

**PERAN SYEKH MUSTHAFA HUSEIN NASUTION
DALAM MELESTARIKAN TRADISI AHLUS SUNNAH
WAL JAMA'AH DI MANDAILING NATAL**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

**HIDAYAT NUR WAHID HSB
NIM. 2220100239**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2026

**PERAN SYEKH MUSTHAF A HUSEIN NASUTION
DALAM MELESTARIKAN TRADISI AHLUS SUNNAH
WAL JAMA'AH DI MANDAILING NATAL**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

HIDAYAT NUR WAHID HSB

NIM. 2220100239

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD AD DARY
PADANGSIDIMPUAN
2026**

**PERAN SYEKH MUSTHAFA HUSEIN NASUTION
DALAM MELESTARIKAN TRADISI AHLUS SUNNAH
WAL JAMA'AH DI MANDAILING NATAL**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

HIDAYAT NUR WAHID HSB

Nim. 2220100239

Pembimbing I

Prof. Dr. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag
NIP. 196410131991031003

Pembimbing II

Dr. Muhammad Roihan Daulay, M.A
NIP. 198309272023211007

**PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD AD DARY
PADANGSIDIMPUAN**

2026

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Hidayat Nur Wahid Hsb

Padangsidempuan, Juni 2026
Kepada Yth,

Lampiran : -

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi A.n Hidayat Nur Wahid Hsb yang berjudul **“Peran Syekh Musthafa Husein Nasution dalam Melestarikan Tradisi Ahlus sunnah Wal jama’ah di Mandailing Natal”**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I,

PEMBIMBING II,



Prof. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag
NIP. 196410131991031003



Dr. Muhammad Roihan Daulay, M.A
NIP. 198309272023211007

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hidayat Nur Wahid Hsb
NIM : 2220100239
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Peran Syekh Musthafa Husein Nasution dalam Melestarikan Tradisi Ahlus sunnah Wal jama'ah di Mandailing Natal.

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 12 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 2 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 8 Juni 2026

Saya yang Menyatakan,



Hydayat Nur Wahid Hsb
NIM. 2220100239

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hidayat Nur Wahid Hsb
NIM : 2220100239
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul “ Peran Syekh Musthafa Husein Nasution dalam Melestarikan Tradisi Ahlus sunnah Wal jama’ah di Mandailing Natal” Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada Tanggal : Juni 2026
Saya yang Menyatakan,



Hidayat Nur Wahid Hsb
NIM. 2220100181



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Hidayat Nur Wahid Hsb
NIM : 2220100239
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Peran Syekh Musthafa Husein Nasution Dalam Melestarikan Tradisi Ahlus Sunnah Wal Jama'ah Di Mandailing Natal

Ketua

Nursri Hayati, M. A.
NIP. 198509062020122003

Sekretaris

Sulhan Efendi Hasibuan, S.Pd.I., M.Pd.I
NIP. 198404142025211020

Anggota

Nursri Hayati, M. A.
NIP. 198509062020122003

Sulhan Efendi Hasibuan, S.Pd.I., M.Pd.I
NIP. 198404142025211020

Dr. Suparni, S.Si., M.Pd
NIP. 197007082005011004

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 196805171993031003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
Tanggal : 19 Juni 2026
Pukul : 09.00 WIB s/d selesai
Hasil/Nilai : Lulus / 84,5
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,87
Predikat : Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

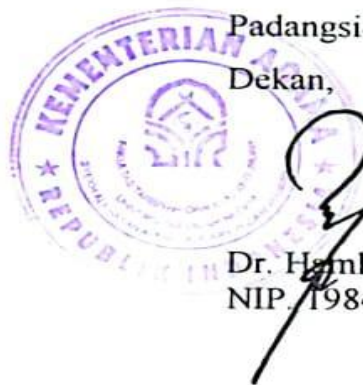
PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : Peran Syekh Musthafa Husein Nasution dalam
Melestarikan Tradisi Ahlus sunnah Wal jama'ah di
Mandailing Natal**

NAMA : Hidayat Nur Wahid Hsb

NIM : 2220100239

Telah dapat diterima untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Padangsidempuan, Juni 2026

Dekan,

Dr. Hamka, M.Hum.

NIP. 19840815 200912 1 005

ABSTRAK

Nama : Hidayat Nur Wahid Hsb
NIM : 2220100239
Judul : Peran Syekh Musthafa Husein Nasution dalam Melestarikan Tradisi Ahlus-sunnah Wal-jama'ah di Mandailing Natal

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya peran ulama dalam menjaga dan mengembangkan tradisi keagamaan Islam, khususnya tradisi Ahlussunnah Waljamaah (Aswaja) di Mandailing Natal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Syekh Musthafa Husein Nasution dalam melestarikan dan mengembangkan tradisi Aswaja serta kontribusinya terhadap kehidupan keagamaan dan pendidikan Islam masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sumber data diperoleh melalui studi dokumentasi, kajian literatur, serta analisis berbagai sumber yang berkaitan dengan pemikiran, perjuangan, dan kontribusi Syekh Musthafa Husein Nasution. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beliau memiliki peran besar dalam penguatan ajaran Aswaja melalui pendidikan, dakwah, dan pengembangan Pesantren Musthafawiyah sebagai pusat pendidikan Islam. Kesimpulannya, Syekh Musthafa Husein Nasution berhasil membangun sistem pendidikan Islam yang memadukan nilai tradisional dan perkembangan zaman serta memberikan pengaruh besar terhadap pembentukan karakter keagamaan masyarakat Mandailing Natal.

Kata kunci: Ahlussunnah Waljamaah (Aswaja); Syekh Musthafa Husein Nasution; pendidikan Islam; pelestarian tradisi; Mandailing Natal.

ABSTRACT

Name : *Hidayat Nur Wahid Hsb*
Reg. Number : 2220100239
Title : *The Role of Syekh Musthafa Husein Nasution in Preserving the Ahlussunnah Waljamaah Tradition in Mandailing Natal*

This research is motivated by the importance of the role of Islamic scholars in preserving and developing Islamic religious traditions, particularly the Ahlussunnah Waljamaah (Aswaja) tradition in Mandailing Natal. This study aims to analyze the role of Syekh Musthafa Husein Nasution in preserving and developing the Aswaja tradition, as well as his contribution to the religious life and Islamic education of the community. This research employs a qualitative method with a descriptive approach. The data sources were obtained through documentation studies, literature reviews, and analysis of various sources related to the thoughts, struggles, and contributions of Syekh Musthafa Husein Nasution. The results of the study indicate that he played a significant role in strengthening Aswaja teachings through education, da'wah, and the development of Musthafawiyah Islamic Boarding School as a center for Islamic education. In conclusion, Syekh Musthafa Husein Nasution successfully established an Islamic education system that integrates traditional values with contemporary developments and has had a significant influence on shaping the religious character of the Mandailing Natal community.

Keywords: *Ahlussunnah Waljamaah (Aswaja); Syekh Musthafa Husein Nasution; Islamic education; preservation of tradition; Mandailing Natal.*

ملخص البحث

إسم	:	هداية نور واحد هاسيبيوان
رقم القيد	:	٢٢٢٠١٠٠٢٣٩
موضوع البحث	:	إسهامات الشيخ مصطفى حسين ناسوتيون في المحافظة على تقاليد أهل السنة والجماعة في مانديلينغ ناتال
السنة	:	٢٠٢٦

تتبع أهمية هذا البحث من الدور المحوري للعلماء في المحافظة على التقاليد الدينية الإسلامية وتطويرها، ولا سيما تقاليد أهل السنة والجماعة في منطقة مانديلينغ ناتال. ويهدف هذا البحث إلى تحليل دور الشيخ مصطفى حسين ناسوتيون في الحفاظ على تقاليد أهل السنة والجماعة وتنميتها، وبيان إسهاماته في الحياة الدينية والتربية الإسلامية لدى المجتمع. واعتمد البحث على المنهج الكيفي بالمدخل الوصفي. وجمعت البيانات من خلال الدراسة الوثائقية، ومراجعة الأدبيات، وتحليل المصادر المختلفة المتعلقة بأفكار الشيخ مصطفى حسين ناسوتيون ونضاله وإسهاماته. وأظهرت نتائج البحث أن للشيخ مصطفى حسين ناسوتيون دورا بارزا في تعزيز عقيدة أهل السنة والجماعة من خلال التعليم والدعوة وتطوير معهد مصطفوية بوصفه مركزا للتعليم الإسلامي. ومخلص البحث إلى أن الشيخ مصطفى حسين ناسوتيون نجح في بناء نظام تعليمي إسلامي يجمع بين القيم التقليدية ومتطلبات العصر، كما كان له تأثير كبير في تكوين الشخصية الدينية لمجتمع مانديلينغ ناتال.

الكلمات المفتاحية: أهل السنة والجماعة، الشيخ مصطفى حسين ناسوتيون، التربية الإسلامية، المحافظة على تقاليد الديني، مانديلينغ ناتال.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji bagi Allah Swt penulis panjatkan kehadiran Allah Swt yang telah memberikan waktu dan kesempatan serta kesehatan kepada penulis untuk melakukan penelitian dan menuangkannya ke dalam skripsi. Sholawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun umatnya dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang seperti saat sekarang. Skripsi yang berjudul **“Peran Syekh Musthafa Husein Nasution dalam Melestarikan Tradisi Ahlus-sunnah Wal-jama’ah di Mandailing Natal ”**, di tulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada bidang Pendidikan Agama Islam Fakultas tarbiyah dan Ilmu Keguruan di Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak , maka sulit bagi penulus untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan dan penuh rasa syukur, penulis mengucapkan banyak terimakasih terutama kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag., sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary padangsidimpuan, serta Bapak Prof. Dr. Arbanur Rasyid, M.A., sebagai wakil Rektor bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Darwis Harahap, M.A., sebagai Wakil Rektor bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan

Keuangan, Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., sebagai Wakil Rektor bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Hamka, M.Hum, sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Bapak Dr. Akhiril Pane, S.Ag, M.Pd., sebagai Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan, Bapak Dr. Suparni, S.Si., M.Pd., sebagai Wakil Dekan bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Dr. Muhlison, A.g., sebagai Wakil Dekan bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerja Sama. Bapak Nasrul Halim Hasibuan, M.A.P.
3. Ibu Nursri Hayati, M.A., sebagai Ketua prodi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, serta seluruh civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di UIN syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
4. Bapak Prof. Dr. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag. sebagai pembimbing I dan Bapak Dr. Muhammad Roihan Daulay, MA. sebagai pembimbing II dan yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang dengan ikhlas telah memberikan waktu dan ilmu pengetahuan serta

dorongan yang sangat bermamfaat bagi penulis dalam proses perkuliahan di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

6. Bapak Dr. Sehat Sultoni Dalimunthe, M.A.. sebagai Pembimbing Akademik yang telah memberikan pengarahan, bimbingan, motivasi dan ilmu yang sangat berharga bagi penulis selama proses pembuatan skripsi hingga dengan selesai.
7. Penghargaan teristimewa dan terimakasih yang tak terhingga nilainya kepada kedua orangtua tercinta (Ayahanda Pansuri Hasibuan dan Ibunda Damriah Lubis) yang telah mendidik dan memberikan kasih sayang serta selalu mendoakan setiap saat kepada penulis, yang paling berjasa dalam hidup penulis yang telah banyak berkorban serta memberikan dukungan moral maupun material, serta berjuang tanpa mengenal rasa lelah dan putus asa demi kesuksesan dan masa depan cerah putra-putrinya, semoga Allah Swt senantiasa melimpahkan rahmat dan kasih sayang kepada kedua orangtua tercinta dan di beri balasan atas perjuangan mereka dengan surga firdaus-Nya.
8. Saudara/i tercinta Kakak, Abang, serta Adik Penulis (Risma Yanti, Muhammad Saukani, dan Siti Aminah Hasibuan), yang senantiasa memotivasi dan selalu memberikan doa serta semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Serta sahabat-sahabat seperjuangan di PAI-1 dan mahasiswa angkatan 2022 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, serta kepada seluruh rekan-rekan Nim-22, yang telah memberikan dukungan, semangat, motivasi, dan bantuan

doa kepada penulis agar tidak putus asa dalam menyelesaikan skripsi ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi, dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

11. Terakhir, diri saya Hidayat Nur Wahid Hsb atas segala kerja keras dan semangat membara yang tak pernah padam, dan tidak pernah berputus asa dalam mengerjakan skripsi ini walaupun dalam mengerjakannya banyak masalah dan cobaan tetapi saya tidak menyerah untuk menyelesaikan skripsi ini, terimakasih untuk diri sendiri sudah bertahan sampai tahap ini.

Akhirnya penulis mengucapkan rasa syukur yang tidak terhingga kepada Allah Swt, karena atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Penulis menyadari akan adanya keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada penulis sehingga dalam penulisan ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis dengan segala kerendahan hati menerima kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Semoga Allah Swt melindungi kita semua, dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan penulis, Aaaminn.

Padangsidempuan, April 2026

Hidayat Nur Wahid Hsb
NIM. 2220100239

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan Bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan Sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan Transliterasinya dengan huruf lain:

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	s'a	s'	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	z'al	z'	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	ṣad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We

هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	.. ' ..	Apostrof

B. Vokal

Vokal Bahasa Arab seperti vocal Bahasa Indonesia, terdiri dari vokal Tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal tunggal adalah vokal tunggal Bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	dommah	U	U

2. Vokal rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
اَ ؤ	fathah dan ya	Ai	a dan i
اُ ؤ	fathah dan wau	Au	a dan u

Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ ؤ اِ ؤ	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
اِ ؤ اُ ؤ	Kasrah dan ya	i	i dan garis dibawah

....وْ	dommah dan wau	u	u dan garis di atas
--------	----------------	---	---------------------

C. Ta Mar butah

Transliterasi untuk *tamar butah* ada dua:

- Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dommah, transliterasinya adalah /t/.
- Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

- Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya,

yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf

awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
HALAMAN SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
HALAMAN SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
BERITA ACARA MUNAQASYAH	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	13
C. Batasan Istilah	14
D. Rumusan Masalah	19
E. Tujuan Penelitian	20
F. Manfaat Penelitian	20
G. Tinjauan Pustaka	25
1. Kerangka Konseptual	25
A. Peran Syekh Musthafa Husein Nasution.....	25
a. Pengertian Peran Syekh Musthafa Husein Nasution.....	25
b. Jenis-jenis Peran Syekh Musthafa Husein Nasution.....	27
B. Tradisi	33
a. Pengertian Tradisi	33
b. Jenis-jenis Tradisi	34
C. Ahlussunnah Wal-jama'ah	37
a. Pengertian Ahlus-sunnah Wal-jama'ah	37
b. Sejarah Munculnya Ahlus-sunnah Wal-jama'ah	38
2. Penelitian Terdahulu	39
H. Metodologi Penelitian	43
1. Pendekatan dan Metode Penelitian	43
2. Sumber Data.....	44
3. Teknik Pengumpulan Data.....	46
4. Teknik Analisis Data	48
I. Sistematika Pembahasan	51
BAB II BIOGRAFI DAN LATAR BELAKANG KEHIDUPAN SYEKH	
MUSTHAFA HUSEIN NASUTION	53
1. Pendidikan Syekh Musthafa Husein Nasution.....	55
2. Dakwah Syekh Musthafa Husein Nasution	56

BAB III BENTUK DAN WUJUD PERAN SYEKH MUSTAHAF HUSEIN NASUTION DALAM MELESTARIKAN SERTA MENGEMBANGKAN TRADISI AHLUSSUNNAH WALJAMAAH DI MANDAILING NATAL.....	58
1. Pendirian dan Pengelolaan Pesantren sebagai Pusat Pembelajaran Ahlussunnah Waljamaah	58
2. Pendidikan Agama dengan Pendekatan Ahlussunnah Waljamaah	60
3. Penggunaan Kitab Karya Ulama Ahlussunnah Waljamaah.....	62
4. Aktivitas Dakwah di Tengah Masyarakat Mandailing Natal.....	63
5. Peran dalam Menjaga Keutuhan Tradisi Ahlussunnah Waljamaah di Mandailing Natal.....	64
6. Keterlibatan dalam Membangun Jejaring dengan Ulama dan Lembaga Islam atau Organisasi	65
BAB IV PENGARUH KONTRIBUSI SYEKH MUSTHAF HUSEIN TERHADAP KEBERLANGSUNGAN AJARAN DAN TRADISI KEAGAMAAN MASYARAKAT MANDAILING NATAL	68
A. Pemantapan Ajaran Ahlussunnah Waljamaah di Mandailing Natal	68
B. Peningkatan Kualitas Pendidikan Agama Islam di Masyarakat	69
C. Penguatan Sosial dan Spiritualitas Masyarakat	71
BAB V PENUTUP.....	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I Foto Syekh Musthafa Husein Nasution
- Lampiran II Silsilah Keluarga Syekh Musthafa Husein Nasution
- Lampiran III Masjid Baitul Makmur (Tempat Pengajian Syekh Musthafa Husein Nasution)
- Lampiran IV Wawancara Guru dan Alumni Pesantren Syekh Musthafa Husein Nasution)
- Lampiran V Pesantren Musthafawiyah Purba Baru

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama yang mengajarkan pentingnya keseimbangan antara keyakinan, hukum, dan moral. Dalam perjalanan sejarah Islam di Indonesia, keseimbangan ini tergambar dalam ajaran serta praktik keagamaan yang berlandaskan pada pemahaman Ahlus Sunnah wal Jamaah (Aswaja). Ahlus Sunnah wal Jamaah menjadi aliran utama dalam Islam di Nusantara karena sifatnya yang moderat, toleran, dan mampu menerima nilai-nilai lokal tanpa menyimpang dari pokok-pokok ajaran Islam. Pemahaman Aswaja telah mendapatkan tempat yang kuat di hati umat Islam Indonesia melalui kontribusi para ulama, pesantren, dan lembaga keagamaan tradisional yang terus menerus menanamkan nilai-nilai Islam yang memberikan rahmat bagi semua.¹

Ahlus Sunnah wal Jamaah tidak hanya berfungsi sebagai sebuah sistem teologi dan hukum, tetapi juga sebagai dasar kehidupan sosial dan budaya masyarakat. Perkembangan ini sangat begitu cepat dan telah tersebar di berbagai wilayah di Indonesia. Tradisi yang sampai saat ini masih terus ada yaitu seperti di wilayah pulau Jawa. Hal ini dapat dilihat dari berbagai wilayah di Indonesia, termasuk Mandailing Natal, nilai-nilai Aswaja diimplementasikan melalui praktik-praktik keagamaan seperti tahlilan, perayaan maulid nabi, ziarah ke kubur, dan

¹ Kamaluddin Nurdin Marjuni, “ايساً قرش بونج - اراتناسون يف عامجلو ؤنسلأ لها,” *Journal of Indonesian Ulama* Volume 02, No. 02 (2024), hlm. 166–189.

tradisi pesantren yang menekankan pendidikan karakter.² Para ulama yang setia pada ajaran Aswaja memainkan peranan penting dalam mempertahankan kelangsungan tradisi keislaman tersebut dari satu generasi ke generasi yang lain. Penelitian ahlussunnah waljamaah sudah banyak dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Hal ini dapat dilihat dari penelusuran yang dilakukan oleh peneliti terdapat 75 penelitian yang dapat dibedakan pada 16 kajian dengan klasifikasi sebagai berikut: Tema Aqidah, Teologi, dan Pemikiran Ahlussunnah Wal Jama'ah. Adapun yang telah membahas tentang topik-topik ini diantaranya ada Al-badani³, H Muhammad Firdaus and Fitriana Fitriana⁴, Ainun Nadzifah and Ainur Rofiq Sofa⁵, Adenan Adenan et al ⁶, Ahmad Luthfi Zainuddin⁷, M. Ubaidillah Lui Addimsiki et al⁸, Ade Wahidin⁹, Fauzi¹⁰, Mohd Al Dandarawi Mustafar and Yusri

² Andik Wahyun Muqoyyidin Universitas, "Kitab Kuning dan Tradisi Riset Pesantren di Nusantara Wahyun Muqoyyidin," *Jurnal Kebudayaan Islam* Volume 12, No. 2 (2014), hlm. 119–136.

³ Abd Quddus Al-Badani, "Studi Al-Qur'an: Kajian al Qur'an Dalam Menyikapi Munculnya Aliran-Aliran Pada Golongan Ahlussunnah Wal Jama'ah," *AS-SABIQUN* Volume 1, No. 2 (2019), hlm. 53–70.

⁴ H Muhammad Firdaus and Fitriana Fitriana, "Strengthening Islamic Faith: Analysing Syekh Nawawi Al-Jawi's Contribution to Ahlussunnah Wal Jama'ah Belief in Indonesian Society through Aqidah, Shariah, and Morals," *Tadarus Tarbawy: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan* Volume 5, No. 2 (2023).

⁵ Ainun Nadzifah and Ainur Rofiq Sofa, "Legitimasi Ahlussunnah Wal Jama'ah dalam Al-Qur'an Dan Hadits: Studi Komprehensif Serta Implikasinya dalam Pendidikan," *Jurnal Motivasi Pendidikan Dan Bahasa* Volume 3, No. 1 (2025), hlm. 271–283.

⁶ Adenan Adenan et al., "Aqidah Al-Khamsina Menurut Ahlussunnah Wal Jama'ah," *Al-Hikmah: Jurnal Theosofi dan Peradaban Islam* Volume 2, No. 2 (2020).

⁷ Ahmad Luthfi Zainuddin, "Iman Dan Amal Perspektif Murji 'Ah Dan Ahlussunnah Wal Jama'ah," *Hikami: Jurnal Ilmu Alquran dan Tafsir* Volume 1, No. 1 (2020), hlm. 01–16.

⁸ M. Ubaidillah Lui Addimsiki et al., "Imam Al-Sanusi's Legacy in Islamic Education: Integrating Logic and Theology in Ahlussunnah Wa al-Jamaah," *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* Volume 17, No. 2 (2025), hlm. 1854–1867.

⁹ Ade Wahidin, "Ahlussunnah Wal Jamaah dalam Tinjauan Hadits Iftiroq," *Al - Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* Volume 2, No. 03 (2017).

¹⁰ Fauzi Fauzi, "Ahlussunnah Wal Jamaah Di Indonesia: Antara Al-Asy'ariyyah Dan Ahli Hadits," *Rusydiah: Jurnal Pemikiran Islam* Volume 1, No. 2 (2020): 149–165.

Mohamad Ramli¹¹, Abdurrohman Al Asy'ari¹², Muhammad Imdad Rabbani¹³, Sisi Diyarti et al¹⁴, Nirhamna Hanif Fadillah et al¹⁵, Ahmad Zulki and Basnang Said¹⁶, Ahmad Bazli Shafie and Muhammad Rashidi Wahab¹⁷, ¹⁸مريم محمود ابيش.

Adapun pada kajian terkait dengan Pendidikan Ahlussunnah Wal Jama'ah di Sekolah dan Pesantren dapat dikumpulkan sebanyak 30 kajian, seperti Maftuh Salam et al¹⁹, Ari Masrokhah et al²⁰, Bustanul Ulum²¹, Yulistian Hartini et al²², Fathul Rahman and Achmad Maulidi²³, Nawirah Binti Norazli et al²⁴, Uan Abdul

¹¹ Mohd Al Dandarawi Mustafar and Yusri Mohamad Ramli, "Usul Dan Furu' Dalam Akidah Menurut Ahli Sunah Waljamaah," *Jurnal Islam dan Masyarakat Kontemporari* Volume 25, No. 3 (2024), hlm. 13–25.

¹² Abdurrohman Al Asy'ari, "Teologi Kebenaran Tuhan Perspektif Sifat Salbiyah Di Kalangan Ahlussunnah Wal Jama'ah," *Jurnal Riset Rumpun Agama Dan Filsafat* Volume 1, No. 1 (2022): 142–155.

¹³ Muhammad Imdad Rabbani, "Tauhid Ahlussunnah Wal Jama'ah; Antara Imam al-Asyari dan Ibn Taymiyyah," *Tasfiyah* Volume 3, No. 1 (2019): 1.

¹⁴ Sisi Diyarti et al., "Hadith Among Ahlussunnah and Shia," *Abdurrauf Journal of Islamic Studies (ARJIS)* Volume 3, No. 1 (2024), hlm. 1–17.

¹⁵ Nirhamna Hanif Fadillah et al., "Comparative Study of Ijtihad Methods Between Ahlussunnah and Syiah," *Tasfiyah: Jurnal Pemikiran Islam* Volume 6, No. 1 (2022): 83.

¹⁶ Ahmad Zulki and Basnang Said, "Comparative Study of Esoteric Interpretation Between Ahlussunnah and Shi'a," *Al-'Allamah: Journal of Scriptures and Ulama Studies* Volume 1, No. 2 (2024): 55–77.

¹⁷ Ahmad Bazli Shafie and Muhammad Rashidi Wahab, "[The Liberal Approach to Islam and its Contractions with The Sunni] Pendekatan Liberal Terhadap Islam dan Percanggahannya dengan Manhaj Ahli Sunah Waljamaah," *Jurnal Islam dan Masyarakat Kontemporari* Volume 23, No. 1 (2022), hlm. 172–184.

¹⁸ "مريم محمود ابيش", *الفصل في مسألة الأجل بين المعتزلة وأهل السنة والجماعة*, No. 1 (2021), hlm. 442–461.

¹⁹ Maftuh Salam et al., "Strategies to Build Students' Moderate Attitude Through the Cultivation of Ahlusunnah Values Waljamaah Annahdliyah (Descriptive Study at SMP Plus Maarif NU Ciamis and SMP Plus Maarif NU Pangandaran)," *IJGIE (International Journal of Graduate of Islamic Education)* Volume 3, No. 1 (2022), hlm. 134–152.

²⁰ Ari Masrokhah et al., "Strategi Deradikalisasi Pada Anak Usia Dini Berbasis Pendidikan Ahlussunnah Waljamaah," *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam* Volume 4, No. 1 (2022), hlm. 64–69.

²¹ Bustanul Ulum, "Rekonstruksi Kurikulum Pondok Pesantren Ahlussunnah Waljamaah Ambunten Sumenep," *JSP: Jurnal Studi Pesantren* Volume 1, No. 1 (2022), hlm. 44–69.

²² Yulistian Hartini et al., "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Ahlussunnah Wal Jama'ah Pada Siswa MTs Nurul Huda Kedopak Kota Probolinggo," *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* Volume 5, No. 2 (2021), hlm. 464–472.

²³ Fathul Rahman and Achmad Maulidi, "Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional dan Spiritual Siswa di MA Ahlussunnah Waljamaah Desa Ambunten Timur," *Classroom: Journal of Islamic Education* Volume 1, No. 1 (2024), hlm. 55–66.

²⁴ Nawirah Binti Norazli et al., "Penerapan Konsep Akidah Ahlussunnah Waljamaah di Sekolah Raja Perempuan Ta'ayah, Malaysia," *Jurnal Pemikiran Islam* Volume 3, No. 2 (2023), hlm. 122–135.

Hanan²⁵, Sirojul Fikar and Ahmad Saefudin²⁶, Ahmad Muttakin²⁷, Eny Fatimatuszuhro Pahlawati Eko Hadi Wardoyo dan Ahmad Akhirudin²⁸, Muhammad Bahrul Ula²⁹, Saifuddin, Abidatul Quddus³⁰, Divya Nisausy Syarifah et al³¹, Ika Salimatur Rosyidah³², Syauqi Musyrif Chifdhi Syauqi and Ainun Nadlif³³, Eldi Mulyana et al³⁴, Anwar and Wahab³⁵, Saifuddin, Abidatul Quddus³⁶, Zetnatul

²⁵ Uan Abdul Hanan, “Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Ahlussunnah Waljamaah (Studi Kasus di MTs Ma’arif NU Kemiri, Purworejo),” *QUALITY* Volume 9, No. 2 (2021): 175.

²⁶ Sirojul Fikar and Ahmad Saefudin, “Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Ahlussunnah Wal Jamaah An-Nahdliyyah di SMP Islam Pecangaan Jepara,” *JASNA : Journal For Aswaja Studies* Volume 2, No. 1 (2022), hlm. 79–94.

²⁷ Ahmad Muttakin, “Penanaman Nilai-Nilai Ahlussunnah Wal Jama’ah Pada Siswa MA Roudhotul Mujawwidin dalam Pembelajaran PAI,” *Moral : Jurnal Kajian Pendidikan Islam* Volume 1, No. 4 (2024), hlm. 175–188.

²⁸ Eny Fatimatuszuhro Pahlawati Eko Hadi Wardoyo, Ahmad Akhirudin, “Penanaman Nilai-Nilai Ahlussunnah Wal Jama’ah An-Nahdliyyah Pada Siswa MTs Manba’ul Ulum Kabul Lombok Tengah,” *Sumbula: Jurnal Studi Keagamaan, Sosial Dan Budaya* Volume 7, No. 1 (2022), hlm. 79–101.

²⁹ Muhammad Bahrul Ula, “Internalisasi dan Aktualisasi Nilai Pendidikan Karakter Ahlussunnah Wal Jama’ah Pada Mahasiswa di Era 4.0,” *An Nahdhoh Jurnal Kajian Islam Aswaja* Volume 4, No. 2 (2024), hlm. 1–10.

³⁰ Saifuddin, Abidatul Quddus, “Internalisasi Nilai-Nilai Ahlussunnah Wal Jama’ah Sebagai Fondasi Peace Education Di Era Global,” *Jipi (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)* Volume 4, No. 2 (2025), Hlm. 84–97.

³¹ Divya Nisausy Syarifah et al., “Implementasi Nilai-Nilai Ahlussunnah Wal Jama’ah dalam Membentuk Karakter An-Nahdliyah Melalui Kegiatan Keagamaan (Studi Kasus Di Universitas KH. A. Wahab Hasbullah),” *Joems (Journal of Education and Management Studies)* Volume 4, No. 1 (2021), hlm. 43–50.

³² Ika Salimatur Rosyidah, “Implementation of the Values of Tasamuh Ahlu-Sunnah Waljamaah in Building Religious Peace,” *Proceeding International Conference on Islam, Law, and Society (INCOILS)* Volume 2, No. 1 (2023).

³³ Syauqi Musyrif Chifdhi Syauqi and Ainun Nadlif, “Efektivitas Pembelajaran Ahlussunnah Wal Jamaah (ASWAJA) dalam Meningkatkan Akhlak Peserta Didik di Minu KH Mukmin Sidoarjo,” *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* Volume 8, No. 2 (2025), hlm. 1471–1479.

³⁴ Eldi Mulyana et al., “Development of Students’ Social Character through the Internalisation of Ahlussunnah Wal Jamaah Values at SMP Fauzaniyyah Garut,” *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)* Volume 10, No. 2 (2025), hlm. 1157–1169.

³⁵ Anwar Anwar and Wahab Wahab, “Desain Pembelajaran Akidah Akhlak Melalui Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Ahlussunnah Waljamaah di Pondok Pesantren Darul Ulum,” *Jurnal Alwatikhoebillah : Kajian Islam, Pendidikan, Ekonomi, Humaniora* Volume 8, No. 2 (2022), hlm. 107–118.

³⁶ Saifuddin, Abidatul Quddus, “Internalisasi Nilai-Nilai Ahlussunnah Wal Jama’ah Sebagai Fondasi Peace Education di Era Global.”

Hasanah et al³⁷, Moh Nu'man et al³⁸, Nu'man et al³⁹, Ahmad Dhiyaa Ul Haqq et al⁴⁰, M. Sayyidul Abrori and M. Makhrus Ali⁴¹, Ahmad Baihaqi and Azah Zakiyatul Miskiyah⁴², Samsul Arifin and M. Aqil Fahmi Sanjani⁴³, Andrianto and Riki Herman⁴⁴, M Sayyidul Abrori et al⁴⁵, Andrianto and Herman⁴⁶, Durrotun Nafisah et al⁴⁷, Sri Ning Sih et al⁴⁸.

³⁷ Zetnatul Hasanah et al., "Islamic Religious Education Teachers' Strategy in Using Multimedia to Increase Students' Learning Motivation at the Ahlussunnah Waljama'ah Integrated Vocational High School in Muaro Bungo," *Continuous Education: Journal of Science and Research* Volume 6, No. 2 (2025), hlm 155–168.

³⁸ Moh Nu'man et al., "Internalisasi Konsep Ahlussunnah Wal Jamaah An-Nahdliyah dalam Penelitian Dosen Prodi Hukum Keluarga Islam," *SINDA: Comprehensive Journal of Islamic Social Studies* Volume 4, No. 3 (2024), hlm. 147–152.

³⁹ Nu'man et al., "Internalisasi Konsep Ahlussunnah Wal Jamaah An-Nahdliyah Dalam Penelitian Dosen Prodi Hukum Keluarga Islam."

⁴⁰ Ahmad Dhiyaa Ul Haqq et al., "Learning the Book of Hujjah Ahlussunnah Wal Jamaah in Internalizing the Values of Religious Moderation At the Shofa Marwa Patemon Pakusari Islamic Boarding School in Jember," *IJIBS* Volume 1, No. 2 (2023), hlm. 89–100.

⁴¹ M. Sayyidul Abrori and M. Makhrus Ali, "PAI and Anti-Corruption Issues: Analysis of Strategy for Development of PAI Materials Based on Ahlussunnah Wal Jama'ah," *Journal of Research in Islamic Education* Volume 5, No. 1 (2023), hlm. 36–51.

⁴² Ahmad Baihaqi and Azah Zakiyatul Miskiyah, "Modernization of Nahdlatul Ulama Education Curriculum: Integrating Ahlussunnah Wal Jama'ah Values with Technological Innovation," *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam* Volume 10, No. 2 (2025): 309–327.

⁴³ Samsul Arifin and M. Aqil Fahmi Sanjani, "Management of Ahlussunnah Wal Jama'ah-Based Curriculum Development in Islamic Education Best Practice," *Educazione: Journal of Education and Learning* Volume 1, No. 2 (2024), hlm. 102–115.

⁴⁴ Andrianto and Riki Herman, "Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Perspektif Ahlussunnah Wal-Jamaah dalam Pembentukan Akhlak Siswa di SMK Diponegoro, Depok, Sleman, Yogyakarta," *Akhlaqul Karimah: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 02 (2022), hlm. 66–79.

⁴⁵ M Sayyidul Abrori et al., "Implementasi Nilai-Nilai Ahlussunnah Wal Jama'ah (ASWAJA) dalam Pembelajaran ke-NU-An Di MTS Darussalam Kademangan Blitar," *Tarbawiyah : Jurnal Ilmiah Pendidikan* Volume 6, No. 1 (2022), hlm. 45–58.

⁴⁶ Andrianto and Herman, "Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Perspektif Ahlussunnah Wal-Jamaah dalam Pembentukan Akhlak Siswa di SMK Diponegoro, Depok, Sleman, Yogyakarta."

⁴⁷ Durrotun Nafisah et al., "Kitab Aqidatul Awwam: Ahlussunnah Wal Jamaah Asyâ€™Mariyah Berbasis Contextual Teaching And Learning (Ctl) di Smp Negeri 02 Songgon," *LINGUA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya* Volume 21, No. 1 (2024), hlm. 106–118.

⁴⁸ Sri Ning Sih et al., "Pemertahanan Bahasa Jawa Santri Pondok Pesantren Durrotu Ahlussunnah Waljamaah Banaran Gunungpati Semarang," *Sutasoma : Jurnal Sastra Jawa* Volume 7, No. 2 (2020), hlm. 22–28.

Selanjutnya, terdapat 20 hasil penelitian dengan focus pada bidang Sosial, Budaya, dan Dakwah Ahlussunnah Wal Jama'ah) seperti Syafaatul Ummah et al⁴⁹, Achmad Mujahidin and Ahmad Ainun Naim⁵⁰, Nanto Purnomo et al⁵¹, Jelieta Mutiarani et al⁵², Segaf Baharun and Sodikin⁵³, M. Zainal Abidin et al⁵⁴, Ida Rochmawati and Saniri Saniri⁵⁵, Abd. Kadir Ahmad⁵⁶, Ike Nur Jannah et al⁵⁷, Hendra Setiawan and Ari Abi Aufa⁵⁸, Ridhoni Mirza Nugraha and Gilang Sandhubaya⁵⁹, Ratno Afandi et al⁶⁰, Moch. Irfan Syahroni and Muhammad

⁴⁹ Syafaatul Ummah et al., "Strategi Komunikasi Remaja Masjid Nurul Yaqin Dalam Menjaga Ajaran Islam Ahlussunnah Wal Jamaah di Dusun Bantek. Desa Bagik Payung Kecamatan Suralaga," *Qauluna: Jurnal Dakwah dan Sosial* Volume 1, No. 1 (2023), hlm. 39–51.

⁵⁰ Achmad Mujahidin and Ahmad Ainun Naim, "Penyuluhan dan Internalisasi Fahaman Ahlussunnah Wal Jama'ah untuk Meningkatkan Pemahaman Aqidah Peserta Didik di SDN Besowo 5 Kediri," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Desa (JPMD)* Volume 4, No. 2 (2023), hlm. 152–161.

⁵¹ Nanto Purnomo et al., "Penguatan Nilai-Nilai Ahlussunnah Waljamaah An-Nadhliyah dan Nilai Pancasila Pada Pegiat Pencak Silat PSNU Pagar Nusa," *Darmabakti: Jurnal Inovasi Pengabdian dalam Penerbangan* Volume 5, No. 1 (2025), hlm. 19–25.

⁵² Jelieta Mutiarani et al., "Meningkatkan Kerukunan Warga NU di Parengan Dengan Konsep Tasamuh Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyah," *Ats-Tsaqofi: Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam* Volume 6, No. 1 (2024), hlm. 34–44.

⁵³ Segaf Baharun and Sodikin, "Menanamkan Wawasan Islam Moderat Melalui Pendidikan Akidah Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyah: Belajar dari Pendidikan Pesantren," *Adabuna : Jurnal Pendidikan dan Pemikiran* Volume 2, No. 1 (2022), hlm. 42–52.

⁵⁴ M. Zainal Abidin et al., "Implementasi Amaliyah Ahlussunnah Wal Jama'ah dalam Mengatasi Perilaku Amoral Sebagai Upaya Pembentukan Akhlak Remaja," *Assyfa Journal of Islamic Studies* Volume 1, No. 1 (2023), hlm. 51–62.

⁵⁵ Ida Rochmawati and Saniri Saniri, "Empowering Mosque Management to Strengthen Islamic Moderation Values Based on Ahlussunnah Wal Jamaah An-Nahdliyah in Gresik City," *Soeropati: Journal of Community Service* Volume 7, No. 2 (2025), hlm. 150–172.

⁵⁶ Abd. Kadir Ahmad, "Eksistensi Forum Komunikasi Jamaah Ahlussunnah Wal-Jamaah di Palu," *Al-Qalam* Volume 12, No. 2 (2018): 1.

⁵⁷ Ike Nur Jannah et al., "Cultural Transformation in Religious Activities Based on Ahlussunnah Wal Jama'ah Values in Islamic Boarding Schools," *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* Volume 6, No. 2 (2023), hlm. 306–319.

⁵⁸ Hendra Setiawan and Ari Abi Aufa, "Values of Ahlussunnah Wal Jama'ah in Commemorating the Gregorian New Year," *Al-Hayat: Journal of Islamic Education* Volume 8, No. 2 (2024): 598.

⁵⁹ Ridhoni Mirza Nugraha and Gilang Sandhubaya, "Ahlussunnah Wal Jama'ah Communication Forum Is an Islamic Political Organizational Movement in Legal Studies," *Jurnal Cakrawala Hukum* Volume 14, No. 2 (2023), hlm. 212–222.

⁶⁰ Ratno Afandi et al., "Analysis the Role of Ahlussunnah Wal Jama'ah through PMII on Economic Development in Regional Planning in Medan City," *International Journal of Education, Social Studies, And Management (Ijessm)* Volume 2, No. 3 (2022), hlm. 56–63.

Rofiq⁶¹, Nindya Pratiwi Putri M and Rofiatul Hosna⁶², Ifa Ghefira et al⁶³, Mam Kanafi et al⁶⁴, Shodiq⁶⁵, Syafieh Syafieh and Afrizal Nur⁶⁶, Saman Hudi⁶⁷, Nadrotin Mawaddah et al⁶⁸. Kemudian ada 4 kajian yang membahas tentang Hukum, Regulasi, Dan Kebijakan. Fuji Amalia Fitri and Idul Adnan⁶⁹, Kedudukan Surat Edaran Gubernur Aceh⁷⁰, Saidina Usman et al⁷¹, Subhan Abdullah Acim⁷².

⁶¹ Moch. Irfan Syahroni and Muhammad Rofiq, "Aktualisasi Paham Ahlussunnah Wal Jamaah Masyarakat Hollo Maluku Tengah di dalam Penguatan Pendidikan Agama Islam," *Al-Mikraj Jurnal Studi Islam dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)* Volume 5, No. 2 (2025), hlm. 1621–1643.

⁶² Nindya Pratiwi Putri M and Rofiatul Hosna, "Aktualisasi Nilai-Nilai Ahlussunnah Wal Jamaah An-Nahdliyah Dalam Membentuk Akhlaqul Karimah," *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal* Volume 7, No. 6 (2025).

⁶³ Ifa Ghefira et al., "Ajaran Ahlussunnah Wal Jama'ah Menurut Naskah Aqoid di Palembang," *Historis | Fkip Ummat* Volume 9, No. 1 (2024): 30.

⁶⁴ Imam Kanafi et al., "The Contribution of Ahlussunnah Waljamaah's Theology in Establishing Moderate Islam in Indonesia," *HTS Teologiese Studies / Theological Studies* Volume 77, No. 4 (2021).

⁶⁵ Shodiq Shodiq, "Transmisi Ideologi Ahlussunnah Wal Jama'ah: Studi Evaluasi Pembelajaran ke-Nu-an di SMA Al-Ma'ruf Kudus," *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam* Volume 9, No. 2 (2015), hlm. 183–198.

⁶⁶ Syafieh Syafieh and Afrizal Nur, "The Struggle of The Aceh Dayah Ulama Association (Huda) in Preserving the Doctrine of Ahlusunnah Waljamaah in Aceh," *Miqot: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* Volume 46, No. 1 (2022).

⁶⁷ Saman Hudi, "Implimentasi Koping Religius Islam Ahlussunnah Wal Jamaah Untuk Meningkatkan Resilience Psikologis Dimasa Pasca Pandemi," *Jurnal Consulenza: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi* Volume 6, No. 2 (2023), hlm. 190–202.

⁶⁸ Nadrotin Mawaddah et al., "Syair Aqaid Saeket Sebagai Metode Dakwah Dalam Menanamkan Aqidah Ahlussunnah Wal Jamaah An-Nahdliyah," *Lisan Al-Hal: Jurnal Pengembangan Pemikiran dan Kebudayaan* Volume 15, No. 1 (2021), hlm. 122–140.

⁶⁹ Fuji Amalia Fitri and Idul Adnan, "Perbandingan Pandangan Ulama Ahlussunnah Wal Jamaah Tentang Konsep Mampu dalam Menikah dan Keharmonisan Rumah Tangga dengan Hki Undang-Undang No 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan," *Al-Balad: Jurnal Hukum Tata Negara Dan Politik Islam* Volume 3, No. 1 (2023), hlm. 49–56.

⁷⁰ "Kedudukan Surat Edaran Gubernur Aceh Nomor 450/21770 Tentang Larangan Mengadakan Pengajian Selain dari I'tiqad Ahlussunnah Waljamaah Yang Bersumber dari Mazhab Syafi'iyah Terhadap Qanun Nomor 8 Tahun 2014 Tentang Pokok-Pokok Syariat Islam," *Iuris Studia: Jurnal Kajian Hukum*, ahead of print, June 30, 2021.

⁷¹ Saidina Usman et al., "Internationalization of Ahlussunnah Wal-Jama'ah in Southeast Asia: Analysis of the Da'wah Movement Kh Ali Tungkal," *Akademika: Jurnal Pemikiran Islam* Volume 27, No. 2 (2022): 231.

⁷² Subhan Abdullah Acim, "Interpretation of the Commandment to Women's Hijab Authorize According to the Quran, Al Hadith and Ahlussunnah Waljamaah Ulama," *International Journal of Social Sciences* Volume 6, No. 2 (2023), hlm. 51–60.

Adapun yang membahas tentang kajian Media, Teknologi, dan Komunikasi ada 2 kajian. Lalu Riki Husada Riki et al⁷³, Kiki Esa Perdana⁷⁴. Selanjutnya kajian yang membahas tentang Organisasi Keagamaan dan Gerakan ada 3 kajian Badruzzaman⁷⁵, Anita Afrianingsih et al⁷⁶, Alex Thurston⁷⁷.

Berdasarkan fakta review di atas jelas ditunjukkan bahwa kajian ahlussunnah waljamaah terus dikaji dan terus diteliti. Namun penelitian kali ini adalah lebih fokus membahas bagaimana pelestarian nilai-nilai tradisi ahlussunnah waljamaah yang merupakan hampir fahamnya semua warga Indonesia. Meskipun telah banyak dilakukan kajian tentang ahlsunnah ini namun peneliti melihat masih perlu untuk diangkat sebuah penelitian yang mana lebih fokus pada upaya yang dilakukan oleh Syekh Musthafa Husein Nasution sebagai salah satu Ulama klasik yang berasal dari Tanah Mandailing.

Berkaitan dengan hal tersebut peneliti juga telah melakukan pelacakan terhadap crosref dimana kajian yang mengetengahkan Syekh Musthafa Husein Nasution masih terbatas diteliti oleh para peneliti khususnya dalam kajian tradisi Ahlussunnah Waljamaah. Data yang ditemukan sampai detik ini, kajian tentang

⁷³ Lalu Riki Husada Riki et al., “Perancangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Multimedia untuk Pelajaran Ahlussunnah Wal Jamaah,” *Jurnal Elektronika Terapan dan Ilmu Komputer* Volume 1, No. 1 (2022), hlm. 13–19.

⁷⁴ Kiki Esa Perdana, “Analisa Model Komunikasi Lasswell Pada Halaman ‘@aswaja_sunda’ dalam Turut Mempertahankan Ajaran Islam Ahlussunnah Wal Jamaah Di Media Instagram,” *The International Journal of Pegon : Islam Nusantara Civilization* Volume 5, No. 01 (2021), hlm. 25–38.

⁷⁵ Badruzzaman Badruzzaman, “Pondok Pesantren Salafiyah Al-Manshuroh (Forum Komunikasi Ahlusunnah Wal Jamaah Ambon) Pondok Pesantren (Boarding School) Salafiyah Al-Manshuroh (Communication Forum Ahlusunnah Waljamaah Ambon),” *Al-Qalam* Volume 17, No. 1 (2011): 9.

⁷⁶ Anita Afrianingsih et al., “Background Pendidik Paud Yang Berjiwa Ahlussunnah Waljama’ah Di Kb Tbs Kudus,” *Jce (Journal of Childhood Education)* Volume 5, No. 1 (2021): 36.

⁷⁷ Alex Thurston, “Chapter 4 Ahlussunnah: A Preaching Network from Kano to Medina and Back,” in *Shaping Global Islamic Discourses*, ed. Masooda Bano and Keiko Sakurai (Edinburgh University Press, 2015).

Syekh Musthafa Husein Nasution atau yang berkaitan dengan Syekh Musthafa Husein Nasution berjumlah **20** kajian. Adapaun **20** kajian tersebut dapat diklasifikasikan pada beberapa kajian, adapun yang membahas tentang Biografi, pemikiran, kepemimpinan tokoh ada 6 kajian sebagai berikut: Zainimal et al⁷⁸, Siti Hairani Siregar and Asyari Hasan⁷⁹, Salman and Pristi Suhendro⁸⁰, Iwel Septia Damayanti and Buchari Nurdin⁸¹, Seri Hartati Lubis and Abdul Salam⁸², Muhammad Ridwan Nasution et al⁸³. kemudian yang membahas kajian tentang Kurikulum dan pembelajaran ada 4 kajian diantaranya Maulida Rahmi and Sayed Muhammad Ichsan⁸⁴, Salam⁸⁵, Muhamad Azmi et al⁸⁶, Abdul Sattar Daulay and Sonipah Nasution⁸⁷. Setelah itu ada 3 kajian yang membahas tema Manajemen dan

⁷⁸ Zainimal et al., “Biografi Syekh Musthafa Husein Nasution (Pendiri Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Di Mandailing Natal Sumatera Utara),” preprint, INA-Rxiv, October 5, 2019.

⁷⁹ Siti Hairani Siregar and Asyari Hasan, “Pemikiran Ekonomi Menurut Syekh Musthafa Husein Nasution,” *An-Nisbah: Jurnal Ekonomi Syariah* Volume 8, No. 1 (2021), hlm. 156–175.

⁸⁰ . Salman and Pristi Suhendro, “Peran Musthafa Husein Al Mandili di Pesantren Musthafawiyah Purba Baru (1915-1955),” *Puteri Hijau : Jurnal Pendidikan Sejarah* Volume 5, No. 1 (2020): 1.

⁸¹ Iwel Septia Damayanti and Buchari Nurdin, “Peranan Syekh Musthafa Husein Nasution dalam Mengembangkan Pendidikan Islam di Tapanuli Selatan Pada Abad Ke Xx,” *Tarikhuna: Journal of History And History Education* Volume 3, No. 2 (2021), hlm. 258–271.

⁸² Seri Hartati Lubis and Abdul Salam, “Dinamika Kepemimpinan Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Pasca Syekh Musthafa Husein Al-Mandili 1955-2003,” *Jurnal Kronologi* Volume 5, No. 1 (2023): 1955–2003.

⁸³ Muhammad Ridwan Nasution et al., “Peran Syekh Abdul Halim Khatib dalam Penyebaran Islam di Mandailing Natal, 1906-1991,” *Local History & Heritage* Volume 2, No. 2 (2022): 1906–1991.

⁸⁴ Maulida Rahmi and Sayed Muhammad Ichsan, “Concept of Calligraphy Learning at Pondok Pesantren Traditional Musthafawiyah Purbabaru, Mandailing Natal North Sumatra,” *Jurnal Eduslamic* Volume 1, No. 1 (2023).

⁸⁵ Salam Salam, “Desain Kurikulum Berbasis Pondok Pesantren (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al Muhammad Cepu),” *An-Nuur* Volume 13, No. 1 (2023).

⁸⁶ Muhamad Azmi et al., “Pendekatan dalam Integrasi Kurikulum Pondok Pesantren dan Madrasah: Studi di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung,” *Bustanul Ulum Journal of Islamic Education* Volume 1, No. 2 (2024), hlm. 212–223.

⁸⁷ Abdul Sattar Daulay and Sonipah Nasution, “Motivasi Santriwati dalam Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru,” *Darul Ilmi: Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman* Volume 9, No. 2 (2022), hlm. 258–270.

administrasi Siti Fatimah Rahmila and Novebri⁸⁸, Mahdi Akbar Rambe and Zulhamri⁸⁹, Abbas Pulungan⁹⁰. Adapun yang membahas tema kajian tentang Sosial, budaya dan moderasi ada 4 sebagai berikut: Elismayanti Rambe⁹¹, Muhammad Wildan Khadamul Haramain and Mufaizah⁹², Mhd. Dayrobi⁹³, Muhammad Roihan Daulay⁹⁴. Kemudian yang terakhir ada 3 kajian tentang Partisipasi dan alumni Ahmad Zuhri and Khairil Iman⁹⁵, Adrian Roihan Tohari⁹⁶, Muhammad Roihan Daulay⁹⁷.

⁸⁸ Siti Fatimah Rahmila and Novebri Novebri, "Implementasi Sistem Informasi Manajemen dalam Pengelolaan Administrasi di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru," *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam* Volume 3, No. 1 (2024), hlm. 223–234.

⁸⁹ Mahdi Akbar Rambe and Zulhamri Zulhamri, "Manajemen Santri di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal," *Benchmarking* Volume 6, No. 1 (2022), hlm 6.

⁹⁰ Abbas Pulungan, "Pewarisan Intelektual dan Kharisma Kepemimpinan di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru Mandailing," *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, ahead of print, April 22, 2017.

⁹¹ Elismayanti Rambe, "Pemberdayaan Tenaga Pendidik dalam Menginternalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Santri di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Kab. Mandailing Natal," *Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat (PADIMAS)* Volume 2, No. 2 (2023), hlm. 72–77.

⁹² Muhammad Wildan Khadamul Haramain and Mufaizah, "Peran Pondok Pesantren dalam Membentuk Karakter Sosial Santri di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad Surabaya," *Jurnal Tarbiyatuna: Jurnal Kajian Pendidikan, Pemikiran Dan Pengembangan Pendidikan Islam* Volume 6, No. 1 (2025), hlm. 71–81.

⁹³ Mhd. Dayrobi, "Persepsi Masyarakat Muslim dan Non-Muslim Terhadap Tradisi Ziarah Kubur ke Makam Syaikh Musthafa Husein Nasution di Ponpes Musthafawiyah Purba Baru Kabupaten Mandailing Natal," *Cendekiawan : Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* Volume 1, No. 3 (2022), hlm. 131–137.

⁹⁴ Muhammad Roihan Daulay, "Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Relevansinya dalam Regenerasi Ulama di Kabupaten Mandailing Natal," *Studi Multidisipliner: Jurnal Kajian Keislaman* Volume 5, No. 2 (2018), hlm. 23–40.

⁹⁵ Ahmad Zuhri and Khairil Iman, "Pendekatan Parsipatory Santri Musthafawiyah Purbabaru dalam Melihat Hukum Menjual Harta Wakaf Menurut Ulama Pondok Pesantren (Perspektif Pengabdian Kepada Masyarakat)," *Jurnal Abdi Mas Adzkia* Volume 2, No. 2 (2022), hlm. 43.

⁹⁶ Adrian Roihan Tohari, "Pola Komunikasi Alumni Santri Pondok Pesantren Musthafawiyah dalam Membangun Sosial di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan," *YASIN* Volume 3, No. 5 (2023), hlm. 968–979.

⁹⁷ Muhammad Roihan, "Upaya Persatuan Pelajar Keluarga Besar Musthafawiyah Sibanggor Jae dalam Meningkatkan Life Skill Santri di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru," *Darul Ilmi: Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman* Volume 6, No. 2 (2020), hlm. 14–39.

Di Sumatera Utara, terutama di Mandailing Natal, salah satu ulama yang sangat berpengaruh dalam penyebaran dan pelestarian ajaran Aswaja adalah Syekh Musthafa Husein al-Mandily. Dia dikenal sebagai sosok yang berperan besar dalam pengembangan pendidikan Islam, dakwah, dan tradisi keagamaan di komunitas setempat.⁹⁸ Melalui usahanya, Syekh Musthafa Husein berhasil menanamkan prinsip-prinsip Islam yang seimbang antara pengetahuan dan amal serta antara hukum dan esensi. Kehadirannya tidak hanya sebagai pendidik, tetapi sebagai teladan dalam aspek moral dan spiritual bagi masyarakat. Syekh Musthafa Husein dikenal sebagai seorang ulama yang berpegang pada ajaran Ahlus Sunnah wal Jamaah serta menolak paham-paham ekstrem yang ada pada masa itu.

Pemikirannya dan upayanya menunjukkan komitmen untuk menjaga kesucian ajaran Islam di tengah perubahan sosial yang terus terjadi. Melalui pesantren dan jejaring keulamaannya, dia menjadi figur penting dalam membimbing generasi muda agar tetap mengadopsi nilai-nilai Aswaja yang bersumber dari Al-Qur'an, Hadis, serta pemahaman para ulama salafus shalih. Dari sudut pandang sejarah, pembelajaran mengenai tokoh-tokoh seperti Syekh Musthafa Husein adalah sangat krusial karena mereka menjadi jembatan antara ajaran Islam klasik dan konteks sosial masyarakat lokal.⁹⁹ Mandailing Natal, sebagai kawasan dengan tradisi keislaman yang kuat, telah melahirkan banyak ulama berpengaruh dengan visi kebangsaan dan religius yang moderat. Namun,

⁹⁸ Dedi Sahputra Napitupulu et al., "Kaderisasi Ulama Di Sumatera Utara : Antara Pesantren Dan Pendidikan Kader Ulama (PKU)," *Jurnal Ilmu Aqidah Dan Studi Keagamaan* Volume 11, No. 2 (2023), hlm. 299–316.

⁹⁹ Fawaidah Hasanah, "Lingkaran Keilmuan Ulama Pesantren Abad 17-18 (Analisis Buku Jaringan Ulama Timur Tengah Dan Kepulauan Nusantara Abad 17-18 Karya Prof. Azyumardi Azra)," *Tafhim Al-'Ilmi* Volume 14, No. 2 (2023), hlm. 310–320.

dalam situasi globalisasi, modernisasi, dan munculnya berbagai aliran keagamaan baru, nilai-nilai Aswaja kini menghadapi berbagai tantangan. Banyak generasi muda sekarang lebih tertarik pada pendekatan agama yang instan dan cenderung tekstual, sehingga warisan keislaman yang moderat mulai tidak diperhatikan.¹⁰⁰

Fenomena ini menunjukkan betapa pentingnya untuk mendalami peran tokoh-tokoh lokal dalam menjaga keseimbangan ajaran Islam. Penelitian mengenai Syekh Musthafa Husein menjadi signifikan karena ia tidak hanya mewarisi sistem pendidikan berbasis pesantren, tetapi juga menanamkan karakter keislaman yang kaya akan nilai toleransi, moderasi, dan keadilan. Inilah nilai-nilai inti dari ajaran Ahlus Sunnah wal Jamaah yang sangat diperlukan untuk menghadapi tantangan beragama di zaman modern.

Selain itu, studi ini memiliki signifikansi dalam menjaga warisan ilmu Islam di Indonesia. Banyak sumbangan dari ulama setempat yang belum tercatat secara akademis dan mungkin akan hilang dengan berjalannya waktu. Dengan mempelajari tokoh seperti Syekh Musthafa Husein, penelitian ini diharapkan bisa menawarkan pandangan tentang cara nilai-nilai Aswaja dipelihara dan ditumbuhkan melalui metode dakwah, pendidikan, dan contoh pribadi.¹⁰¹ Melalui pendekatan karakter, penelitian ini juga berpotensi untuk menyingkap aspek sejarah

¹⁰⁰ Khairil Anwar, "Ahl as Sunnah Waal Jama'ah in Indonesia: A Study on Al-Banjari's and Islam Nusantara Sunnism," *NALAR: Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam* Volume 6, No. 1 (2022), hlm. 28–37.

¹⁰¹ Azizurrochim and Muh. Imam Sanusi Al Khanafi, "Kerangka Dasar Agama dalam Buku Wawasan Al-Qur'an Karya M. Quraish Shihab (Kajian Al-Qur'an Dengan Pendekatan Sosiologi Agama)," *Al-Shamela" Journal of Quranic dan Hadith Studies* Volume 1, No. 1 (2023), hlm. 54–69.

dan teologi dari perjuangan ulama di Nusantara yang seringkali diabaikan dalam tulisan akademik modern.

Oleh karena itu, penelitian mengenai "Peran Syekh Musthafa Husein dalam Menjaga Tradisi Ahlus Sunnah wal Jamaah di Mandailing Natal" sangatlah penting untuk dilakukan. Penelitian ini tidak sekadar bertujuan untuk mengenali lebih dalam sosok dan usaha beliau, tetapi juga untuk memahami pentingnya ajaran dan cara dakwahnya bagi umat Islam saat ini. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan sumbangan pada pengembangan studi Islam, terutama dalam bidang pendidikan Islam dan pelestarian tradisi keagamaan yang berlandaskan Ahlus Sunnah wal Jamaah.¹⁰²

B. Fokus Masalah

Fokus Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki dan menganalisis kontribusi Syekh Musthafa Husein dalam mempertahankan, menjaga, dan memajukan tradisi Ahlus Sunnah wal Jamaah (Aswaja) di Mandailing Natal. Fokus dari penelitian ini adalah pada metode, taktik, dan hasil dari usaha beliau dalam menjaga nilai-nilai Aswaja di tengah perubahan sosial dan tantangan zaman yang ada.

1. Biografi dan Latar Belakang Kehidupan Syekh Musthafa Husein Nasution
2. Bagaimanakah bentuk peran Syekh Musthafa Husein dalam menjaga tradisi Ahlus Sunnah wal Jamaah di Mandailing Natal, baik melalui kegiatan pendidikan, dakwah, maupun sosial-keagamaan..

¹⁰² Nur Hanifah, "Peran Majelis Taklim Nurul Huda dalam Meningkatkan Pengetahuan Keagamaan Masyarakat di Desa Getas Gebyur," *Al-Manaj: Jurnal Program Studi Manajemen Dakwah* Volume 2, No. 02 (2022), hlm. 15–23.

3. Bagaimanakah pengaruh dan kontribusi Syekh Musthafa Husein Nasution terhadap keberlangsungan ajaran dan tradisi keagamaan masyarakat Mandailing Natal.

Dengan fokus ini, penelitian ini diharapkan dapat menggambarkan secara mendalam kiprah Syekh Musthafa Husein sebagai tokoh ulama yang memiliki peranan penting dalam menjaga keseimbangan antara ajaran Islam dan budaya lokal, serta memberikan kontribusi nyata terhadap kelangsungan tradisi Ahlus Sunnah wal Jamaah di wilayah Mandailing Natal.

C. Batasan Istilah

1. Peran

Secara umum, peran merupakan suatu bentuk tanggung jawab, fungsi, kedudukan, serta kontribusi yang melekat pada seseorang dalam menjalankan tugasnya di tengah lingkungan sosial. Menurut Kozier, peran adalah sekumpulan perilaku yang diharapkan dari seseorang berdasarkan posisi atau status yang dimilikinya. Peran tidak hanya menunjukkan kedudukan seseorang secara sosial, tetapi juga menggambarkan bagaimana individu tersebut menjalankan fungsi, memberikan pengaruh, serta menghasilkan kontribusi nyata bagi masyarakat. Dengan demikian, peran dapat dipahami sebagai bentuk pelaksanaan tanggung jawab seseorang yang tercermin melalui tindakan, pemikiran, dan pengabdian dalam suatu bidang tertentu.

Dalam penelitian ini, peran Syekh Musthafa Husein Nasution dipahami sebagai kontribusi, fungsi, dan pengaruh beliau sebagai ulama, pendidik, serta tokoh masyarakat dalam melestarikan dan mengembangkan tradisi Ahlussunnah

Waljamaah (Aswaja) di Mandailing Natal. Peran beliau tidak hanya terbatas pada penyampaian ajaran Islam melalui dakwah, tetapi juga mencakup usaha membangun sistem pendidikan Islam, membimbing masyarakat, serta menjaga keberlangsungan nilai-nilai keagamaan yang berlandaskan ajaran Ahlussunnah Waljamaah.

Sebagai seorang ulama, Syekh Musthafa Husein Nasution memiliki peran penting dalam menyebarkan dan memperkuat pemahaman Islam yang berorientasi pada nilai-nilai Aswaja melalui kegiatan dakwah, pengajaran ilmu agama, dan pembinaan masyarakat. Beliau dikenal sebagai sosok yang memiliki perhatian besar terhadap pendidikan Islam, sehingga mendirikan Pesantren Musthafawiyah yang kemudian menjadi salah satu pusat pendidikan Islam berpengaruh di Sumatera Utara. Melalui lembaga tersebut, beliau tidak hanya mentransfer ilmu agama, tetapi juga membentuk generasi yang memiliki pemahaman keislaman, akhlak, kedisiplinan, dan komitmen terhadap tradisi keilmuan Islam.

Peran Syekh Musthafa Husein Nasution juga terlihat dalam bidang sosial keagamaan, yaitu sebagai tokoh yang menjadi rujukan masyarakat dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam. Beliau berperan dalam menjaga tradisi keagamaan masyarakat Mandailing Natal agar tetap berpegang pada Al-Qur'an, Hadis, serta pemahaman para ulama Ahlussunnah Waljamaah. Selain itu, keterlibatan beliau dalam perkembangan organisasi Islam seperti Nahdlatul Ulama (NU) di Sumatera Utara menunjukkan kontribusinya dalam memperkuat jaringan keagamaan dan mempertahankan tradisi Islam Aswaja di masyarakat.

Berdasarkan hal tersebut, peran Syekh Musthafa Husein Nasution dapat dimaknai sebagai keseluruhan kontribusi dan pengabdian beliau dalam bidang pendidikan, dakwah, sosial, dan organisasi keagamaan yang memiliki tujuan utama menjaga, melestarikan, serta mengembangkan tradisi Ahlussunnah Waljamaah di Mandailing Natal. Peran tersebut menjadikan beliau sebagai salah satu ulama yang memiliki pengaruh besar dalam perkembangan pendidikan Islam dan pembentukan kehidupan keagamaan masyarakat di wilayah tersebut.

2. Melestarikan

Adapun arti dari melestarikan pada definisi tersebut menyoroti tiga elemen kunci, yaitu menjaga, memelihara, dan mempertahankan. Ketiga aspek ini menunjukkan perlunya tindakan yang aktif dan berkelanjutan untuk menjamin eksistensi sesuatu, baik itu nilai, ajaran, budaya, maupun objek, sehingga tetap ada, terlindungi, dan tidak rusak atau hilang. Dengan kata lain, pelestarian tidak hanya mengenai menjaga penampilan luar, tetapi juga meliputi usaha untuk menghidupkan kembali nilai dan makna yang ada di dalamnya, agar tetap relevan dan berguna dalam kehidupan masyarakat dari waktu ke waktu. Upaya pelestarian juga mengandung arti bahwa ada kesadaran akan sejarah dan tanggung jawab moral terhadap warisan yang dianggap berharga, baik dalam aspek spiritual maupun sosial. Dalam hal keagamaan, pelestarian berarti mempertahankan keutuhan ajaran yang telah diberikan oleh para ulama sebelumnya, sambil menyesuaikan cara penyampaiannya dengan perkembangan zaman, tanpa mengubah inti ajarannya. Oleh karena itu, untuk melestarikan

nilai-nilai agama, diperlukan pemahaman yang mendalam, keteladanan, dan kesinambungan dalam pelaksanaannya.¹⁰³

Melestarikan dalam konteks Pesantren Musthafawiyah berarti menjaga, memelihara, dan mempertahankan nilai-nilai keagamaan dan budaya pesantren agar tetap relevan dan terjaga dari ancaman kerusakan atau kehilangan. Upaya ini melibatkan tindakan aktif dan berkelanjutan untuk memastikan ajaran dan tradisi pesantren tetap terlindungi, serta menghidupkan kembali makna yang terkandung di dalamnya. Melestarian juga mencakup kesadaran moral dan tanggung jawab untuk mempertahankan ajaran ulama dengan menyesuaikan cara penyampaianya sesuai perkembangan zaman tanpa mengubah inti ajarannya.

3. Ahlus-sunnah Wal-jama'ah

Ahlussunnah wal Jamaah (Aswaja) dalam konteks Nahdatul Ulama (NU) merupakan paham keagamaan dalam Islam yang berpegang teguh pada Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW, serta mengikuti pemahaman dan praktik keagamaan para sahabat, tabi'in, dan tabi'ut tabi'in yang dikenal sebagai generasi salafus shalih. Aswaja memandang bahwa ajaran Islam harus dipahami dan diamalkan secara utuh, seimbang, dan berkesinambungan, dengan memperhatikan keselarasan antara aspek akidah, syariat, dan akhlak. Oleh karena itu, Aswaja dalam Nahdatul Ulama (NU) tidak hanya menekankan

¹⁰³ Nehru Millat Ahmad and Lau Han Sein, "Penanaman Nilai-Nilai Aswaja an-Nahdliyin dan Tradisi Keagamaan Masyarakat (Upaya untuk Melestarikan Praktek Keagamaan Masyarakat dan Filterisasi Terhadap Gejolak Aliran Lain Di Era Modern)," *Journal of Islamic Studies and Humanities* Volume 9, No. 2 (2024), 132–152.

kebenaran teks keagamaan, tetapi juga memperhatikan metode pemahaman yang telah diwariskan oleh para ulama otoritatif sepanjang sejarah Islam.

Dalam bidang akidah, Nahdatul Ulama (NU) mengikuti manhaj yang dirumuskan oleh para ulama besar seperti Abu Hasan al-Asy'ari dan Abu Mansur al-Maturidi. Keduanya menegaskan pentingnya menjaga kemurnian tauhid dengan pendekatan yang moderat, yakni memadukan dalil naqli (Al-Qur'an dan Sunnah) dengan dalil aqli (akal) secara proporsional. Pendekatan ini bertujuan untuk melindungi umat Islam dari pemahaman ekstrem, baik yang terlalu tekstual tanpa mempertimbangkan konteks, maupun yang terlalu rasional hingga mengabaikan nash. Dalam bidang fikih, Nahdatul Ulama (NU) berpegang pada salah satu dari empat mazhab fikih yang mu'tabar, yaitu mazhab Hanafi, Maliki, Syafi'i, dan Hanbali. Bermazhab dalam fikih dipahami sebagai upaya menjaga kesinambungan keilmuan dan kehati-hatian dalam menetapkan hukum Islam, bukan sebagai bentuk fanatisme sempit. Melalui mazhab, ajaran Islam dapat dipraktikkan secara sistematis, terukur, dan sesuai dengan kaidah istinbath hukum yang telah dirumuskan oleh para ulama mujtahid.

Ahlussunnah wal Jamaah yang dimaksud adalah organisasi NU dalam konteks Pondok Pesantren merujuk pada paham keagamaan yang berpegang pada Al-Qur'an, Sunnah Nabi Muhammad SAW, dan pemahaman para sahabat serta generasi salafus shalih, dengan menekankan keseimbangan antara akidah, syariat, dan akhlak. Dalam praktiknya, Aswaja (Nahdatul Ulama) mengadopsi pendekatan moderat dalam akidah dan fikih, mengikuti manhaj ulama besar dan

empat mazhab fikih yang mu'tabar, guna menjaga kemurnian ajaran Islam dan kehati-hatian dalam menetapkan hukum.

4. Tradisi

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia tradisi dapat diartikan dengan sebagai kebiasaan yang diwariskan dari generasi ke generasi dan masih dijalankan oleh masyarakat. Dengan kata lain, istilah lain untuk tradisi adalah kebiasaan yang diwarisi. Adapun tradisi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu tradisi merujuk pada kebiasaan yang diturunkan dan masih berlangsung dalam masyarakat dalam hal ini yaitu para santri maupun alumni, guru, keluarga dari pondok pesantren Musthafawiyah Purba Baru.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang belakang dan fokus penelitian sebelumnya, dapat dirumuskan apa saja rumusan masalah dalam penelitian ini.

1. Bagaimanakah biografi dan latar belakang kehidupan Syekh Musthafa Husein sebagai ulama Ahlus Sunnah wal Jamaah di Mandailing Natal?
2. Bagaimanakah bentuk dan wujud peran Syekh Musthafa Husein dalam menjaga serta mengembangkan tradisi Ahlus Sunnah wal Jamaah di Mandailing Natal?
3. Bagaimanakah pengaruh dan kontribusi Syekh Musthafa Husein terhadap keberlangsungan ajaran dan tradisi keagamaan masyarakat Mandailing Natal

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui biografi dan latar belakang kehidupan Syekh Musthafa Husein sebagai tokoh ulama Ahlus Sunnah wal Jamaah di Mandailing Natal.
2. Mengidentifikasi dan menjelaskan bentuk-bentuk peran Syekh Musthafa Husein dalam menjaga dan mengembangkan tradisi Ahlus Sunnah wal Jamaah di lingkungan masyarakat Mandailing.
3. Mengungkap kontribusi dan pengaruh Syekh Musthafa Husein terhadap kehidupan keagamaan masyarakat Mandailing Natal

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Secara teoritis, tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang pendidikan Islam, sejarah peradaban Islam di Nusantara, serta kajian mengenai tokoh dan tradisi keagamaan.

- a. Menambah khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan Islam dan studi tokoh.

Penelitian ini memperkaya pengetahuan tentang tokoh-tokoh ulama Nusantara, terutama mereka yang memiliki peranan penting dalam mempertahankan dan menyebarkan ajaran Ahlus Sunnah wal Jamaah (Aswaja). Selama ini, perhatian terhadap para ulama lokal sering kali masih sangat terbatas dan kurang terdokumentasi dalam literatur akademis modern. Padahal, tokoh seperti Syekh Musthafa Husein telah memberikan kontribusi

signifikan dalam membentuk karakter keagamaan bangsa Indonesia.¹⁰⁴

Dengan demikian, penelitian ini berpotensi menjadi bagian penting dari dokumentasi ilmiah yang mencatat sejarah keulamaan lokal yang berpengaruh, khususnya di Sumatera Utara.

- b. Memberikan pemahaman ilmiah tentang nilai-nilai dan prinsip Ahlus Sunnah wal Jamaah.

Penelitian ini mengungkapkan pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai Aswaja, termasuk *tawasuth* (moderat), *tawazun* (seimbang), *tasamuh* (toleransi), serta *i'tidal* (adil). Berbagai peneliti menjelaskan nilai-nilai ini sebagai karakteristik utama Islam moderat di Indonesia. Dengan menganalisis Syekh Musthafa Husein, penelitian ini menunjukkan penerapan nilai-nilai tersebut dalam masyarakat Mandailing Natal, yang dibahas dalam konteks moderasi Aswaja di komunitas lokal Lebih jauh.¹⁰⁵ penelitian ini menekankan bahwa penerapan nilai-nilai Aswaja tidak hanya terlihat pada ritual keagamaan, tetapi juga dalam struktur sosial, pendidikan pesantren, serta pola kepemimpinan keagamaan. Beberapa studi mengindikasikan bahwa ulama berfungsi sebagai penghubung budaya, yaitu jembatan antara ajaran Islam yang normatif dan tradisi lokal, untuk menciptakan harmoni antara syariat dan budaya. Di Mandailing Natal, Syekh Musthafa Husein bukan hanya seorang pengajar, tetapi juga memainkan peran penting dalam

¹⁰⁴ Ainur Rofiq, "Prinsip-Prinsip Aswaja Dalam Pendidikan Untuk Memperkokoh Karakter Bangsa," *An Nahdhoh Jurnal Kajian Islam Aswaja* Volume 3, No. 2 (2023), hlm. 65–73.

¹⁰⁵ Lailatul Zuhriyah, "Deradikalisasi Dan Deliberalisasi Perpektif Aswaja: Mengurai Moderasi Islam Ahlus Sunnah Wal Jama'ah," *An Nahdhoh Jurnal Kajian Islam Aswaja* Volume 1, No. 1 (2021), hlm. 1–10.

mengarahkan perkembangan identitas keagamaan masyarakat dengan pendekatan yang inklusif dan kontekstual.

Melalui analisis mengenai Syekh Musthafa Husein, penelitian ini mengungkapkan bagaimana ajaran tersebut diterapkan dalam konteks masyarakat Mandailing Natal yang memiliki budaya dan tradisi keislaman yang khas. Hal ini penting untuk memperkuat pemahaman umat Islam tentang bentuk Islam moderat yang inklusif dan mampu beradaptasi dengan budaya lokal tanpa mengorbankan nilai-nilai inti ajaran.

c. Menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai rujukan ilmiah untuk penelitian di masa yang akan datang. Kajian tentang Syekh Musthafa Husein bisa menjadi dasar atau langkah awal bagi peneliti lain yang ingin mengeksplorasi lebih jauh tentang jaringan keulamaan di Mandailing Natal.¹⁰⁶ keterkaitan pesantren Musthafawiyah dengan pesantren-pesantren lain di Nusantara, atau bahkan perkembangan Ahlus Sunnah wal Jamaah secara umum di wilayah utara Sumatera. Dengan demikian, penelitian ini bukan hanya bersifat deskriptif, tetapi juga membuka arah bagi pengembangan kajian keislaman yang lebih luas di masa mendatang.

¹⁰⁶ Imam Nur Aziz Mukti, Ahmad Dani Cahaya, "Konsep Pendidikan Islam Moderat Kh. Hasyim Asy'ari (Telaah Kitab Risalah Ahl As-Sunah Wal Jamaah)," *Ta'lim; Jurnal Ilmu Agama Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam* Volume 7, No. 2 (2025), hlm. 14–30.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi lembaga pendidikan Islam

penelitian ini bisa menjadi sumber motivasi dan materi pembelajaran untuk meneladani nilai-nilai perjuangan Syekh Musthafa Husein. Syekh Musthafa Husein bukan hanya seorang guru, tetapi juga seorang ulama yang sukses menyebarkan karakter keislaman yang moderat, sopan, dan toleran kepada santrinya. Prinsip pendidikan yang diberikan olehnya seperti pentingnya pengetahuan dan akhlak, keseimbangan antara pikiran dan perasaan, serta contoh moral sangat penting untuk diterapkan dalam sistem pendidikan Islam saat ini.¹⁰⁷

b. Untuk masyarakat Mandailing Natal

Kajian ini dapat meningkatkan kesadaran bersama tentang pentingnya melestarikan warisan keagamaan yang telah dibangun oleh para ulama sebelumnya. Tradisi keagamaan seperti tahlilan, maulid nabi, dan ziarah kubur yang merupakan bagian dari ajaran Aswaja harus dilihat bukan hanya sebagai tradisi, tetapi juga sebagai cara memperkuat nilai-nilai kebersamaan dan spiritualitas komunitas. Dengan memahami kontribusi Syekh Musthafa Husein dalam menjaga tradisi ini, masyarakat akan lebih menghargai dan menjaga nilai-nilai tersebut sebagai bagian dari identitas keislaman dan budaya lokal Mandailing.¹⁰⁸

¹⁰⁷ Rabi'ah Nurman Maulidya and Ainur Rofiq Sofa, "Pendidikan Teologi Ahlus Sunnah Wal Jamaah: Konsep, Klasifikasi, dan Implementasi Dalam Kehidupan Muslim," *Ikhlas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam* Volume 2, No. 2 (2025), hlm. 149–162.

¹⁰⁸ Wedi Samsudi Hosaini, "Menakar Moderatisme Antar Umat Beragama Di Desa Wisata Kebangsaan," *Edukais: Jurnal Pemikiran Keislaman* Volume 4, No. 1 (2020), hlm. 1–9.

c. Bagi pemerintah daerah dan lembaga keagamaan

Hasil studi ini bisa menjadi acuan dalam merancang kebijakan untuk pengembangan keagamaan dan pelestarian budaya Islam yang moderat. Dalam hal ini, Syekh Musthafa Husein bisa dijadikan sebagai model untuk kemajuan moral dan spiritual masyarakat. Pemerintah dapat mengintegrasikan nilai-nilai perjuangannya dalam program keagamaan, seperti pembinaan kaum muda, pendidikan di pesantren, dan kegiatan sosial berbasis agama yang melibatkan masyarakat.¹⁰⁹

d. Untuk peneliti dan mahasiswa

Studi ini menyediakan manfaat secara metodologis dan substansif. Dari sudut pandang metodologi, kajian ini dapat menjadi panduan dalam penelitian tokoh, yaitu studi yang fokus pada analisis hidup, pemikiran, dan kontribusi seorang tokoh terhadap masyarakat dan ilmu pengetahuan Islam. Dari perspektif substansi, penelitian ini memberikan perspektif tentang bagaimana nilai-nilai Aswaja diterapkan dalam konteks lokal dan peran ulama dalam menjaga tradisi Islam yang moderat.

¹⁰⁹ Ali Hamdan and Salamuddin, *Moderasi Beragama Ala Mazhab Musthafawiyah: Jejak-Jejak Syekh Musthafa Husein Dalam Membangun Peradaban Nasioanal Multikultural*, no. February (2022).

G. Kajian Pustaka

1. Kerangka Konseptual

a. Peran Syekh Musthafa Husein Nasution

1) Pengertian Peran Syekh Musthafa Husein Nasution

Peran beliau tidak terbatas pada sebagai pendidik dan pendiri pesantren, tetapi juga mencakup posisi sebagai pemimpin spiritual, pengubah dalam pendidikan, serta pelindung tradisi Islam yang moderat di tengah perubahan sosial dan ideologi dari era kolonial hingga awal kemerdekaan. Pada periode itu, Indonesia sedang mengalami transformasi nilai karena modernisasi dan kolonialisme, yang membawa tantangan besar bagi kaum Muslim. Dalam kondisi tersebut, Syekh Musthafa Husein muncul sebagai sosok yang berkomitmen untuk menjaga kebersihan ajaran Islam dan menyebarkan nilai-nilai Aswaja yang menekankan keseimbangan antara rasionalitas dan spiritualitas.

Syekh Musthafa Husein bukan hanya terkemuka sebagai ulama berilmu, tetapi juga memiliki pandangan progresif dalam dunia pendidikan Islam. Pesantren Musthafawiyah yang ia dirikan menjadi salah satu lembaga pendidikan tertua dan terbesar di Sumatera Utara, yang berhasil melahirkan banyak ulama, pendidik, dan pemimpin masyarakat. Sistem pendidikan yang diterapkan oleh Syekh Musthafa Husein menggabungkan tradisi ilmu klasik (kitab kuning) dan pengembangan nilai moral serta spiritual, dengan penekanan besar pada keikhlasan, disiplin, dan adab dalam belajar.

Di samping itu, Syekh Musthafa Husein dikenal sebagai sosok yang menolak paham ekstrem dan liberal yang muncul di zaman tersebut. Syekh Musthafa Husein berupaya untuk memastikan ajaran Islam tetap moderat, tidak terjerumus dalam fanatisme atau kebebasan yang berlebihan. Melalui dakwah dan contoh yang diberikan, Syekh Musthafa Husein menanamkan nilai-nilai tasamuh (toleransi), tawassuth (moderasi), dan i'tidal (keadilan) dalam masyarakat Mandailing sebagai dasar dalam beragama dan bersosialisasi. Dengan pendekatan yang lembut tapi tegas, beliau berhasil mengharmoniskan antara syariat Islam dan budaya lokal, sehingga tradisi keislaman Mandailing bisa bertahan tanpa kehilangan identitas keagamaannya.

Belum lagi sebagai pendidik dan pendakwah, Syekh Musthafa Husein juga berkontribusi pada pemberdayaan sosial dan perjuangan kemerdekaan Indonesia. Sebagai sosok ulama, Syekh Musthafa Husein berupaya menanamkan rasa cinta tanah air di antara santrinya, dengan menekankan bahwa membela tanah air adalah bagian dari kewajiban agama. Prinsip nasionalisme religius yang ia ajarkan menjadikan pesantrennya tidak sekadar tempat untuk belajar ilmu agama, tetapi juga pusat untuk membentuk karakter dan semangat kebangsaan.

Warisan perjuangan Syekh Musthafa Husein masih terasa hingga saat ini. Pesantren Musthafawiyah Purba Baru tetap menjadi pusat pendidikan Islam yang berpengaruh di Sumatera Utara, dan nilai-nilai Aswaja yang Syekh Musthafa Husein sebarkan masih hidup dalam praktik

keagamaan masyarakat Mandailing Natal. Melalui peran dan dedikasinya, Syekh Musthafa Husein berhasil menjaga kesinambungan ajaran Islam tradisional yang berlandaskan pada Al-Qur'an, Hadis, ijma', dan qiyas, serta menunjukkan bahwa Islam yang moderat dapat berkembang sejalan dengan perubahan zaman.¹¹⁰

Dengan demikian, Syekh Musthafa Husein Nasution tidak hanya seorang ulama besar yang berpengaruh dalam pendidikan, tetapi juga seorang pengubah sosial dan pelindung warisan keislaman Nusantara. Pemikiran dan perjuangannya memberikan inspirasi penting dalam memahami bagaimana ulama lokal mempunyai peran strategis dalam menjaga ajaran Ahlus Sunnah wal Jamaah agar tetap lestari dan relevan di tengah dinamika kehidupan umat Islam Indonesia.

2) Jenis-jenis Peran Syekh Musthafa Husein Nasution

Adapun Jenis-jenis Peran Syekh Musthafa Husein Nasution sebagai berikut:

a) Peran dalam Dunia Pendidikan

Bagi Syekh Musthafa Husein, pendidikan merupakan alat utama untuk mempertahankan kemurnian ajaran Islam. Syekh Musthafa Husein melihat pendidikan sebagai lebih dari sekadar penyampaian ilmu; itu juga tentang pembentukan sifat dan spiritualitas santri. Melalui Pesantren Musthafawiyah Purba Baru yang didirikannya pada tahun

¹¹⁰ Salman dan Pristi Suhendro, "Peran Musthafa Husein Al-Mandili di Pesantren Musthafawiyah Purba Baru (1915–1955)," *Puteri Hijau: Jurnal Pendidikan Sejarah* Volume. 5, No. 1 (2020), hlm. 1–12.

1915, ia berusaha menyisipkan nilai-nilai Islam yang menyeluruh kepada santri dari beragam daerah, termasuk Sumatera Barat, Riau, Aceh, sampai Malaysia. Pesantren ini telah tumbuh menjadi salah satu lembaga pendidikan Islam tertua dan paling berpengaruh di Sumatera Utara.

Metode pendidikan yang digunakan olehnya berlandaskan pada pengertian Ahlus Sunnah wal Jamaah (Aswaja) yang menekankan pentingnya keseimbangan antara ilmu ('ilm), adab (akhlaq), dan amal (ibadah). Ia percaya bahwa ilmu tanpa adab dapat membuat seseorang menjadi sombong, sebaliknya, adab tanpa ilmu akan menjerumuskan seseorang ke dalam kebodohan. Oleh karena itu, kurikulum di pesantrennya mencakup pembelajaran dari kitab klasik (kitab kuning) yang ditulis oleh ulama terdahulu, serta pelatihan moral dan spiritual. Materi ajaran mencakup bidang seperti tauhid, fiqih, tasawuf, nahwu, dan tafsir, dengan referensi utama dari ulama seperti Imam al-Ghazali, Imam Syafi'i, dan Imam Nawawi. Melalui pengajaran tersebut, ia menyampaikan pemahaman Islam yang moderat (wasathiyah) dan menjauhkan santri dari ide-ide ekstrem. Selain itu, nilai-nilai seperti keikhlasan, kedisiplinan, tanggung jawab, dan rasa hormat kepada pengajar menjadi dasar dalam pengembangan karakter santri. Dengan demikian, Syekh Musthafa Husein tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pendidik karakter dan penggagas peradaban Islam lokal. Melalui sistem pesantren yang ia kembangkan,

banyak ulama dan tokoh masyarakat lahir yang melanjutkan ajaran Aswaja dan memperkuat nilai-nilai Islam di Sumatera Utara.

b) Peran dalam Menjaga Tradisi Keagamaan

Sebagai seorang ulama Ahlus Sunnah wal Jamaah, Syekh Musthafa Husein sangat gigih dalam merawat dan melestarikan tradisi keagamaan Islam yang telah lama ada di masyarakat Mandailing. Ritual-ritual seperti tahlilan, perayaan maulid Nabi, wirid bersama, dan ziarah ke makam terus dilestarikan sebagai bagian dari ungkapan religius yang memiliki nilai sosial dan spiritual. Syekh Musthafa Husein menggarisbawahi bahwa praktik-praktik tersebut bukanlah bid'ah yang merugikan, seperti yang dituduhkan oleh segelintir kelompok puritan, tetapi merupakan wasilah (perantara) untuk memperkuat ukhuwah Islamiyah dan menumbuhkan mahabbah (cinta) terhadap Rasulullah SAW.

Menurut pandangannya, tradisi keagamaan yang diwariskan oleh para ulama sebelumnya mempunyai nilai edukatif dan moral yang tinggi, karena mereka mengajarkan solidaritas sosial, penghormatan kepada nenek moyang, dan rasa syukur kepada Allah. Syekh Musthafa Husein juga menolak pandangan ekstrem yang ingin menghapus tradisi lokal demi kemurnian agama. Syekh Musthafa Husein berpendidikan bahwa selama tradisi-tradisi tersebut tidak bertentangan dengan prinsip syariat, maka tradisi itu dapat menjadi alat dakwah. Dengan demikian, Syekh Musthafa Husein berperan sebagai penjaga warisan Islam

tradisional yang berlandaskan pada nilai-nilai wasathiyah (moderat), tasamuh (toleran), dan i'tidal (adil). Dengan kontribusinya ini, Syekh Musthafa Husein berhasil mempertahankan keseimbangan antara agama dan budaya di Mandailing Natal, sehingga tradisi keislaman masyarakat tetap hidup dan berakar kuat hingga saat ini.

c) Peran dalam Dakwah dan Sosial Kemasyarakatan

Syekh Musthafa Husein tidak hanya dikenal sebagai seorang pendidik tetapi juga sebagai da'i dan pembimbing spiritual bagi masyarakat. Dalam aktivitas dakwahnya, beliau menggunakan pendekatan yang bijak dan lembut, mengikuti prinsip (QS. An-Nahl: 125).

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.” (QS. An-Nahl:125)

Kegiatan dakwahnya meluas tidak hanya di pesantren, tetapi juga menjangkau daerah-daerah terpencil di Sumatera Utara, Sumatera Barat, bahkan sampai ke Malaysia. Untuk menyebarluaskan ajaran Islam, beliau menerapkan pendekatan yang bersifat sosial dan kultural, yang berarti beliau menyesuaikan isi dakwah dengan situasi masyarakat setempat. Sering kali beliau berdiskusi dengan tokoh adat, bangsawan,

serta masyarakat umum mengenai isu-isu agama dan sosial. Metode ini membuat dakwahnya diterima oleh berbagai kalangan tanpa menimbulkan gesekan.

Syekh Musthafa Husein juga terlibat aktif dalam membimbing masyarakat agar memiliki akidah yang sehat, akhlak yang baik, dan menjunjung tinggi nilai-nilai toleransi dalam Islam. Dalam konteks sosial, beliau juga berpartisipasi dalam mendorong kegiatan gotong royong, meningkatkan pemberdayaan ekonomi umat, serta menumbuhkan semangat kebangsaan. Dampak dakwahnya sangat terasa, hingga membentuk karakter masyarakat Mandailing yang religius, terbuka, dan mengutamakan perdamaian. Dengan cara ini, perannya dalam dakwah tidak hanya berfokus pada aspek spiritual, tetapi juga menyentuh dimensi sosial dan kemasyarakatan, menjadikan beliau sebagai sosok ulama yang berhasil menyelaraskan antara agama dan kehidupan sosial dengan harmonis.

d) Peran dalam Penguatan Identitas Keislaman Lokal

Syekh Musthafa Husein memiliki peran yang signifikan dalam mengembangkan identitas keislaman di masyarakat Mandailing. Beliau berhasil menyatukan ajaran Islam dengan budaya lokal tanpa menimbulkan konflik antara agama (syara') dan adat (tradisi). Prinsip yang beliau tegaskan adalah “adat basandi syara', syara' basandi Kitabullah,” yang berarti bahwa adat harus berdasarkan pada ajaran Islam. Dengan melalui pembinaan masyarakat dan pendidikan di

pesantren, beliau menyebarluaskan nilai-nilai keislaman yang sejalan dengan budaya setempat seperti saling menghormati, kerjasama, serta sopan santun terhadap orang tua dan guru.

Nilai-nilai ini akhirnya menjadi bagian dari identitas masyarakat Mandailing yang dikenal religius dan beradab. Selain itu, beliau juga menentang pandangan yang mengatakan budaya lokal merupakan penghalang bagi kemajuan Islam. Ia justru melihat budaya sebagai alat dakwah yang efektif untuk menyampaikan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, berbagai tradisi keagamaan di Mandailing, seperti perayaan Maulid Nabi, wirid berkumpul, serta ziarah wali, tetap dilestarikan tanpa kehilangan makna keislamannya. Peran ini menunjukkan bahwa Syekh Musthafa Husein memiliki visi inklusif dan kontekstual dalam berdakwah, yang mengajarkan Islam yang dapat beradaptasi dengan perkembangan zaman dan budaya, tanpa mengabaikan prinsip ajaran yang sejati. Kajian/ Penelitian Terdahulu.

e) Peran sebagai Pewaris dan Penyambung Jaringan Ulama

Syekh Musthafa Husein dikenal bukan hanya sebagai tokoh ulama setempat, melainkan juga sebagai bagian dari jaringan ulama global. Ia belajar di Mekkah al-Mukarramah, di mana beliau mendalami ilmu dari banyak ulama utama Ahlus Sunnah wal Jamaah. Setelah kembali ke Indonesia, beliau menjadi jembatan pengetahuan antara para ulama di Timur Tengah dan ulama di Nusantara. Jaringan keilmuan ini menciptakan sanad keilmuan yang terpercaya, yang menjadi dasar

otoritas keulamaan beliau di Mandailing Natal. Melalui pesantren yang didirikannya, Syekh Musthafa Husein mengajarkan ajaran para ulama salaf kepada siswa-siswanya, yang kemudian menjadi ulama di berbagai daerah di Indonesia, seperti Tuan Guru H. Musthafa Bakri, Syekh Ahmad Khatib, dan berbagai tokoh ulama Mandailing lainnya. Peran ini menunjukkan bahwa beliau lebih dari sekadar tokoh pendidikan lokal, melainkan juga penghubung pengetahuan Islam klasik yang menjaga keaslian ajaran Aswaja. Melalui warisan ilmiah dan jaringan murid-muridnya, pengaruh Syekh Musthafa Husein tetap berlanjut hingga saat ini, menjadikan Mandailing sebagai salah satu pusat penting dalam jaringan pesantren tradisional di Nusantara.

b. Tradisi

1) Pengertian Tradisi

Pemahaman tentang tradisi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai kebiasaan yang diwariskan dari generasi ke generasi dan masih dijalankan oleh masyarakat. Dari definisi tersebut, kita bisa mengerti bahwa tradisi adalah kebiasaan yang diturunkan dan masih ada di masyarakat tertentu. Dengan kata lain, istilah lain untuk tradisi adalah kebiasaan yang diwarisi.

Sementara itu, pengertian kebiasaan dalam sosiologi menurut Horton dan Hunt menyatakan bahwa kebiasaan (folkways) merupakan cara yang umum dan biasa dilakukan secara berulang oleh sekelompok orang. Kedua definisi di atas menunjukkan kesamaan, yaitu keduanya

merefleksikan aktivitas yang berlangsung dalam masyarakat. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tradisi adalah aktivitas yang diulang dan dilestarikan dari generasi ke generasi dalam kelompok atau masyarakat tertentu¹¹¹

2) Jenis-jenis Tradisi

a) Tradisi Keagamaan

Tradisi keagamaan terdiri dari sekumpulan praktik, keyakinan, simbol, dan cara penghayatan yang diwariskan dan dirawat oleh komunitas beragama sebagai bagian dari identitas kolektif mereka. Dalam perspektif Islam, tradisi ini meliputi tidak hanya kegiatan formal seperti shalat, puasa, zakat, dan haji, tetapi juga berbagai tindakan spiritual dan sosial yang membangun hubungan antara manusia dengan Allah serta sesama. Kasiono menyatakan bahwa ibadah-ibadah ritual ini merupakan dimensi vertikal yang secara langsung menghubungkan individu dengan Tuhannya. Ritual-ritual ini cenderung diulang, sehingga secara bertahap membantu membentuk karakter religius individu melalui kebiasaan dan latihan spiritual. Dalam pengertian ini, ibadah ritual merupakan inti dari tradisi keagamaan yang secara otomatis diwariskan dari satu generasi ke generasi lainnya dalam komunitas Muslim.

Selain aspek ritual, Kasiono juga menyoroti adanya dimensi mistikal dalam tradisi keagamaan Islam, yaitu aspek yang berkaitan

¹¹¹ Alfin Syah Putra and Teguh Ratmanto, "Media dan Upaya Mempertahankan Tradisi dan Nilai-nilai Adat," *Channel: Jurnal Komunikasi* Volume 7, No. 1 (2019), hlm. 59-66 .

dengan upaya mendalami spiritual melalui kesadaran akan kehadiran Allah dalam kehidupan sehari-hari. Di dalam dimensi ini, praktik keagamaan dilihat tidak hanya sebagai pemenuhan formalitas ibadah, tetapi juga sebagai pencarian makna hidup, kesadaran akan kehadiran Tuhan, serta pengembangan akhlak melalui sikap takwa dan tawakkal. Tradisi mistikal ini sering muncul dalam bentuk wirid, dzikir, tafakkur, muraqabah, dan berbagai kegiatan spiritual lainnya yang menjadi bagian tak terpisahkan dari perjalanan sejarah umat Islam. Kasiono mengemukakan bahwa dimensi mistikal memiliki beberapa aspek penting, berupa pencarian makna hidup, penghayatan kehadiran Allah dalam segala kondisi, serta sikap takwa dan tawakkal sebagai dasar spiritual seorang Muslim. Jenis tradisi keagamaan ini berfungsi untuk meningkatkan kesadaran batin serta membawa manusia kepada hubungan yang lebih dekat dengan Allah, sehingga aspek spiritual tidak hanya terbatas pada praktik lahiriah, tetapi juga menyentuh dimensi batin yang jauh lebih dalam.

Lebih lanjut, tradisi keagamaan juga mencakup dimensi keyakinan atau akidah. Tradisi akidah berfungsi sebagai landasan yang mengatur semua aspek keagamaan, bahkan menjadi penentu sah atau tidaknya praktik ibadah seorang Muslim. Kasiono menjelaskan bahwa definisi iman ini sesuai dengan hadis Nabi yang menyatakan bahwa seseorang dianggap beriman jika ia meyakini rukun-rukun keimanan tersebut dengan sepenuh hati. Dengan demikian, tradisi

keagamaan melampaui ritual dan spiritualitas, karena juga melibatkan penghayatan keyakinan yang membentuk pandangan seorang Muslim terhadap dunia, hidup, serta hubungannya dengan Tuhan.¹¹²

b) Tradisi Sosial Budaya

Tradisi dapat dilihat sebagai elemen yang tak terpisahkan dari kehidupan beragama masyarakat, terutama dalam konteks Islam di Nusantara. Penulis menyampaikan bahwa Islam tidak hanya merupakan ajaran teologi, tetapi juga terbentuk dan dipengaruhi oleh tradisi budaya, sosial, dan praktik keagamaan yang ada di tengah masyarakat. Oleh karena itu, tradisi selalu muncul sebagai manifestasi dari nilai-nilai agama yang dijalankan dan diwariskan oleh umat dari satu generasi ke generasi lainnya. Dalam komunitas Muslim, tradisi sering kali muncul dari interaksi yang panjang antara ajaran Islam dan budaya setempat, sehingga menghasilkan cara beragama yang unik yang dijaga oleh masyarakat lokal. Penulis menekankan bahwa dalam sejarah pertumbuhan Islam awal, ada banyak tradisi yang menjadi bagian dari warisan peradaban Islam, seperti tradisi ilmu pengetahuan, hukum, kehidupan sosial, dan karya-karya besar yang diciptakan pada masa tersebut. Jurnal menyatakan bahwa ada banyak hal yang termasuk dalam ajaran Islam tetapi terbentuk melalui proses sejarah, atau dengan kata lain melalui musyawarah manusia... di antara produk ajaran Islam yang berasal dari sejarah adalah bangunan Islam kuno

¹¹² Kasiono et al., "Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya," *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial* Volume 1, No. 4 (2023), hlm. 533–548.

kitab hadits Piagam Madinah. Tradisi juga dipahami sebagai hasil dari proses pewarisan nilai dan ajaran yang terus hidup di tengah umat, bukan sesuatu yang muncul secara tiba-tiba. Tradisi-tradisi itu menjadi bagian dari identitas keagamaan; ia tidak hanya mengandung aspek ritual, tetapi juga mencerminkan dinamika sosial dan budaya yang membentuk kehidupan keagamaan¹¹³.

c. Ahlussunnah Wal-jamaah

1) Pengertian Ahlussunnah Wal-jamaah

Individu yang mengamalkan praktik yang didasarkan pada sunnah Nabi Muhammad SAW dan memiliki sanad yang terhubung melalui sahabat, tabi'in, dan tabiut tabi'in hingga ulama saat ini. Wal Jamaah mengacu pada kelompok umat Islam yang senang berkumpul dalam berbagai praktik ibadah serta mengutamakan musyawarah untuk memecahkan masalah, sambil tetap menghormati ajaran para sahabat Nabi Muhammad SAW.

Dengan demikian, ahlussunnah wal jamaah dapat diartikan sebagai orang-orang yang mengikuti dan melaksanakan sunnah Nabi Muhammad SAW dan sahabat-sahabatnya (maa ana alaihi wa ashabii), baik dalam menerapkan aturan dalam berbagai aspek kehidupan (hukum Islam) maupun dalam keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa serta tasawuf sebagai cara pembersihan jiwa. Jadi, kelompok

¹¹³ Imam Subchi, "Antropologi Al-Qur'an: Integrasi Keilmuan Kisah-Kisah Al-Qur'an Dan Pokok-Pokok Antropologi Koentjaraningrat," *Ilmu Ushuluddin*, December Volume 31, 2019, hlm. 33–54.

Aswaja adalah mereka yang mengikuti ajaran Islam sesuai dengan yang diajarkan dan dipraktikkan oleh Rasulullah SAW dan para sahabatnya.¹¹⁴

2) Sejarah Munculnya Ahlussunnah Wal-jamaah

Kehadiran Ahlussunnah wal Jamaah masih menjadi topik perdebatan di antara para ahli. Beberapa pendapat menyebutkan bahwa istilah ini sudah ada sejak zaman Nabi Muhammad SAW, yang didasarkan pada berbagai hadis yang beliau sampaikan. Di sisi lain, ada yang berpendapat bahwa istilah ini muncul pada akhir masa sahabat, terutama setelah terjadinya Fitnah Kubra—konflik besar antara Muawiyah dan Ali bin Abi Thalib. Pada waktu itu, istilah Ahlussunnah mulai dibahas dan dikenal sebagai sebutan untuk Muslim yang tetap berpegang pada ajaran agama yang murni dan tidak terpengaruh oleh ajaran baru yang muncul di luar jamaah. Ibnu Abbas, saat menafsirkan ayat 106 dari Surah Ali ‘Imran, menyatakan bahwa orang-orang dengan wajah putih pada hari kiamat adalah bagian dari Ahlussunnah wal Jamaah, sedangkan mereka yang wajahnya hitam adalah pengikut bid’ah dan kesesatan.

Pendapat lain berargumen bahwa istilah Ahlussunnah wal Jamaah baru muncul di akhir abad kedua atau awal abad ketiga Hijriah, saat ilmu kalam mulai berkembang dan aliran teologi modern muncul,

¹¹⁴ Giman Bagus Pangeran et al., “Aktualisasi Nilai-Nilai Ahlussunnah Wal Jamaah Masyarakat Kampung Sumber Makmur,” *Tapis : Jurnal Penelitian Ilmiah* Volume 6, No. 1 (2022), hlm. 41–49.

terutama gerakan rasional Mu'tazilah. Dalam konteks ini, Imam Abu Hasan al-Asy'ari muncul untuk membela akidah Islam dan memperbaiki pemahaman umat agar tidak terpengaruh oleh rasionalisme yang berlebihan. Para pengikutnya kemudian merujuk gerakan Imam al-Asy'ari ini sebagai Ahlussunnah wal Jamaah. Namun, ada pula kelompok yang tidak sependapat dengan teologi Asy'ari yang menyebutnya Asy'ariyyah atau Asya'irah. Di samping itu, Harun Nasution juga mengatakan bahwa istilah Ahlussunnah wal Jamaah lahir sebagai respons terhadap paham Mu'tazilah yang dianggap tidak cukup menjunjung sunnah dan tradisi yang sudah mapan dalam komunitas Muslim.

2. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang Syekh Musthafa Husein Nasution telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya yang menggunakan berbagai fokus dan pendekatan. Namun, sebagian besar kajian ini menekankan kontribusinya dalam pendidikan Islam, dakwah, dan upaya melestarikan tradisi keagamaan di Mandailing Natal. Berikut adalah beberapa penelitian yang berkaitan dan relevan:

a. Penelitian oleh Faisal Musa, Hasan Asari, dan Junaidi Arsyad (2022)

Dalam jurnal berjudul "Syekh Musthafa Husein Al-Mandily: Pionir Tradisi Pesantren di Sumatera Utara" yang diterbitkan di Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam, ketiga peneliti membahas dengan cara historis peran penting Syekh Musthafa Husein sebagai sosok utama dalam

pengembangan sistem pendidikan Islam di bagian Selatan Tapanuli. Temuan dari studi ini menunjukkan bahwa Syekh Musthafa Husein merupakan pelopor dalam mendirikan pesantren salafiyah di Sumatera Utara yang fokus pada pembelajaran yang didasari oleh kitab klasik serta penerapan nilai-nilai Ahlus Sunnah wal Jamaah dalam kehidupan sehari-hari para santri. Penelitian ini juga mengungkap bahwa Pesantren Musthafawiyah Purba Baru menjadi contoh pendidikan Islam tradisional yang sukses dalam menciptakan generasi ulama yang berpengetahuan luas namun tetap berpegang pada nilai-nilai Islam yang tulus. Walaupun penelitian ini mengedepankan aspek pendidikan serta sejarah pesantren, kajian mendalam mengenai kontribusi beliau dalam menjaga tradisi Ahlus Sunnah wal Jamaah di sektor sosial dan budaya belum dilakukan.

b. Penelitian oleh Nurul Izzah dan Azhari Akmal Tarigan (2022)

Dalam sebuah artikel berjudul “Pemikiran Ekonomi Syekh Mustafa Husein: Ulama Pejuang dari Mandailing (1886–1955)” yang diterbitkan dalam *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, penulis menjelaskan kontribusi Syekh Musthafa Husein dalam menciptakan kemandirian ekonomi berdasarkan ajaran Islam. Studi ini menunjukkan bahwa pesantren yang beliau dirikan berfungsi bukan hanya sebagai lembaga pendidikan agama, tetapi juga sebagai pusat pemberdayaan ekonomi bagi masyarakat. Melalui ajaran dan praktik sosial, beliau menekankan pentingnya keseimbangan antara kehidupan dunia dan akhirat, yang merupakan salah satu prinsip utama Ahlus Sunnah wal

Jamaah. Temuan dari studi ini menunjukkan dimensi keislaman dalam aspek sosial dan ekonomi Syekh Musthafa Husein, meskipun tidak secara eksplisit membahas aspek pelestarian tradisi keagamaan dan spiritualitas Ahlus Sunnah wal Jamaah.

- c. Penelitian oleh Asep Achmad Hidayat, Samsul Bahri Hasibuan, Atin Suhartini, dan Eman Suherman (2023)

Dalam artikel yang berjudul “Hagiografi Syekh H. Mustafa Husein Nasution (1886–1955)” yang dimuat di Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu, bahasan difokuskan pada biografi lengkap Syekh Musthafa Husein mulai dari masa kecilnya, pendidikan di Mekkah, hingga kontribusinya dalam sistem pendidikan Islam di Sumatera Utara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah hagiografi, yaitu kajian tentang tokoh agama dengan penekanan pada keteladanan spiritual. Hasilnya menunjukkan bahwa kehidupan Syekh Musthafa Husein mencerminkan sosok ulama yang berpengetahuan luas, berakhlak baik, serta memiliki komitmen dalam menjaga keaslian ajaran Islam di tengah perkembangan zaman. Penelitian ini memberikan kontribusi penting sebagai sumber data historis, namun belum membahas lebih dalam mengenai aspek metodologi atau strategi beliau dalam mempertahankan tradisi Ahlus Sunnah wal Jamaah.

- d. Penelitian oleh Mhd. Dayrobi (2022)

Dalam artikel “Persepsi Masyarakat Muslim dan Non-Muslim Terhadap Tradisi Ziarah Kubur ke Makam Syekh Musthafa Husein Nasution di Ponpes Musthafawiyah Purba Baru Kabupaten Mandailing

Natal” yang dipublikasikan dalam *Cendekiawan: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, penelitian ini membahas fenomena sosial dan spiritual yang timbul dari tradisi ziarah kubur ke makam Syekh Musthafa Husein. Temuan penelitian menunjukkan bahwa masyarakat, baik yang beragama Islam maupun non-Islam, memandang tradisi ziarah ini sebagai bentuk penghormatan dan usaha spiritual untuk mendapatkan berkah. Studi ini juga menegaskan besarnya pengaruh ajaran Ahlus Sunnah wal Jamaah yang mengedepankan penghormatan terhadap ulama serta praktik tradisi yang sejalan dengan syariat. Penelitian ini menunjukkan dengan jelas bahwa dampak Syekh Musthafa Husein tetap terlihat dalam praktik sosial-religius komunitas sampai hari ini. Namun, penelitian ini tidak mengupas secara langsung keterlibatan Syekh Musthafa Husein dalam menjaga tradisi tersebut semasa hidupnya.

e. Penelitian yang dilakukan oleh Manshuruddin (2018)

Dalam *Jurnal Ilmiah Al-Hadi* Vol. 4, No. 1 (2018), artikel berjudul “Corak Keagamaan Pesantren Salafiyah Musthafawiyah Purba Baru Mandailing Natal” menjelaskan bahwa Pesantren Musthafawiyah memiliki kepribadian religius yang mendalam dan berlandaskan Aswaja. Penelitian ini menegaskan bahwa pendidikan di pesantren tersebut masih mengikuti model salafiyah dengan kurikulum kitab kuning dan metode talaqqi yang diwariskan secara langsung dari Syekh Musthafa Husein. Dari penelitian ini, kita dapat melihat bahwa ajaran dan sistem pendidikan yang dibuat oleh beliau memainkan peranan penting dalam menjaga tradisi

Aswaja di Mandailing Natal. Penelitian ini menjadi dasar yang kuat untuk studi saat ini, karena membuktikan penerusan ajaran Syekh Musthafa Husein kepada generasi selanjutnya.

H. Metode Penelitian

Saya meneliti peran Syekh Musthafa Husein Nasution dalam melestarikan dan mengembangkan tradisi Ahlussunnah Waljamaah (Aswaja) di Mandailing Natal melalui bidang pendidikan, dakwah, dan pembinaan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi beliau terhadap keberlangsungan ajaran dan tradisi keagamaan masyarakat Mandailing Natal. Penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan Maret 2026 sampai selesai.

1. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi tokoh (*character study*). Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus mengungkap kontribusi dan peran Syekh Musthafa Husein Nasution dalam melestarikan tradisi Ahlus-Sunnah wal Jama'ah (Aswaja) di Mandailing Natal. Studi tokoh memungkinkan peneliti menggali secara mendalam dimensi biografis, intelektual, sosial, dan keagamaan tokoh serta memahami relasi antara pemikirannya dengan dinamika masyarakat Mandailing. Pendekatan kualitatif bersifat interpretatif sehingga mampu menghasilkan pemahaman holistik atas gagasan, aktivitas dakwah, institusi yang dibangun, serta pengaruh tokoh terhadap kontinuitas tradisi Aswaja di wilayah tersebut. Melalui metode studi tokoh, penelitian tidak hanya memaparkan aspek historis, tetapi juga

menguraikan nilai, strategi, dan relevansi peran tokoh bagi pelestarian tradisi keagamaan setempat.

2. Sumber Data

Sumber data penelitian terdiri atas data Primer dan skunder.

a. Primer

Adapun data primer dalam penelitian ini jika dalam bentuk karya beliau, maka peneliti sampai saat ini tidak ada menemukan hasil karyanya. Namun meskipun demikian, peneliti melakukan kunjungan langsung ke tempat-tempat bersejarah yang terkait dengan beliau, seperti: 1). Pesantren yang beliau dirikan atau tinggali. 2). Masjid tempat beliau mengajar atau berdakwah. 3). Makam beliau (jika sudah wafat) sebagai bagian dari tradisi ziarah yang bisa menunjukkan bentuk pelestarian ajaran beliau. Bahkan peneliti mendalami dokumen-dokumen tradisi selama dalam hidupnya seperti kegiatan haul, pengajian, maulid Nabi, ziarah, sebagai bentuk tradisi yang dilakukan oleh Syekh Musthafa Husein.

Semua pendekatan ini bisa digunakan untuk memperkaya data primer peneliti dan dapat memberikan gambaran yang lebih utuh tentang Syekh Musthafa Husein. Selain itu peneliti akan melakukan wawancara dengan ahli waris, murid-murid senior, Alumni tahun (2001-2019), dan tokoh masyarakat yang mengetahui langsung kiprah Syekh Musthafa.

b. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini setelah dilakukan pencarian sumber bahwa terdapat 20 hasil-hasil penelitian yang telah diterbitkan di

berbagai jurnal. Hasil penelitian ini dapat dikategorikan pada 5 kategori, yakni di bidang biografinya, pemikirannya, dan kepemimpinannya, kurikulum pembelajaran, manajemen dan administrasi, social budaya dan moderasi, partisipasi dan alumni.

Selain itu, Adapun yang berkaitan dengan buku seperti karya Abbas Pulungan yang diterbitkan oleh Perdana Publisihing Tahun 2020 dengan judul buku: 1. Pesantren Musthafawiyah Purbabaru Mandailing: Pesantren Terbesar di Sumatera Utara, Berdiri Tahun 1912. 2. Riwayat singkat Syekh Musthafa Husein, Syekh Abdul Halim Khatib, dan Haji Abdullah Musthafa: pendiri, pewaris, dan penerus kharisma dan keilmuan Islam di Pesantren Musthafawiyah Purbabaru, yang diterbitkan oleh Publisihing, 2012. 3. Pesantren Musthafawiyah Purbabaru Mandailing : bangunan keilmuan Islam dan simbol masyarakat, yang diterbitkan oleh Ciptapustaka Media, 2014.

Selain berupa karya di atas sebenarnya masih banyak karya-karya yang membicarakan tentang Syekh Musthafa Husein dengan berbagai kategori baik jurnal, hasil penelitian, maupun manuskrip, disertasi, dan Syekh Musthafa Husein Nasution.

Selain dari Syekh Musthafa Husein maka peneliti juga mencari sumber-sumber yang berkaitan dengan tradisi Ahlus-Sunnah wal Jama'ah di Indonesia, khususnya di Mandailing Natal. Studi sejarah sosial, pendidikan Islam, serta perkembangan pesantren Musthafawiyah sebagai pusat transmisi tradisi Aswaja. Data sekunder berfungsi sebagai penopang analisis sekaligus memperkuat argumentasi terkait konteks sosial dan historis.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik berikut:

a. Observasi Lapangan

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan mengamati langsung objek penelitian berupa perilaku, aktivitas, kondisi, dan situasi di lapangan secara faktual tanpa perantara. Observasi dilakukan secara sistematis menggunakan pedoman agar data lebih terarah dan objektif. Kegiatan ini dilaksanakan melalui kunjungan ke tempat-tempat yang berkaitan dengan Syekh Musthafa Husein Nasution, seperti pesantren yang beliau dirikan atau tempati, masjid tempat beliau berdakwah, serta makam beliau sebagai bagian dari tradisi ziarah. Peneliti berbaur dalam lingkungan Pondok Pesantren Musthafawiyah, masjid, majelis taklim, dan ruang sosial keagamaan untuk mengamati pelestarian tradisi Ahlussunnah wal Jamaah, seperti pengajaran kitab kuning, amaliah harian, maulid, manakib, dan pola hubungan guru-murid.

Selain observasi, penelitian ini menggunakan studi dokumentasi untuk mengumpulkan karya, arsip pesantren, dokumen, catatan pengajaran, foto, manuskrip, serta data lain terkait aktivitas keilmuan dan kelembagaan beliau. Dokumen diperoleh dari perpustakaan pesantren, perpustakaan daerah, dan repositori digital dengan bantuan aplikasi Zotero. Seluruh dokumen dikumpulkan dan diperbaiki metadatanya untuk digunakan sebagai sumber penelitian sesuai pedoman penulisan skripsi di UIN Syahada Padangsidempuan.

b. Wawancara mendalam

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tanya jawab secara langsung antara peneliti dan informan untuk memperoleh informasi yang mendalam. Wawancara bertujuan menggali pendapat, pengalaman, pandangan, serta pemahaman informan terkait fokus penelitian. Teknik ini memungkinkan peneliti memperoleh data yang lebih rinci dan mendalam dibandingkan metode lainnya, terutama terkait hal-hal yang tidak dapat diamati secara langsung. Peneliti melakukan wawancara terstruktur dan semi-terstruktur dengan keluarga, murid, atau sahabat-sahabat yang pernah langsung belajar atau hidup bersama beliau atau generasi dari para santri-santrinya. Selain itu, peneliti juga menjumpai para tokoh ulama lokal Mandailing Natal yang mengenal atau meneruskan tradisi beliau. Teknik ini penting untuk menangkap pengalaman, kesan, dan kesaksian langsung mengenai peran tokoh dalam menjaga tradisi Aswaja.

c. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengkaji dokumen-dokumen tertulis maupun tidak tertulis yang relevan dengan penelitian. Dokumen tersebut dapat berupa buku, arsip, catatan, laporan, foto, rekaman, atau dokumen resmi lainnya. Melalui studi dokumentasi, peneliti memperoleh data pendukung yang bersifat historis dan administratif guna memperkuat temuan dari observasi dan wawancara. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan karya-karya

yang berkaitan dengan Syekh Musthafa Husein, arsip pesantren, dokumen, catatan pengajaran, foto, manuskrip, serta data lain yang terkait dengan aktivitas keilmuan dan kelembagaan Syekh Musthafa Husein Nasution. Dokumen diperoleh dari perpustakaan pesantren, perpustakaan daerah, repositori digital dengan menggunakan aplikasi Zotero. Semua dokumen dikumpulkan dan langsung memperbaiki metadata dari rujukan tersebut untuk selanjutnya digunakan sebagai sumber dalam penelitian ini. Sumber ini dikutip berdasarkan panduan penulisan skripsi yang ada di UIN Syahada Padangsidimpuan.

4. Teknik Analisis Data

Berikut tahapan analisis data dalam penelitian ini, pertama-tama dengan melakukan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

a. Reduksi data

Pertama-tama untuk tahapan reduksi data dengan memuat data-data yang diperoleh dari lapangan melalui instrument observasi, wawancara, dokumentasi. Adapun data mentah yang diperoleh adalah tempat dan tanggal lahir Syekh Musthafa, latar belakang keluarga, pendidikan formal dan nonformal, guru-guru beliau, termasuk ulama di luar Mandailing, pengalaman dakwah di berbagai wilayah.

Setelah memperoleh data mentah di atas, maka peneliti selanjutnya melakukan reduksi data dengan cara memberikan filterisasi dan hanya data yang berkaitan langsung dengan latar belakang keilmuan dan pengalaman religius yang berkontribusi pada pelestarian Ahlus-

Sunnah wal Jama'ah. Selanjutnya ditekankan pada koneksi beliau dengan pesantren atau jaringan ulama tradisional.

Data berikutnya yaitu data mentah yang diperoleh tentang isi pengajian beliau, kitab-kitab yang digunakan dalam pengajaran, topik-topik kajian utama (tauhid, fiqih, tasawuf), pendekatan beliau dalam menyikapi paham-paham lain. Kemudian data mentah ini selanjutnya dilakukan lebih spesifik lagi menjadi fokus pada ajaran yang mencerminkan ciri khas Ahlus-Sunnah wal Jama'ah, seperti bermazhab Syafi'i dalam fiqih, Asy'ari dalam akidah, dan Junaidi dalam tasawuf. Kemudian penggunaan kitab klasik (*turats*) sebagai bukti kuat ajaran tradisional.

Berikutnya dalam bidang media dan metode dakwah Syekh Musthafa Husein Nasution data yang diperoleh dari lapangan adalah yang belum disusun yaitu seperti ceramah di masjid, pengajian rutin di pesantren, tradisi lisan dan kisah-kisah keteladanan, pengajaran kitab kuning. Namun setelah dilakukan reduksi data maka data yang valid adalah ditekankan pada metode yang khas NU/tradisionalis seperti halaqah, manaqib, tahlilan, dan pengajian kitab. Penekanan pada metode pembelajaran yang mempertahankan sanad keilmuan.

Berkaitan dengan reduksi data di atas telah jelas dinyatakan bahwa setiap data yang diperoleh berdasarkan hasil observasi, wawancara maupun dokumentasi yang bersifat mentah selanjutnya

dilakukan verifikasi bahkan filterisasi dengan data yang sudah disederhanakan berdasarkan kebutuhan peneliti.

Tahap berikutnya adalah tahap dimana peneliti akan menyajikan data-data yang sudah diverifikasi melalui tahapan reduksi dengan memberikan sajian data secara deskripsi.

b. Penyajian Data

Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan setelah tahap pengumpulan dan reduksi data. Penyajian data bertujuan untuk menyusun informasi yang telah dikumpulkan menjadi bentuk yang sistematis dan mudah dianalisis, sehingga dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Proses penyajian data disusun secara naratif deskriptif, yaitu memaparkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dalam bentuk uraian teks yang runtut, berdasarkan tema-tema yang berkaitan dengan fokus penelitian.

Adapun data yang disajikan sebagai berikut. 1. Kutipan hasil wawancara dengan tokoh masyarakat, keluarga, dan murid Syekh Musthafa Husein Nasution. 2. Deskripsi kegiatan keagamaan yang diamati langsung di lokasi penelitian. 3. Dokumentasi tertulis dan visual, seperti foto kegiatan, salinan kitab, dan arsip lembaga. Uraian kronologis dan tematik berdasarkan aspek-aspek peran Syekh Musthafa dalam melestarikan tradisi Ahlus-Sunnah wal Jama'ah.

Penyajian data ini diarahkan untuk menjawab tiga fokus utama penelitian, yaitu: Bentuk ajaran Ahlus-Sunnah wal Jama'ah yang

disampaikan oleh Syekh Musthafa, Strategi dakwah dan pelestarian tradisi yang dilakukan, Pengaruh ajaran dan peran beliau terhadap masyarakat Mandailing Natal.

c. Penarikan Kesimpulan

Peneliti menyusun temuan akhir yang menggambarkan bentuk-bentuk peran tokoh dalam melestarikan tradisi Aswaja, nilai-nilai yang ditransmisikan, serta relevansi pemikirannya terhadap struktur sosial-keagamaan Mandailing Natal saat ini. Metodologi ini memberikan pijakan sistematis untuk memahami secara kritis dan komprehensif peran Syekh Musthafa Husein Nasution sebagai tokoh penting dalam kesinambungan tradisi Ahlus-Sunnah wal Jama'ah di Mandailing Natal.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari 5 (lima) Bab yaitu:

BAB I, merupakan Pendahuluan, berisi latar belakang masalah yang merupakan penjelasan mengenai alasan ketertarikan peneliti membahas hal yang diteliti, rumusan masalah berupa pertanyaan pertanyaan yang ada dalam penelitian ini, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II, dipaparkan Biografi Tokoh berupa identitas tokoh, riwayat pendidikan, sejarah sosial, aktivitas yang dikaji serta karya yang dihasilkan.

BAB III, berisi tentang bentuk dan wujud peran Syekh Musthafa Husein Nasution dalam melestarikan serta mengembangkan tradisi Ahlussunnah

Waljamaah di Mandailing Natal, yang meliputi: pendirian dan pengelolaan pesantren sebagai pusat pendidikan Islam, sistem pendidikan berbasis Ahlussunnah Waljamaah, penggunaan kitab-kitab turats sebagai sumber pembelajaran, aktivitas dakwah di tengah masyarakat, peran dalam menjaga keutuhan tradisi keagamaan, serta keterlibatan dalam organisasi dan jaringan keilmuan Islam.

BAB IV, berisi Hasil Penelitian, adapun hasil penelitian yang akan di bahas sebagai berikut A. Pemantapan Ajaran Ahlussunnah Waljamaah di Mandailing Natal B. Peningkatan Kualitas Pendidikan Agama Islam di Masyarakat C. Penguatan Sosial dan Spiritualitas Masyarakat

BAB V, berisi Penutup berupa kesimpulan dari pertanyaan yang terdapat dalam bagian rumusan masalah dan menjawab segala pokok permasalahan yang dibahas dalam bagian pendahuluan serta saran saran demi berkembangnya penelitian ini.

BAB II

BIOGRAFI DAN LATAR BELAKANG KEHIDUPAN SYEKH MUSTHAFA HUSEIN NASUTION

Syekh Musthafa Husein Nasution (Muhammad Yatim) memiliki nama lengkap yaitu Syekh Musthafa bin Husein bin Umar Nasution al-mandily. Syekh Musthafa Husein Nasution lahir di desa Tano Bato Pada 1886 Masehi atau 1033 Hijriyah. Satu tahun setelah lahir Maulana Muuhammad Ilyas di India pendiri Jama'ah tabligh yaitu pada tahun 1885. ¹¹⁵Syekh Musthafa Husein Nasution adalah anak ketiga dari sembilan bersaudara ayahnya yang bernama Haji Husein dan ibunya Hajjah Halimah, Syekh Musthafa Husein Nasution lahir ditengah keluarga beragama, Ayahnya Haji Husein bin Umar merupakan saudagar yang sholeh. Sejak kecil, Syekh Musthafa Husein Nasution mendapat pendidikan agama yang baik dan belajar kepada Syekh Abdul Hamid Hutapungkut sebelum berangkat ke Makkah untuk mendalami syari'at. ¹¹⁶

Haji Husein, selain berasal dari keluarga yang taat beragama, juga memiliki bisnis sebagai pedagang hasil pertanian seperti cengkeh, kopi, karet, dan beras. Usaha ini tidak hanya berada di Mandailing, tetapi juga sampai ke Medan Sumatera Timur dan Bukit Tinggi Minangkabau. Dari hubungan dagang ini, ia dan keluarganya memiliki pemikiran dan wawasan yang luas tentang dunia luar. Hal ini terbukti, bahwa mereka yang bersaudara (anak Haji Husein) tidak hanya tinggal di Mandailing, tetapi sebagian pergi merantau, seperti Muhammad Saleh yang tinggal

¹¹⁵ Alwin Nasution, Guru Musthafawiyah, *Wawancara*, (Purba Baru 7 Maret 2026), Pukul 13.46 WIB

¹¹⁶ Abbas Pulungan, *Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Mandailing* (Medan:Perdana Mulya Sarana, 2020), hlm. 21

di Medan dan Harun yang tinggal di Pekalongan Jawa Tengah. Usahanya sebagai pedagang telah diwariskan kepada sebagian besar anaknya, termasuk Syekh Mustahafa Husein Nasution, yang juga menjadi ulama dan pendidik agama Islam.

Di masa kecilnya, Syekh Musthafa Husein Nasution, seperti anak-anak seusianya, juga bermain di waktu kanak-kanaknya. Bahkan terkadang, ia menunjukkan sikap tidak sopan terhadap teman bermainnya. Namun, ia selalu mengingat pesan ayahnya untuk tidak melakukan hal-hal yang dilarang agama, seperti meninggalkan shalat, berkelahi, dan lain-lain. Adapun anak-anak Syekh Musthafa Husein Nasution berjumlah 10 yang terdapat pada catatan Syekh Abdul Halim Khatib Lubis (Tuan Naposo) murid kesayangan Syekh Musthafa Husein Nasution, yaitu: Asiah, Ramlah, Abdullah, Sa'diyah, Asmah, Azizah, Rohanah, Fathimah, Abdul Kholik, dan Faridah. Ia dikenal sebagai sosok ayah yang tetap dekat dengan anak-anaknya dan memberikan perhatian terhadap pendidikan mereka, khususnya dalam bidang keagamaan. Anak-anaknya sebagian besar dimasukkan ke lingkungan pendidikan pesantren untuk memperdalam ilmu agama.¹¹⁷

Syekh Musthafa Husein Nasution dalam kehidupan keluarga dan anak-anaknya berperan sebagai orang tua dan ulama. Beliau tetap dekat dengan anak-anaknya dan memberikan bimbingan serta pendidikan Islam. Semasa beliau masih hidup, anaknya dimasukkan ke pesantren untuk mendapatkan pendidikan Islam,

¹¹⁷ Irma Sahdiani Nasution, Cucu Syekh Musthafa Husein Nasution, *Wawancara* (Purba Baru, 6 April 2026 Pukul 16.49 WIB).

Namun jika dilihat dari latar belakang pendidikan dan pengalaman pekerjaannya anaknya Abdul Khalik bisa tergolong lebih tinggi dari anggota kerabat lainnya. Munculnya Drs. H. Abdul Khalik menjadi pimpinan pesantren Musthafawiyah pada tahun 1996–2003 ternyata memberikan dampak yang kurang menguntungkan apabila dilihat pesantren Musthafawiyah sebagai lembaga pendidikan Islam yang sudah besar di Sumatera Utara.¹¹⁸

A. Pendidikan Syekh Musthafa Husein Nasution

Syekh Musthafa Husein Nasution belajar kepada Syekh Abdul Hamid selama 3 Tahun yang mana sebelumnya syekh Musthafa Husein juga mengenyam pendidikan ke Sekolah Rakyat (Volk School) Kayulaut ketika berusia 7 tahun, Kemudian setelah itu Syekh Musthafa Husein Nasution melanjutkannya ke jenjang Sekolah Raja di Bukit Tinggi karena dianggap cerdas dan mampu. Namun ayahnya Haji Husein memilih Syekh Abdul Hamid sebagai guru Syekh Musthafa Husein Nasution karena kecendrungan untuk belajar agama. Saat usia 16 tahun Syekh Musthafa Husein berangkat ke Makkah karena dianjurkan oleh Syekh Abdul Hamid pada bulan Rajab 1319 Hijriyah (1900) bersama temannya Muhammad Nuh bin Syekh Syahbuddin (Mompang Julu) untuk menimba ilmu selama 12 yaitu tahun 1319-1912 M. ada terlintas di hati Syekh Musthafa Husein Nasution untuk belajar di Al-azhar Cairo Mesir namun karena nasehat dari temannya yang berasal dari Palembang, Syekh Musthafa Husein Nasution akhirnya menimba ilmu di Madrasah Ash-shoulatiyah, Seringkali orang salah dalam menyebutkan nama madrasah ini kebanyakan

¹¹⁸ Abbas Pulungan, *Pesantren Musthafawiyah*, hlm. 23-25

mengatakan namanya Ash-shalatiyah sedangkan nama yang benar adalah Ash-shoulatiyah menurut kesaksian dari salah seorang guru di pondok pesantren Musthafawiyah Purba Baru.¹¹⁹ Syekh Musthafa Husein juga mengikuti berbagai majelis ulama ternama di Masjidil Harom Makkah, Selama di Makkah Syekh Musthafa Husein belajar kepada ulama-ulama di antaranya:

1. Syekh Abdul Qadir bin Shobir Al-mandily
2. Syekh Ahmad Sumbawa
3. Syekh Ahmad Khatib Al-minangkabaw
4. Syekh Sholeh Bafadhil
5. Syekh Umar Bajuned
6. Syekh Ahmad Khatib Sambas
7. Syekh Abdur Rahman
8. Syekh Umar Sato
9. Syekh Muhammad Amin Mardin

Syekh Musthafa Husein Nasution memperdalam ilmu agama yang meliputi: Ulumul Quran, Tafsir, Ulumul Hadits, Mustholahul Hadits, Bahasa Arab, ilmu tata bahasa (Nahwu dan Shorof), Fiqih, Ushul Fiqih, Tauhid, Barzanji, Ilmu Tasawuf, Falaq, Arud, dan Balaghoh di tiang-tiang Masjidil Harom dalam Halaqoh dan Majelis Taklim.

B. Dakwah Syekh Musthafa Husein Nasution

Setelah mendengar kabar duka dari Indonesia bahwasanya ayahnya telah meninggal Syekh Musthafa Husein Nasution Pulang ke tanah air pada tahun 1912 ke kampung halamannya di desa Tanah Batu (Tano Bato) Kayulaut. Syekh Musthafa Husein Nasution banyak memberikan kajian-kajian di desa-desa Mandailing, dan ini berlangsung selama 3 tahun (1912-1915). Pada tahun 1915 tanggal 28 November hari ahad pagi menjelang waktu subuh datang bencana

¹¹⁹ Alwin Nasution, Guru Musthafawiyah Purba Baru, *Wawancara*, (Purba Baru, 5 April 2026). Pukul 14.35 WIB.

alam berupa banjir bandang yang menghanyutkan Madrasah yang dibangun oleh Syekh Musthafa Husein Nasution dan pemukiman warga desa Tano Bato. Karena semangat dari masyarakat untuk menuntut ilmu ada dua desa yang menawarkan untuk membangun pondok pesantren yaitu masyarakat Desa Kayulaut dan Desa Purba Baru kemudian ada juga pendapat yang mengatakan di Desa Mompang Julu dan Desa Purba Baru.¹²⁰ Beberapa desa menawarkan lokasi pendirian pesantren, seperti Desa Kayulaut dan Desa Purba Baru. Setelah mempertimbangkan secara matang, Syekh Musthafa Husein memutuskan untuk mendirikan pesantren di Desa Purba Baru. Keputusan ini didasarkan pada beberapa alasan, yaitu letak Desa Purba Baru yang strategis, kondisi masyarakat yang masih membutuhkan pembinaan keagamaan, serta posisinya yang berada di jalur transportasi lintas Medan–Padang yang memudahkan akses dan perkembangan dakwah.

Berdasarkan latar belakang keluarga yang religius, pengalaman pendidikan yang mendalam di Makkah, serta kondisi sosial masyarakat yang membutuhkan pembinaan keagamaan, Syekh Musthafa Husein Nasution kemudian tampil sebagai seorang ulama yang berperan penting dalam pengembangan pendidikan Islam di Mandailing.

¹²⁰ Mukhlis Nasution, Sekretaris Musthafawiyah, *Wawancara*, (Purba Baru, 26 Maret 2026). Pukul 13.54 WIB.

BAB III

BENTUK DAN WUJUD PERAN SYEKH MUSTAHAF HUSEIN NASUTION DALAM MELESTARIKAN SERTA MENGEMBANGKAN TRADISI AHLUSSUNNAH WALJAMAAH DI MANDAILING NATAL.

Bentuk dan Wujud Peran Syekh Mustahafa Husein Nasution dalam Meleestarikan serta Mengembangkan Tradisi Ahlussunnah Waljamaah di Mandailing Natal dapat dilihat dari sub-sub berikut ini.

A. Pendirian dan Pengelolaan Pesantren sebagai Pusat Pembelajaran Ahlussunnah Waljamaah

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia yang memiliki peran strategis dalam menjaga, mengembangkan, dan mentransmisikan ajaran Ahlussunnah Waljamaah (Aswaja). Menurut Zamakhsyari Dhofier, pesantren didirikan oleh para kiai sebagai pusat pendidikan agama yang berakar pada tradisi keilmuan Islam klasik serta berfungsi sebagai tempat pembentukan moral dan kepribadian santri.¹²¹

Setelah kembali ke tanah air pada tahun 1912, Syekh Musthafa Husein Nasution mulai mengembangkan dakwah dan pendidikan Islam di Mandailing. Awalnya kegiatan pengajaran dilakukan di Desa Tano Bato, namun bencana banjir bandang pada tahun 1915 menghancurkan madrasah dan pemukiman warga. Peristiwa ini menjadi titik awal berdirinya lembaga pendidikan Islam yang lebih besar dan terorganisir.

¹²¹ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kiai* (Jakarta: LP3ES, 1982), hlm. 19.

Setelah mempertimbangkan berbagai tawaran dari masyarakat, beliau memilih Desa Purba Baru sebagai lokasi pendirian pesantren karena letaknya strategis, berada di jalur lintas Medan–Padang, serta kondisi masyarakat yang masih membutuhkan pembinaan keagamaan.¹²² Di tempat inilah beliau mendirikan Pesantren Musthafawiyah yang kemudian berkembang menjadi salah satu pusat pendidikan Islam terbesar di Sumatera Utara.

Dalam pengelolaannya, pesantren ini dibangun atas dasar keikhlasan dan pengabdian. Beliau juga memberikan keringanan kepada santri yang kurang mampu dengan memperbolehkan mereka bekerja di kebun miliknya. Hal ini menunjukkan bahwa pesantren tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan, tetapi juga sebagai lembaga sosial yang memperhatikan kesejahteraan santri. Dengan demikian, pesantren menjadi wadah utama dalam melestarikan dan mengembangkan ajaran Ahlussunnah Waljamaah di Mandailing Natal. Syekh Mustahafa Husein Nasution mendirikan pesantren yang menjadi tempat utama dalam menyebarkan dan mengajarkan ajaran Ahlus-sunnah Wal-jamaah di Mandailing Natal. Pesantren-pesantren yang beliau kelola menjadi pusat pendidikan yang menjaga dan melestarikan tradisi keagamaan tersebut, serta membentuk generasi muda yang memahami ajaran Islam secara moderat dan berlandaskan pada sunnah Nabi dan pemahaman para sahabat

¹²² Mujaddid, *Syekh Musthafa Husein Nasution* (Republika 10 November 2013)

B. Pendidikan Agama dengan Pendekatan Ahlussunnah Waljamaah

Syekh Musthafa Husein menerapkan sistem pendidikan yang berlandaskan ajaran Ahlussunnah Waljamaah secara menyeluruh. Hal ini tercermin dalam kurikulum, metode pengajaran, serta nilai-nilai yang ditanamkan kepada para santri.

Beliau melakukan pembaruan dengan mengubah sistem pendidikan tradisional non-klasikal (surau) menjadi sistem madrasah (klasikal), sehingga proses pembelajaran menjadi lebih terstruktur dan sistematis tanpa meninggalkan nilai-nilai tradisional pesantren. Pendidikan yang diterapkan tidak hanya berfokus pada transfer ilmu, tetapi juga pada pembentukan pola pikir keagamaan yang moderat, seimbang, dan kontekstual. Perhatian Syekh Musthafa Husein terhadap pendidikan sejalan dengan sabda Rasulullah Saw.:

حَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: “Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur’an dan mengajarkannya.” (HR. Bukhari)

Hadis tersebut menunjukkan bahwa mengajarkan ilmu agama merupakan amal mulia dalam Islam. Oleh karena itu, pendirian lembaga pendidikan seperti Pesantren Musthafawiyah menjadi bentuk nyata perjuangan Syekh Musthafa Husein Nasution dalam menyebarkan ilmu dan membentuk generasi Islam yang memiliki pemahaman agama yang kuat.

Selain itu, beliau juga berupaya mengatasi kondisi masyarakat yang masih dipengaruhi praktik taqlid, khurafat, dan bid'ah dengan mendorong pemahaman agama yang lebih rasional melalui ijtihad yang tetap berada dalam koridor Ahlussunnah Waljamaah. Dalam pengajarannya, beliau menekankan keseimbangan antara akidah, syariat, dan akhlak, sehingga terbentuk generasi yang memahami Islam secara utuh. Dalam pengajaran yang diberikan di pesantrennya, Syekh Mustahafa Husein Nasution menekankan pentingnya mengikuti metode pemahaman Ahlussunnah Waljamaah, yang menggabungkan akidah, syariat, dan akhlak dengan cara yang seimbang. Beliau memastikan agar para santri memahami prinsip-prinsip dasar Ahlussunnah Waljamaah, seperti pengajaran tentang tauhid yang moderat, fikih yang mengikuti mazhab yang ada, serta etika yang sesuai dengan ajaran Islam.

Merupakan salah satu dalam perkembangan sejarah pendidikan Islam di Sumatera Utara khususnya di Mandailing Natal. Di tempat itu, terjadi perbaikan pendidikan Islam ke arah yang lebih baik, dipelopori oleh Syekh Musthafa Husein Nasution. Terkait dengan ini, sistem dan kurikulum yang tidak lagi cocok dengan perkembangan zaman. Pendidikan Islam berkembang semakin cepat hingga abad ke XX, ditandai dengan munculnya organisasi masyarakat yang aktif dalam bidang pendidikan melalui program perencanaan dan pembelajaran atau kurikulum sesuai dengan kebutuhan masyarakat, yaitu Syekh Musthafa Husein Nasution mendirikan Madrasah Musthafawiyah.

C. Penggunaan Kitab Karya Ulama Ahlussunnah Waljamaah

Dalam proses pembelajaran, Syekh Musthafa Husein menggunakan kitab-kitab turats (kitab kuning) yang merupakan karya ulama Ahlussunnah Waljamaah. Kitab-kitab ini menjadi rujukan utama dalam mempelajari berbagai disiplin ilmu keislaman seperti fikih, tauhid, dan tasawuf. Materi yang diajarkan merupakan hasil dari pengalaman intelektual beliau selama menuntut ilmu di Makkah.¹²³

Pembelajaran berlandaskan pada empat mazhab (Hanafi, Maliki, Syafi'i, dan Hanbali), dengan penekanan pada mazhab Syafi'i yang dominan di Indonesia. Dalam bidang akidah, diajarkan paham Asy'ariyah dan Maturidiyah. Penggunaan kitab-kitab ini menunjukkan adanya kesinambungan sanad keilmuan antara ulama Nusantara dengan ulama Timur Tengah.

Selain itu, metode pengajaran kitab kuning tanpa harakat yang beliau terapkan juga melatih kemampuan intelektual dan ketajaman analisis santri dalam memahami teks-teks keislaman. Dengan demikian, penggunaan kitab turats menjadi salah satu bentuk nyata dalam menjaga kemurnian dan kelestarian ajaran Ahlussunnah Waljamaah. Penggunaan kitab-kitab klasik ini tidak hanya bertujuan untuk mempertahankan tradisi keilmuan Islam, tetapi juga untuk membentuk kedalaman intelektual dan ketajaman analisis santri dalam memahami ajaran agama.¹²⁴ Melalui

¹²³ Ahlan, Guru Musthafawiyah, *Wawancara*, (Purba Baru 21 Maret 2026), Pukul 14.46 WIB

¹²⁴ Mukhlis Nasution, Sekretaris Musthafawiyah, *Wawancara*, (Purba Baru, 26 Maret 2026). Pukul 13.54 WIB.

pemahaman kitab-kitab ini, beliau berusaha untuk memperkuat dan memperkenalkan ajaran Ahlussunnah Waljamaah kepada masyarakat Mandailing Natal.¹²⁵

D. Aktivitas Dakwah di Tengah Masyarakat Mandailing Natal

Selain melalui lembaga pendidikan, Syekh Musthafa Husein juga aktif berdakwah langsung di tengah masyarakat. Ia mengajar di berbagai majelis taklim, masjid, serta melakukan perjalanan dakwah ke berbagai daerah di Mandailing dan melakukan dakwah ke Padangsidempuan dan Padang Bolak.

Syekh Musthafa Husein Nasution sangat rajin berdakwah kepada masyarakat yang mana ini sesuai dengan sabda Nabi Muhammad Saw

بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً

Artinya: “Sampaikanlah dariku walau hanya satu ayat”

Metode dakwah yang digunakan sangat efektif, yaitu dakwah bil-hal dan dakwah bil-lisan. Dakwah bil-hal ditunjukkan melalui keteladanan akhlak, sikap santun, dan interaksi sosial yang baik dengan masyarakat. Beliau juga rutin mengadakan kegiatan keagamaan seperti pengajian di Masjid Baitul Makmur, yasinan malam Jumat, serta peringatan hari besar Islam. Kegiatan ini menjadi sarana penting dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman agama masyarakat. Dengan pendekatan ini, dakwah tidak

¹²⁵ Zulkarnein Lubis, Guru Musthafawiyah, *Wawancara*, (Purba Baru, 19 Maret 2026), Pukul 14.22 WIB.

hanya bersifat teoritis, tetapi juga menyentuh kehidupan sosial masyarakat secara langsung.

E. Peran dalam Menjaga Keutuhan Tradisi Ahlussunnah Waljamaah di Mandailing Natal

Syekh Musthafa Husein Nasution memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga keutuhan tradisi Ahlussunnah Waljamaah di Mandailing Natal. Peran ini terlihat dari konsistensinya dalam mempertahankan ajaran Islam yang moderat, toleran (tasamuh), seimbang (tawazun), dan tengah (tawasuth). Prinsip tersebut sejalan dengan firman Allah Swt. dalam QS. Ali Imran ayat 110:

وَكُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ

Artinya: “Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang makruf, mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah.” (QS. Ali Imran: 110)

Ayat tersebut menggambarkan tanggung jawab umat Islam, khususnya para ulama, dalam menjaga nilai-nilai agama melalui dakwah, pendidikan, dan pembinaan masyarakat. Hal ini tercermin dalam perjuangan Syekh Musthafa Husein Nasution yang tidak hanya mengajarkan ajaran Aswaja, tetapi juga membimbing masyarakat agar tetap berpegang pada ajaran Islam yang sesuai dengan Al-Qur’an dan Sunnah.

Beliau tidak hanya mengajarkan ajaran Aswaja, tetapi juga berupaya memberantas praktik keagamaan yang menyimpang seperti khurafat dan

bid'ah dengan pendekatan yang bijaksana. Selain itu, ia juga menjadi rujukan masyarakat dalam menyelesaikan persoalan keagamaan.

Kehadiran beliau dalam berbagai kegiatan sosial seperti pengajian, takziah, dan kegiatan keagamaan lainnya semakin memperkuat hubungan antara ulama dan masyarakat. Hal ini menjadikan tradisi Ahlussunnah Waljamaah tetap hidup dan terjaga dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Mandailing Natal. Dengan demikian, peran Syekh Musthafa Husein Nasution dalam menjaga keutuhan tradisi Ahlussunnah Waljamaah di Mandailing Natal tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga implementatif. Ia berhasil memadukan antara ilmu, dakwah, pendidikan, dan kehidupan sosial sehingga tradisi Aswaja tetap hidup, berkembang, dan terjaga hingga lintas generasi. Adapun peran Syekh Musthafa Husein Nasution dalam melestarikan tradisi-tradisi Ahlus-sunnah Wal-jama'ah sebagai berikut:

1. Pendiri NU di Sumatera Utara yang mana NU adalah organisasi keagamaan yang berlandaskan Alquran dan Hadits (Ahlus-sunnah Wal-jama'ah).
2. Pendiri Pesantren Musthafawiyah
3. Rutin mengadakan pengajian ataupun keagamaan lainnya seperti yasinan setiap malam jumat, ziarah, dan merayakan hari besar islam (HBI), seperti Maulidan, Isra Mi'raj, dan penyambutan bulan suci Ramadhan.

F. Keterlibatan dalam Jejaring Ulama dan Organisasi Islam

Selain itu, keterlibatannya dalam berbagai organisasi menunjukkan bahwa peran beliau tidak hanya terbatas pada lingkup lokal, tetapi juga

berkontribusi dalam pengembangan Islam secara lebih luas, khususnya dalam menjaga dan melestarikan tradisi Ahlussunnah Waljamaah. Hal ini sesuai dengan hadis Rasulullah Saw.:

إِنَّ الْعُلَمَاءَ وَرَثَةُ الْأَنْبِيَاءِ

Artinya: “*Sesungguhnya ulama adalah pewaris para nabi.*” (HR. Abu Dawud, Tirmidzi, dan Ibnu Majah)

Hadis tersebut menjelaskan bahwa ulama memiliki peran besar dalam meneruskan tugas para nabi, yaitu menyampaikan ilmu, membimbing masyarakat, serta menjaga keberlangsungan ajaran Islam. Oleh karena itu, peran Syekh Musthafa Husein Nasution dalam pendidikan, organisasi, dan dakwah merupakan bentuk nyata dari tanggung jawab ulama dalam mempertahankan tradisi keislaman.

Syekh Musthafa Husein memiliki kiprah dalam Bidang Organisasi yang terlihat bahwa Syekh Musthafa Husein dikenal sebagai pendiri organisasi Nahdatul Ulama (NU) di Sumatera Utara. Syekh Musthafa Husein Nasution dan Syekh Ali Hasan Ahmad Addary keduanya merupakan ulama terkemuka dan juga sebagai seorang guru dan murid, Syekh Musthafa Husein Nasution adalah Rois Suryah NU Pertama di Sumatera Utara, Sedangkan Syekh Ali Hasan Ahmad Addary menjadi pengurus di wilayah tersebut.

Sirajuddin Abbas menegaskan bahwa Syekh Musthafa Husein juga sudah menjadi Pengurus Pusat al-Jâm’iyah al-Wasliyah yaitu sebuah organisasi masyarakat yang bergerak di bidang dakwah dan pendidikan

yang saat itu mulai tumbuh dan berkembang di Provinsi Sumatera Utara. Sebelum berkiprah di NU Syekh Musthafa Husein Nasution mempunyai organisasi dibidang politik yaitu MASYUMI (Majlis Syro Muslimin Indonesia). Kemudian yang menjadi sarana aktivitas Syekh Musthafa Husein dalam bidang politik.¹²⁶

¹²⁶ Irma Sahdiani Nasution, Cucu Syekh Musthafa Husein Nasution, *Wawancara* (Purba Baru, 6 April 2026 Pukul 17.00 WIB).

BAB IV

PENGARUH KONTRIBUSI SYEKH MUSTHAFA HUSEIN TERHADAP KEBERLANGSUNGAN AJARAN DAN TRADISI KEAGAMAAN MASYARAKAT MANDAILING NATAL

Pengaruh Kontribusi Syekh Mustahafa Husein terhadap Keberlangsungan Ajaran dan Tradisi Keagamaan Masyarakat Mandailing Natal dapat dilihat pada tiga hal, di antaranya:

A. Pemantapan Ajaran Ahlussunnah Waljamaah di Mandailing Natal

Pemantapan ajaran Ahlussunnah Waljamaah (Aswaja) di Mandailing Natal tidak terlepas dari peran Syekh Musthafa Husein Nasution sebagai tokoh sentral dalam menyebarkan dan menguatkan ajaran Islam yang moderat. Melalui pesantren dan pengajian, beliau menanamkan nilai-nilai keseimbangan, toleransi, serta penghormatan terhadap tradisi keagamaan lokal yang tidak bertentangan dengan syariat.

Kontribusi ini memberikan pengaruh besar terhadap terbentuknya pola keberagaman masyarakat yang moderat dan tidak ekstrem. Masyarakat tidak hanya memahami ajaran Islam secara tekstual, tetapi juga mampu mengamalkannya secara kontekstual dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui Pesantren Musthafawiyah, beliau menanamkan ajaran akidah Asy'ariyah dan Maturidiyah serta fikih bermazhab empat. Hal ini berdampak pada kuatnya fondasi keagamaan masyarakat yang tetap terjaga hingga sekarang. Bahkan, ketegasan beliau dalam menjaga kemurnian akidah menunjukkan adanya upaya serius dalam mempertahankan keberlangsungan tradisi Aswaja.

Selain itu, perannya sebagai pendiri Nahdlatul Ulama (NU) di Sumatera Utara semakin memperkuat penyebaran paham Aswaja di tengah masyarakat. NU sebagai organisasi keagamaan berlandaskan Al-Qur'an dan Hadis dengan manhaj Ahlussunnah Waljamaah menjadi sarana penting dalam menjaga tradisi keagamaan yang moderat dan berkesinambungan. Dengan demikian, Syekh Musthafa Husein tidak hanya menyebarkan ajaran Aswaja, tetapi juga memastikan keberlangsungannya melalui lembaga, organisasi, dan keteladanan dalam kehidupan sehari-hari.¹²⁷

B. Peningkatan Kualitas Pendidikan Agama Islam di Masyarakat

Kontribusi Syekh Musthafa Husein dalam bidang pendidikan memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan kualitas pemahaman agama masyarakat. Melalui pendirian Pesantren Musthafawiyah, beliau menciptakan pusat pendidikan Islam yang melahirkan generasi ulama dan tokoh agama di berbagai daerah. Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt. dalam QS. Al-Mujadalah ayat 11:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya: “Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat.” (QS. Al-Mujadalah: 11)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa ilmu memiliki kedudukan yang tinggi dalam Islam. Oleh karena itu, usaha Syekh Musthafa Husein Nasution dalam

¹²⁷ Ahmad Nurdin Nasution, Guru Musthafawiyah, *Wawancara*, (Purba Baru, 26 Maret 2026). Pukul 20.54 WIB.

mendirikan pesantren dan mengembangkan pendidikan agama merupakan bentuk nyata dalam meningkatkan kualitas keilmuan umat.

Pengaruhnya terlihat dari meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya ilmu agama, sebagaimana ditegaskan dalam Al-Qur'an bahwa orang yang berilmu memiliki kedudukan lebih tinggi. Masyarakat tidak hanya memperoleh pengetahuan agama, tetapi juga diarahkan untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Jaringan alumni pesantren yang tersebar di berbagai wilayah menunjukkan keberhasilan beliau dalam menciptakan kesinambungan pendidikan Islam. Hal ini berdampak pada tetap terjaganya tradisi keagamaan dari generasi ke generasi.

Adapun tujuan peningkatan kualitas pendidikan agama islam ini sejalan dengan Firman Allah Swt yang terdapat pada surah Az-zumar ayat 9

أَمَّنْ هُوَ قَانَتْ أَنْاءُ الْبَلِّ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُوا الْأَلْبَابِ

Artinya: “Apakah orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadah pada waktu malam dalam keadaan bersujud, berdiri, takut pada (azab) akhirat, dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah (Nabi Muhammad), “Apakah sama orang-orang yang mengetahui (hak-hak Allah) dengan orang-orang yang tidak mengetahui (hak-hak Allah)?” Sesungguhnya hanya ululalbab (orang yang berakal sehat) yang dapat menerima pelajaran.”

Kontribusi Syekh Mustahafa Husein dalam bidang pendidikan agama membawa dampak yang mendalam bagi keberlangsungan tradisi keagamaan masyarakat Mandailing Natal. Melalui pesantren yang beliau dirikan dan kelola, pendidikan agama yang berkualitas dan berbasis pada ajaran

Ahlussunnah Waljamaah tersebar luas, menciptakan generasi muda yang lebih terdidik dalam aspek agama dan akhlak sehingga terus berlanjut ke-generasi selanjutnya.¹²⁸

C. Penguatan Sosial dan Spiritualitas Masyarakat

Dalam aspek sosial dan spiritual, Syekh Musthafa Husein memberikan pengaruh yang besar dalam membentuk masyarakat yang religius dan harmonis. Kegiatan keagamaan seperti pengajian, yasinan malam Jumat, dan peringatan hari besar Islam menjadi sarana dalam memperkuat spiritualitas sekaligus mempererat hubungan sosial masyarakat. Selain itu, keberadaan murid-murid beliau yang menjadi ulama berpengaruh di berbagai daerah menunjukkan adanya kesinambungan dakwah dan tradisi keagamaan.

Syekh Mustahafa Husein juga berperan dalam menguatkan hubungan sosial dan spiritual di masyarakat Mandailing Natal. Dakwah yang beliau lakukan tidak hanya terbatas pada pengajaran teks-teks agama, tetapi juga memperhatikan aspek sosial yang mempengaruhi kehidupan sehari-hari masyarakat. Melalui pendekatan yang inklusif dan penuh kasih sayang, beliau berhasil menciptakan kedamaian dan keharmonisan dalam kehidupan beragama, yang memperkuat tradisi keagamaan di kalangan masyarakat setempat. Dalam aspek sosial dan spiritual, Syekh Musthafa Husein Nasution berperan penting dalam membina kehidupan masyarakat yang religius dan harmonis. Ia aktif melakukan dakwah langsung ke berbagai daerah seperti

¹²⁸ Safrizal Nasution, cendikiawan dan Pengarang Buku, *Wawancara*, (Panyabungan, 20 Maret 2026), Pukul 20.36 WIB.

Padangsidimpuan dan Padang Bolak dengan menggunakan metode dakwah bil-hal (keteladanan) dan dakwah bil-lisan (ceramah).¹²⁹

Kegiatan keagamaan yang rutin dilaksanakan seperti yasinan malam Jumat, ziarah, serta peringatan hari besar Islam (Maulid Nabi, Isra Mi'raj, dan Ramadhan) turut memperkuat spiritualitas masyarakat. Tradisi-tradisi ini menjadi sarana penting dalam membangun kesadaran keagamaan sekaligus mempererat hubungan sosial antar masyarakat serta penghormatan dari tokoh nasional menunjukkan besarnya pengaruh beliau. Bahkan, hingga wafatnya pada tahun 1955, beliau tetap dikenang sebagai ulama yang memiliki pengaruh besar dalam kehidupan sosial dan spiritual masyarakat.¹³⁰

¹²⁹ Abdullah Hasan Lubis, Alumni Musthafawiyah, *Wawancara*, (Kotasiantar 22 Maret 2026), Pukul 21.18 WIB.

¹³⁰ Yusfar Lubis, *Syekh Moesthofa Hoesein Purba Baru 1886-1955*, (Bandung, 22 Juni 1992), hlm. 14

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara, observasi, dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa:

Syekh Musthafa Husein Nasution merupakan ulama besar yang lahir dari keluarga religius dan memiliki latar belakang pendidikan yang kuat, baik di daerah asal maupun di Makkah. Pengalaman intelektualnya yang luas, terutama selama menuntut ilmu di Madrasah Ash-Shoulatiyah dan majelis ulama di Masjidil Haram, membentuk kepribadiannya sebagai ulama, pendidik, dan pendakwah. Lingkungan keluarga yang mendukung serta perjalanan hidupnya sejak kecil hingga dewasa menjadi faktor penting yang melatarbelakangi perannya dalam mengembangkan pendidikan Islam dan membina masyarakat di Mandailing Natal. Peran tersebut diwujudkan secara nyata melalui pendirian dan pengelolaan pesantren sebagai pusat pendidikan Islam, penerapan sistem pendidikan berbasis Ahlussunnah Waljamaah, penggunaan kitab-kitab turats, aktivitas dakwah di tengah masyarakat, serta keterlibatannya dalam organisasi keagamaan. Seluruh upaya ini menunjukkan bahwa beliau tidak hanya berkontribusi dalam bidang pendidikan, tetapi juga dalam menjaga kemurnian ajaran, membina kehidupan sosial keagamaan, serta memperkuat jaringan ulama dan lembaga Islam. Dengan demikian, kontribusi Syekh Musthafa Husein Nasution memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keberlangsungan

ajaran dan tradisi keagamaan masyarakat Mandailing Natal, yang tercermin dalam pemantapan ajaran Ahlussunnah Waljamaah, peningkatan kualitas pendidikan agama Islam, serta penguatan kehidupan sosial dan spiritual masyarakat. Melalui pesantren, dakwah, dan keteladanan, beliau berhasil membentuk masyarakat yang religius, moderat, dan mampu menjaga tradisi keagamaan secara berkesinambungan dari generasi ke generasi.

B. Saran

1. Saya mengajak rekan-rekan mahasiswa, khususnya calon guru Pendidikan Agama Islam, untuk mengkaji lebih dalam sejarah perjuangan Syekh Musthafa Husein Nasution. Pemahaman terhadap kiprah dan pemikirannya dalam bidang pendidikan, dakwah, dan organisasi sangat penting sebagai pedoman dan bahan perbandingan dalam mengembangkan pendidikan Islam di masa depan. Keteladanan beliau sebagai pendiri Pesantren Musthafawiyah Purba Baru menjadi inspirasi dalam mencetak generasi muslim yang berilmu, berakhlak, dan berlandaskan ajaran Ahlus Sunnah wal Jama'ah.
2. Mengingat pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dapat menyebabkan pergeseran nilai-nilai ajaran Islam, saya berharap calon pendidik mampu meneladani semangat Syekh Musthafa Husein Nasution dalam membimbing peserta didik. Pendidik diharapkan dapat menggugah semangat siswa untuk mempelajari ajaran Islam dari sumber yang autentik, yaitu Al-Qur'an dan Hadis, serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Penanaman nilai

keimanan, akhlak mulia, dan prinsip keislaman sangat penting untuk menghadapi pengaruh negatif dari kemajuan teknologi.

3. Saya mendorong setiap pembaca untuk memperdalam pemikiran dan perjuangan Syekh Musthafa Husein Nasution, khususnya dalam konteks pendidikan Islam. Meskipun gagasan beliau lahir pada masa lalu, relevansinya tetap terjaga hingga saat ini. Melalui sistem pendidikan Pesantren Musthafawiyah, beliau berhasil memadukan tradisi keilmuan Islam dengan tuntutan zaman. Dengan memahami pemikirannya, kita dapat memperkaya wawasan dan memperkuat pendekatan dalam mengkaji serta mengembangkan pendidikan Islam di era modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Uan Hanan, "Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Ahlussunnah Waljamaah (Studi Kasus di MTs Ma'arif NU Kemiri, Purworejo)," *QUALITY* Volume 9, No. 2 (2021): 175. <https://doi.org/10.21043/quality.v9i2.11714>
- Abdullah, Subhan Acim, "Interpretation of the Commandment to Women's Hijab Authorize According to the Quran, Al Hadith and Ahlussunnah Waljamaah Ulama," *International Journal of Social Sciences* Volume 6, No. 2 (2023), hlm. 51–60. <https://doi.org/10.21744/ijss.v6n2.2112>
- Abidatul Quddus, Saifuddin, "Internalisasi Nilai-Nilai Ahlussunnah Wal Jama' Ah Sebagai Fondasi Peace Education Di Era Global," *Jipi (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)* Volume 4, No. 2 (2025), Hlm. 84–97. <https://doi.org/10.58788/jipi.v4i2.8164>
- Abidatul Quddus, Saifuddin, "Internalisasi Nilai-Nilai Ahlussunnah Wal Jama' Ah Sebagai Fondasi Peace Education di Era Global." <https://doi.org/10.58788/jipi.v4i2.8164>
- Adenan, Adenan et al., "Aqaid Al-Khamsina Menurut Ahlussunnah Wal Jama' ah," *Al-Hikmah: Jurnal Theosofi dan Peradaban Islam* Volume 2, No. 2 (2020). <https://doi.org/10.51900/alhikmah.v2i2.8806>
- Afandi, Ratno et al., "Analysis the Role of Ahlussunnah Wal Jama' ah through PMII on Economic Development in Regional Planning in Medan City," *International Journal of Education, Social Studies, And Management (Ijessm)* Volume 2, No. 3 (2022), hlm. 56–63. <https://doi.org/10.52121/ijessm.v2i3.105>
- Afrianingsih, Anita et al., "Background Pendidik Paud Yang Berjiwa Ahlussunnah Waljamaah Di Kb Tbs Kudus," *Jce (Journal of Childhood Education)* Volume 5, No. 1 (2021): 36. <https://doi.org/10.30736/jce.v5i1.493>
- Aini, Qurratul et al., *Peran Perempuan Pengrajin Bambu Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Di Desa Loyok Kecamatan Sikur Kabupaten Lombok Timur*, Volume 4, No. 1 (2020), hlm. 95–103. <https://doi.org/10.29408/jpek.v4i1.2217>
- Akbar, Mahdi Rambe and Zulhamri Zulhamri, "Manajemen Santri di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal," *Benchmarking* Volume 6, No. 1 (2022), hlm 6. <https://doi.org/10.30821/benchmarking.v6i1.12508>
- Al, Abdurrohman Asy'ari, "Teologi Kebenaran Tuhan Perspektif Sifat Salbiyah Di Kalangan Ahlussunnah Wal Jam'aah," *Jurnal Riset Rumpun Agama Dan*

Filsafat Volume 1, No. 1 (2022): 142–155. <https://doi.org/10.55606/jurrafi.v1i1.2040>

Al, Abdurrohman Asy'ari. "Teologi Kebenaran Tuhan Perspektif Sifat Salbiyah Di Kalangan Ahlussunnah Wal Jam'aah." *Jurnal Riset Rumpun Agama Dan Filsafat* 1, no. 1 (2022): 142–55. <https://doi.org/10.55606/jurrafi.v1i1.2040>.

Al, Mohd Dandarawi Mustafar and Yusri Mohamad Ramli, "Usul Dan Furu' Dalam Akidah Menurut Ahli Sunah Waljamaah," *Jurnal Islam dan Masyarakat Kontemporari* Volume 25, No. 3 (2024), hlm. 13–25. <https://doi.org/10.37231/jimk.2024.25.3.845>

Amalia, Fuji Fitri and Idul Adnan, "Perbandingan Pandangan Ulama Ahlussunnah Wal Jamaah Tentang Konsep Mampu dalam Menikah dan Keharmonisan Rumah Tangga dengan Hki Undang-Undang No 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan," *Al-Balad: Jurnal Hukum Tata Negara Dan Politik Islam* Volume 3, No. 1 (2023), hlm. 49–56. <https://doi.org/10.59259/ab.v3i1.93>

Anwar, Anwar and Wahab Wahab, "Desain Pembelajaran Akidah Akhlak Melalui Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Ahlussunnah Waljama'ah di Pondok Pesantren Darul Ulum," *Jurnal Alwatzikhoebillah: Kajian Islam, Pendidikan, Ekonomi, Humaniora* Volume 8, No. 2 (2022), hlm. 107–118. <https://doi.org/10.37567/alwatzikhoebillah.v8i2.1493>

Anwar, Khairil, "Ahl as Sunnah Waal Jama'ah in Indonesia: A Study on Al-Banjari's and Islam Nusantara Sunnism," *NALAR: Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam* Volume 6, No. 1 (2022), hlm. 28–37. <https://doi.org/10.23971/njppi.v6i1.4364>

Arififn, Samsul and M. Aqil Fahmi Sanjani, "Management of Ahlussunnah Wal Jama'ah-Based Curriculum Development in Islamic Education Best Practice," *Educazione: Journal of Education and Learning* Volume 1, No. 2 (2024), hlm. 102–115. <https://doi.org/10.61987/educazione.v1i2.499>

Azmi, Muhammad et al., "Pendekatan dalam Integrasi Kurikulum Pondok Pesantren dan Madrasah: Studi di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung," *Bustanul Ulum Journal of Islamic Education* Volume 1, No. 2 (2024), hlm. 212–223. <https://doi.org/10.62448/bujie.v1i2.34>

Badruzzaman, Badruzzaman, "Pondok Pesantren Salafiyah Al-Manshuroh (Forum Komunikasi Ahlussunnah Wal Jamaah Ambon) Pondok Pesantren (Boarding School) Salafiyah Al-Manshuroh (Communication Forum Ahlussunnah Waljamaah Ambon)," *Al-Qalam* Volume 17, No. 1 (2011): 9. <https://doi.org/10.31969/alq.v17i1.93>

Baharun, Segaf and Sodikin, "Menanamkan Wawasan Islam Moderat Melalui Pendidikan Akidah Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdhiyah: Belajar dari

- Pendidikan Pesantren,” *Adabuna : Jurnal Pendidikan dan Pemikiran* Volume 2, No. 1 (2022), hlm. 42–52. <https://doi.org/10.38073/adabuna.v2i1.922>
- Bagus, Giman Pangeran et al., “Aktualisasi Nilai-Nilai Ahlussunnah Wal Jamaah Masyarakat Kampung Sumber Makmur,” *Tapis : Jurnal Penelitian Ilmiah* Volume 6, No. 1 (2022), hlm. 41–49. <https://doi.org/10.32332/tapis.v6i1.5245>
- Bahrul, Muhammad Ula, “Internalisasi dan Aktualisasi Nilai Pendidikan Karakter Ahlussunnah Wal Jama’ah Pada Mahasiswa di Era 4.0,” *An Nahdhoh Jurnal Kajian Islam Aswaja* Volume 4, No. 2 (2024), hlm. 1–10. <https://doi.org/10.33474/annahdhoh.v4i2.22741>
- Baihaqi, Ahmad and Azah Zakiyatul Miskiyah, “Modernization of Nahdlatul Ulama Education Curriculum: Integrating Ahlussunnah Wal Jama’ah Values with Technological Innovation,” *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam* Volume 10, No. 2 (2025): 309–327. <https://doi.org/10.32665/alulya.v10i2.5682>
- Bazli, Ahmad Shafie and Muhammad Rashidi Wahab, “[The Liberal Approach to Islam and its Contractions with The Sunni] Pendekatan Liberal Terhadap Islam dan Percanggahannya dengan Manhaj Ahli Sunah Waljamaah,” *Jurnal Islam dan Masyarakat Kontemporer* Volume 23, No. 1 (2022), hlm. 172–184. <https://doi.org/10.37231/jimk.2022.23.1.659>
- Binti, NawirahNorazli et al., “Penerapan Konsep Akidah Ahlussunnah Waljamaah di Sekolah Raja Perempuan Ta’ayah, Malaysia,” *Jurnal Pemikiran Islam* Volume 3, No. 2 (2023), hlm. 122–135. <https://doi.org/10.22373/jpi.v3i2.21530>
- Dayrobi, Mhd., “Persepsi Masyarakat Muslim dan Non-Muslim Terhadap Tradisi Ziarah Kubur ke Makam Syaikh Musthafa Husein Nasution di Ponpes Musthafawiyah Purba Baru Kabupaten Mandailing Natal,” *Cendekiawan : Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* Volume 1, No. 3 (2022), hlm. 131–137. <https://doi.org/10.61253/cendekiawan.v1i3.64>
- Dhiyaa, Ahmad Ul Haqq et al., “Learning the Book of Hujjah Ahlussunnah Wal Jamaah in Internalizing the Values of Religious Moderation At the Shofa Marwa Patemon Pakusari Islamic Boarding School in Jember,” *IJIBS* Volume 1, No. 2 (2023), hlm. 89–100. <https://doi.org/10.35719/ijibs.v1i2.26>
- Diyarti, Sisi et al., “Hadith Among Ahlussunnah and Shia,” *Abdurrauf Journal of Islamic Studies (ARJIS)* Volume 3, No. 1 (2024), hlm. 1–17. <https://doi.org/10.58824/arjis.v3i1.86>

- Esa, Kiki Perdana, "Analisa Model Komunikasi Lasswell Pada Halaman '@aswaja_sunda' dalam Turut Mempertahankan Ajaran Islam Ahlussunnah Wal Jamaah Di Media Instagram," *The International Journal of Pegon : Islam Nusantara Civilization* Volume 5, No. 01 (2021), hlm. 25–38. <https://doi.org/10.51925/inc.v5i01.47>
- Fatimah, Siti Rahmila and Novebri Novebri, "Implementasi Sistem Informasi Manajemen dalam Pengelolaan Administrasi di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru," *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam* Volume 3, No. 1 (2024), hlm. 223–234. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v3i1.852>
- Fatimatus, Eny zuhro Pahlawati Eko Hadi Wardoyo, Ahmad Akhirudin, "Penanaman Nilai-Nilai Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyyah Pada Siswa MTs Manba'ul Ulum Kabul Lombok Tengah," *Sumbula: Jurnal Studi Keagamaan, Sosial Dan Budaya* Volume 7, No. 1 (2022), hlm. 79–101. <https://doi.org/10.32492/sumbula.v7i1.4849>
- Fauzi, Fauzi, "Ahlussunnah Wal Jamaah Di Indonesia: Antara Al-Asy'ariyyah Dan Ahli Hadits," *Rusydiah: Jurnal Pemikiran Islam* Volume 1, No. 2 (2020): 149–165. <https://doi.org/10.35961/rsd.v1i2.209>
- Fikar, Sirojul and Ahmad Saefudin, "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Ahlussunnah Wal Jamaah An-Nahdliyyah di SMP Islam Pecangaan Jepara," *JASNA : Journal For Aswaja Studies* Volume 2, No. 1 (2022), hlm. 79–94. <https://doi.org/10.34001/jasna.v2i1.3266>
- Ghefira, Ifa et al., "Ajaran Ahlussunnah Wal Jama'ah Menurut Naskah Aqid di Palembang," *Historis | Fkip Ummat* Volume 9, No. 1 (2024): 30. <https://doi.org/10.31764/historis.v9i1.20690>
- Hairani, Siti Siregar and Asyari Hasan, "Pemikiran Ekonomi Menurut Syekh Musthafa Husein Nasution," *An-Nisbah: Jurnal Ekonomi Syariah* Volume 8, No. 1 (2021), hlm. 156–175. <https://doi.org/10.21274/an.v8i1.3611>
- Hamdan, Ali and Salamuddin, *Moderasi Beragama Ala Mazhab Musthafawiyah: Jejak-Jejak Syekh Musthafa Husein Dalam Membangun Peradaban Nasional Multikultural*, no. February (2022).
- Hanif, Nirhamna Fadillah et al., "Comparative Study of Ijtihad Methods Between Ahlussunnah and Syiah," *Tasfiah: Jurnal Pemikiran Islam* Volume 6, No. 1 (2022): 83. <https://doi.org/10.21111/tasfiah.v6i1.6837>
- Hanifah, Nur, "Peran Majelis Taklim Nurul Huda dalam Meningkatkan Pengetahuan Keagamaan Masyarakat di Desa Getas Gebyur," *Al-Manaj : Jurnal Program Studi Manajemen Dakwah* Volume 2, No. 02 (2022), hlm. 15–23. <https://doi.org/10.56874/almanaj.v2i02.948>

- Hartati, Seri Lubis and Abdul Salam, “Dinamika Kepemimpinan Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Pasca Syekh Musthafa Husein Al-Mandili 1955-2003,” *Jurnal Kronologi* Volume 5, No. 1 (2023): 1955–2003. <https://doi.org/10.24036/jk.v5i1.571>
- Hartini, Yulistian et al., “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Ahlussunnah Wal Jama’ah Pada Siswa MTs Nurul Huda Kedopok Kota Probolinggo,” *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* Volume 5, No. 2 (2021), hlm. 464–472. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i2.2136>
- Hasanah, Fawaidah, “Lingkaran Keilmuan Ulama Pesantren Abad 17-18 (Analisis Buku Jaringan Ulama Timur Tengah Dan Kepulauan Nusantara Abad 17-18 Karya Prof. Azyumardi Azra),” *Tafhim Al-'Ilmi* Volume 14, No. 2 (2023), hlm. 310–320. <https://doi.org/10.37459/tafhim.v14i2.6456>
- Hasanah, Zetnatul et al., “Islamic Religious Education Teachers’ Strategy in Using Multimedia to Increase Students’ Learning Motivation at the Ahlussunnah Waljama’ah Integrated Vocational High School in Muaro Bungo,” *Continuous Education: Journal of Science and Research* Volume 6, No. 2 (2025), hlm 155–168. <https://doi.org/10.51178/ce.v6i2.2541>
- Herman, and Andrianto, Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Perspektif Ahlussunnah Wal-Jamaah dalam Pembentukan Akhlak Siswa di SMK Diponegoro, Depok, Sleman, Yogyakarta ”. <https://doi.org/10.58353/jak.v1i02.52>
- Hudi, Saman, “Implimentasi Koping Religius Islam Ahlussunnah Wal Jamaah untuk Meningkatkan Resilience Psikologis Dimasa Pasca Pandemi,” *Jurnal Consulenza : Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi* Volume 6, No. 2 (2023), hlm. 190–202. <https://doi.org/10.56013/jcbkp.v6i2.2392>
- Imdad, Muhammad Rabbani, “Tauhid Ahlussunnah Wal Jama’ah; Antara Imam al-Asyari dan Ibn Taymiyyah,” *Tasfiyah* Volume 3, No. 1 (2019): 1. <https://doi.org/10.21111/tasfiyah.v3i1.2979>
- Irfan, Moch.Syahroni and Muhammad Rofiq, “Aktualisasi Paham Ahlussunnah Wal Jamaah Masyarakat Hollo Maluku Tengah di dalam Penguatan Pendidikan Agama Islam,” *Al-Mikraj Jurnal Studi Islam dan Humaniora* (E-ISSN 2745-4584) Volume 5, No. 2 (2025), hlm. 1621–1643. <https://doi.org/10.37680/almikraj.v5i2.7226>
- Kadir, Abd. Ahmad, “Eksistensi Forum Komunikasi Jamaah Ahlussunnah Wal-Jamaah di Palu,” *Al-Qalam* Volume 12, No. 2 (2018): 1. <https://doi.org/10.31969/alq.v12i2.555>

- Kanafi, Imam et al., "The Contribution of Ahlussunnah Waljamaah's Theology in Establishing Moderate Islam in Indonesia," *HTS Teologiese Studies / Theological Studies* Volume 77, No. 4 (2021). <https://doi.org/10.4102/hts.v77i4.6437>
- Kasiono et al., "Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya," *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial* Volume 1, No. 4 (2023), hlm. 533–548. <https://doi.org/10.54443/mushaf.v2i3.78>
- Kedudukan Surat Edaran Gubernur Aceh Nomor 450/21770 Tentang Larangan Mengadakan Pengajian Selain dari I'tiqad Ahlussunnah Waljamaah Yang Bersumber dari Mazhab Syafi'iyah Terhadap Qanun Nomor 8 Tahun 2014 Tentang Pokok-Pokok Syariat Islam," *Iuris Studia: Jurnal Kajian Hukum*, ahead of print, June 30, 2021. <https://doi.org/10.55357/is.v2i2.130>
- Luthfi, Ahmad Zainuddin, "Iman Dan Amal Perspektif Murji 'Ah Dan Ahlussunnah Wal Jama'ah," *Hikami : Jurnal Ilmu Alquran dan Tafsir* Volume 1, No. 1 (2020), hlm. 01–16. <https://doi.org/10.59622/jiat.v1i1.1>
- Masrokhah, Ari et al., "Strategi Deradikalisasi Pada Anak Usia Dini Berbasis Pendidikan Ahlussunnah Waljamaah," *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam* Volume 4, No. 1 (2022), hlm. 64–69. <https://doi.org/10.51468/jpi.v4i1.86>
- Mawaddah, Nadrotin et al., "Syair Aqaid Saeket Sebagai Metode Dakwah Dalam Menanamkan Aqidah Ahlussunnah Wal Jamaah An-Nahdliyah," *Lisan Al-Hal: Jurnal Pengembangan Pemikiran dan Kebudayaan* Volume 15, No. 1 (2021), hlm. 122–140. <https://doi.org/10.35316/lisanalhal.v15i1.1074>
- Millat, Nehru Ahmad and Lau Han Sein, "Penanaman Nilai-Nilai Aswaja an-Nahdliyin dan Tradisi Keagamaan Masyarakat (Upaya untuk Melestarikan Praktek Keagamaan Masyarakat dan Filterisasi Terhadap Gejolak Aliran Lain Di Era Modern)," *Journal of Islamic Studies and Humanities* Volume 9, No. 2 (2024), 132–152. <https://doi.org/10.21580/jish.v9i2.21810>
- Mirza, Ridhoni Nugraha and Gilang Sandhubaya, "Ahlussunnah Wal Jama'ah Communication Forum Is an Islamic Political Organizational Movement in Legal Studies," *Jurnal Cakrawala Hukum* Volume 14, No. 2 (2023), hlm. 212–222. <https://doi.org/10.26905/idjch.v14i2.10174>
- Muh. Imam Sanusi Al Khanaf and Azizurrochim, "Kerangka Dasar Agama dalam Buku Wawasan Al-Qur'an Karya M. Quraish Shihab (Kajian Al-Qur'an Dengan Pendekatan Sosiologi Agama)," *Al-Shamela" Journal of Quranic dan Hadith Studies* Volume 1, No. 1 (2023), hlm. 54–69. <https://doi.org/10.61994/alshamela.v1i1.37>
- Muhammad, H Firdaus and Fitriana Fitriana, "Strengthening Islamic Faith: Analysing Syekh Nawawi Al-Jawi's Contribution to Ahlussunnah Wal

- Jama'ah Belief in Indonesian Society through Aqidah, Shariah, and Morals,” *Tadarus Tarbawy : Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan* Volume 5, No. 2 (2023). <https://doi.org/10.31000/jkip.v5i2.9506>
- Mujahidin, Achmad and Ahmad Ainun Naim, “Penyuluhan dan Internalisasi Fahaman Ahlussunnah Wal Jama'ah untuk Meningkatkan Pemahaman Aqidah Peserta Didik di SDN Besowo 5 Kediri,” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Desa (JPMD)* Volume 4, No. 2 (2023), hlm. 152–161. <https://doi.org/10.58401/jpmd.v4i2.1005>
- Mulyana, Edi et al., “Development of Students’ Social Character through the Internalisation of Ahlussunnah Wal Jamaah Values at SMP Fauzaniyyah Garut,” *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)* Volume 10, No. 2 (2025), hlm. 1157–1169. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v10i2.20081>
- Musyrief, Syauqi Chifdhi Syauqi and Ainun Nadlif, “Efektivitas Pembelajaran Ahlussunnah Wal Jamaah (ASWAJA) dalam Meningkatkan Akhlak Peserta Didik di Minu KH Mukmin Sidoarjo,” *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* Volume 8, No. 2 (2025), hlm. 1471–1479. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i2.6873>
- Mutiarani, Jelieta et al., “Meningkatkan Kerukunan Warga NU di Parengan Dengan Konsep Tasamuh Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyah,” *Ats-Tsaqofi: Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam* Volume 6, No. 1 (2024), hlm. 34–44. <https://doi.org/10.61181/ats-tsaqofi.v6i1>
- Muttakin, Ahmad, “Penanaman Nilai-Nilai Ahlussunnah Wal Jama'ah Pada Siswa MA Roudhotul Mujawwidin dalam Pembelajaran PAI,” *Moral : Jurnal Kajian Pendidikan Islam* Volume 1, No. 4 (2024), hlm. 175–188. <https://doi.org/10.61132/moral.v1i4.249>
- Nadzifah, Ainun and Ainur Rofiq Sofa, “Legitimasi Ahlussunnah Wal Jama'ah dalam Al-Qur'an Dan Hadits: Studi Komprehensif Serta Implikasinya dalam Pendidikan,” *Jurnal Motivasi Pendidikan Dan Bahasa* Volume 3, No. 1 (2025), hlm. 271–283. <https://doi.org/10.59581/jmpb-widyakarya.v3i1.4817>
- Nafisah, Durrotun et al., “Kitab Aqidatul Awwam: Ahlussunnah Wal Jamaah Asyâ€™ariyah Berbasis Contextual Teaching And Learning (Ctl) di Smp Negeri 02 Songgon,” *LINGUA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya* Volume 21, No. 1 (2024), hlm. 106–118. <https://doi.org/10.30957/lingua.v21i1.922>
- Ning, SriSih et al., “Pemertahanan Bahasa Jawa Santri Pondok Pesantren Durrotu Ahlissunnah Waljamaah Banaran Gunungpati Semarang,” *Sutasoma :*

Jurnal Sastra Jawa Volume 7, No. 2 (2020), hlm. 22–28. <https://doi.org/10.15294/sutasoma.v7i2.27541>

Nisausy, Divya Syarifah et al., “Implementasi Nilai-Nilai Ahlussunnah Wal Jama’ah dalam Membentuk Karakter An-Nahdliyah Melalui Kegiatan Keagamaan (Studi Kasus Di Universitas KH. A. Wahab Hasbullah).,” *Joems (Journal of Education and Management Studies)* Volume 4, No. 1 (2021), hlm. 43–50. <https://doi.org/10.32764/joems.v4i1.353>

Nu’man et al., “Internalisasi Konsep Ahlussunnah Wal Jamaah An-Nahdliyah Dalam Penelitian Dosen Prodi Hukum Keluarga Islam.” <https://doi.org/10.28926/sinda.v4i3.1655>

Nu'man, Moh et al., “Internalisasi Konsep Ahlussunnah Wal Jamaah An-Nahdliyah dalam Penelitian Dosen Prodi Hukum Keluarga Islam,” *SINDA: Comprehensive Journal of Islamic Social Studies* Volume 4, No. 3 (2024), hlm. 147–152. <https://doi.org/10.28926/sinda.v4i3.1655>

Nur, Ike Jannah et al., “Cultural Transformation in Religious Activities Based on Ahlussunnah Wal Jama’ah Values in Islamic Boarding Schools,” *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* Volume 6, No. 2 (2023), hlm. 306–319. <https://doi.org/10.31538/nzh.v6i2.3404>

Nur, Imam Aziz Mukti, Ahmad Dani Cahaya, “Konsep Pendidikan Islam Moderat Kh. Hasyim Asy’ari (Telaah Kitab Risalah Ahl As-Sunah Wal Jamaah),” *Ta’lim; Jurnal Ilmu Agama Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam* Volume 7, No. 2 (2025), hlm. 14–30. <https://doi.org/10.36269/tlm.v7i2.3309>

Nurdin, Damayani, “Peranan Syekh Musthafa Husein Nasution dalam Mengembangkan Pendidikan Islam di Tapanuli Selatan Pada Abad Ke Xx.” <https://doi.org/10.15548/thje.v3i2.3450>

Nurdin, Kamaluddin Marjuni, “ايساً قرش بونج - اراتناسون يف ةعامجلالو ؤنسلالها,” *Journal of Indonesian Ulama* Volume 02, No. 02 (2024), hlm. 166–189.

Nurman, Rabi’ah Maulidya and Ainur Rofiq Sofa, “Pendidikan Teologi Ahlus Sunnah Wal Jamaah: Konsep, Klasifikasi, dan Implementasi Dalam Kehidupan Muslim,” *Ikhlas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam* Volume 2, No. 2 (2025), hlm. 149–162. <https://doi.org/10.61132/ikhlas.v2i2.736>

Pratiwi, Nindya Putri M and Rofiatul Hosna, “Aktualisasi Nilai-Nilai Ahlussunnah Wal Jamaah An-Nahdliyah Dalam Membentuk Akhlaqul Karimah,” *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal* Volume 7, No. 6 (2025). <https://doi.org/10.47467/reslaj.v7i6.6817>

- Pristi Suhendro, and Salman, "Peran Musthafa Husein Al Mandili di Pesantren Musthafawiyah Purba Baru (1915-1955)," *Puteri Hijau : Jurnal Pendidikan Sejarah* Volume 5, No. 1 (2020): 1. <https://doi.org/10.24114/ph.v5i1.18247>
- Pristi Suhendro, dan Salman, "Peran Musthafa Husein Al-Mandili di Pesantren Musthafawiyah Purba Baru (1915–1955)," *Puteri Hijau: Jurnal Pendidikan Sejarah* Volume. 5, No. 1 (2020), hlm. 1–1. <https://doi.org/10.24114/ph.v5i1.18247>
- Pulungan, Abbas, "Pewarisan Intelektual dan Kharisma Kepemimpinan di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru Mandailing," *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, ahead of print, April 22, 2017. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v3i4.227>
- Purnomo, Nanto et al., "Penguatan Nilai-Nilai Ahlussunnah Waljamaah An-Nadhliyah dan Nilai Pancasila Pada Pegiat Pencak Silat PSNU Pagar Nusa," *Darmabakti: Jurnal Inovasi Pengabdian dalam Penerbangan* Volume 5, No. 1 (2025), hlm. 19–25. <https://doi.org/10.52989/darmabakti.v5i1.163>
- Quddus, Abd Al-Badani, "Studi Al-Qur'an : Kajian al Qur'an Dalam Menyikapi Munculnya Aliran-Aliran Pada Golongan Ahlussunnah Wal Jama'ah," *AS-SABIQUN* Volume 1, No. 2 (2019), hlm. 53–70. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v1i2.354>
- Rahman, Fathul and Achmad Maulidi, "Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional dan Spiritual Siswa di MA Ahlussunnah Waljama'ah Desa Ambunten Timur," *Classroom: Journal of Islamic Education* Volume 1, No. 1 (2024), hlm. 55–66. <https://doi.org/10.61166/classroom.v1i1.6>
- Rahmi, Maulida and Sayed Muhammad Ichsan, "Concept of Calligraphy Learning at Pondok Pesantren Traditional Musthafawiyah Purbabaru, Mandailing Natal North Sumatra," *Jurnal Eduslamic* Volume 1, No. 1 (2023). <https://doi.org/10.59548/jed.v1i1.46>
- Rambe, Elismayanti, "Pemberdayaan Tenaga Pendidik dalam Menginternalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Santri di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Kab. Mandailing Natal," *Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat (PADIMAS)* Volume 2, No. 2 (2023), hlm. 72–77. <https://doi.org/10.35957/padimas.v2i2.3637>
- Ridwan, Muhammad Nasution et al., "Peran Syekh Abdul Halim Khatib dalam Penyebaran Islam di Mandailing Natal, 1906-1991," *Local History & Heritage* Volume 2, No. 2 (2022): 1906–1991. <https://doi.org/10.57251/lhh.v2i2.583>

- Riki Herman, and Andrianto, "Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Perspektif Ahlussunnah Wal-Jamaah dalam Pembentukan Akhlak Siswa di SMK Diponegoro, Depok, Sleman, Yogyakarta," *Akhlaqul Karimah: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 02 (2022), hlm. 66–79. <https://doi.org/10.58353/jak.v1i02.52>
- Riki, Lalu Husada Riki et al., "Perancangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Multimedia untuk Pelajaran Ahlussunnah Wal Jamaah," *Jurnal Elektronik Terapan dan Ilmu Komputer* Volume 1, No. 1 (2022), hlm. 13–19. <https://doi.org/10.36595/jetik.v1i1.626>
- Rochmawati, Ida and Saniri Saniri, "Empowering Mosque Management to Strengthen Islamic Moderation Values Based on Ahlussunnah Wal Jamaah An-Nahdliyah in Gresik City," *Soeropati: Journal of Community Service* Volume 7, No. 2 (2025), hlm. 150–172. <https://doi.org/10.35891/js.v7i2.6211>
- Rofiq, Ainur, "Prinsip-Prinsip Aswaja Dalam Pendidikan Untuk Memperkokoh Karakter Bangsa," *An Nahdhoh Jurnal Kajian Islam Aswaja* Volume 3, No. 2 (2023), hlm. 65–73. <https://doi.org/10.33474/annahdhoh.v3i2.14834>
- Roihan, Adrian Tohari, "Pola Komunikasi Alumni Santri Pondok Pesantren Musthafawiyah dalam Membangun Sosial di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan," *YASIN* Volume 3, No. 5 (2023), hlm. 968–979. <https://doi.org/10.58578/yasin.v3i5.1449>
- Roihan, Muhammad Daulay, "Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Relevansinya dalam Regenerasi Ulama di Kabupaten Mandailing Natal," *Studi Multidisipliner: Jurnal Kajian Keislaman* Volume 5, No. 2 (2018), hlm. 23–40. <https://doi.org/10.24952/multidisipliner.v5i2.1114>
- Roihan, Muhammad, "Upaya Persatuan Pelajar Keluarga Besar Musthafawiyah Sibanggor Jae dalam Meningkatkan Life Skill Santri di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru," *Darul Ilmi: Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman* Volume 6, No. 2 (2020), hlm. 14–39. <https://doi.org/10.24952/di.v6i2.2791>
- Sahputra, Dedi Napitupulu et al., "Kaderisasi Ulama Di Sumatera Utara : Antara Pesantren Dan Pendidikan Kader Ulama (PKU)," *Jurnal Ilmu Aqidah Dan Studi Keagamaan* Volume 11, No. 2 (2023), hlm. 299–316. <https://doi.org/10.21043/fikrah.v11i2.19286>
- Salam, Maftuh et al., "Strategies to Build Students' Moderate Attitude Through the Cultivation of Ahlusunnah Values Waljamaah Annahdliyah (Descriptive Study at SMP Plus Maarif NU Ciamis and SMP Plus Maarif NU Pangandaran)," *IJGIE (International Journal of Graduate of Islamic*

Education) Volume 3, No. 1 (2022), hlm. 134–152. <https://doi.org/10.37567/ijgie.v3i1.1185>

Septia, Iwel, Damayanti, at el. Peranan Syekh Musthafa Husein Nasution Dalam Mengembangkan Pendidikan Islam di Tapanuli Selatan Pada Abad Ke XX, *Tarikhuna: Journal Of History and History Education*, Volume 3 No. 2 (2021), hlm. 258-271.

Salam, Salam, “Desain Kurikulum Berbasis Pondok Pesantren (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al Muhammad Cepu),” *An-Nuur* Volume 13, No. 1 (2023). <https://doi.org/10.58403/annuur.v13i1.23>

Salimatur, Ika Rosyidah, “Implementation of the Values of Tasamuh Ahlu-Sunnah Waljamaah in Building Religious Peace,” *Proceeding International Conference on Islam, Law, and Society (INCOILS)* Volume 2, No. 1 (2023). <https://doi.org/10.70062/incoils.v2i1.62>

Samsudi, Wedi Hosaini, “Menakar Moderatisme Antar Umat Beragama Di Desa Wisata Kebangsaan,” *Edukais: Jurnal Pemikiran Keislaman* Volume 4, No. 1 (2020), hlm. 1–9. <https://doi.org/10.36835/edukais.2020.4.1.1-10>

Sattar, Abdul Daulay and Sonipah Nasution, “Motivasi Santriwati dalam Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru,” *Darul Ilmi: Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman* Volume 9, No. 2 (2022), hlm. 258–270. <https://doi.org/10.24952/di.v9i2.4497>

Sayyidul, M. Abrori and M. Makhrus Ali, “PAI and Anti-Corruption Issues: Analysis of Strategy for Development of PAI Materials Based on Ahlussunnah Wal Jama’ah,” *Journal of Research in Islamic Education* Volume 5, No. 1 (2023), hlm. 36–51. <https://doi.org/10.32332/tarbawiyah.v6i1.4785>

Sayyidul, M. Abrori et al., “Implementasi Nilai-Nilai Ahlussunnah Wal Jama’ah (ASWAJA) dalam Pembelajaran ke-NU-An Di MTS Darussalam Kademangan Blitar,” *Tarbawiyah : Jurnal Ilmiah Pendidikan* Volume 6, No. 1 (2022), hlm. 45–58. <https://doi.org/10.32332/tarbawiyah.v6i1.4785>

Septia, Iwel Damayanti and Buchari Nurdin, “Peranan Syekh Musthafa Husein Nasution dalam Mengembangkan Pendidikan Islam di Tapanuli Selatan Pada Abad Ke Xx,” *Tarikhuna: Journal of History And History Education* Volume 3, No. 2 (2021), hlm. 258–271. <https://doi.org/10.15548/thje.v3i2.3450>

Syah, Alfin Putra and Teguh Ratmanto, “Media dan Upaya Mempertahankan Tradisi dan Nilai-nilai Adat,” *Channel: Jurnal Komunikasi* Volume 7, No. 1 (2019), hlm. 59-66 . <https://doi.org/10.54443/mushaf.v2i3.78>

- Subchi, Imam, "Antropologi Al-Qur'an: Integrasi Keilmuan Kisah-Kisah Al-Qur'an Dan Pokok-Pokok Antropologi Koentjaraningrat," *ILMU USHULUDDIN*, December Volume 31, 2019, hlm. 33–54. <https://doi.org/10.15408/iu.v6i1.13895>
- Setiawan, Hendra and Ari Abi Aufa, "Values of Ahlussunnah Wal Jama'ah in Commemorating the Gregorian New Year," *Al-Hayat: Journal of Islamic Education* Volume 8, No. 2 (2024): 598. <https://doi.org/10.35723/ajie.v8i2.497>
- Shodiq, Shodiq, "Transmisi Ideologi Ahlussunnah Wal Jama'ah: Studi Evaluasi Pembelajaran ke-Nu-an di SMA Al-Ma'ruf Kudus," *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam* Volume 9, No. 2 (2015), hlm. 183–198. <https://doi.org/10.21580/nw.2015.9.2.523>
- Syafieh, Syafieh and Afrizal Nur, "The Struggle of The Aceh Dayah Ulama Association (Huda) in Preserving the Doctrine of Ahlusunnah Waljamaah in Aceh," *Miqot: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* Volume 46, No. 1 (2022). <https://doi.org/10.30821/miqot.v46i1.892>
- Thurston, Alex, "Chapter 4 Ahlussunnah: A Preaching Network from Kano to Medina and Back," in *Shaping Global Islamic Discourses*, ed. Masooda Bano and Keiko Sakurai (Edinburgh University Press, 2015). <https://doi.org/10.3366/edinburgh/9780748696857.003.0005>
- Ubaidillah, M. Luai Addimsiki et al., "Imam Al-Sanusi's Legacy in Islamic Education: Integrating Logic and Theology in Ahlussunnah Wa al-Jamaah," *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* Volume 17, No. 2 (2025), hlm. 1854–1867. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v17i2.7127>
- Ulum, Bustanul, "Rekonstruksi Kurikulum Pondok Pesantren Ahlussunnah Waljamaah Ambunten Sumenep," *JSP: Jurnal Studi Pesantren* Volume 1, No. 1 (2022), hlm. 44–69. <https://doi.org/10.59005/jsp.v1i1.152>
- Ummah, Syafaatul et al., "Strategi Komunikasi Remaja Masjid Nurul Yaqin Dalam Menjaga Ajaran Islam Ahlussunnah Wal Jamaah di Dusun Bantek. Desa Bagik Payung Kecamatan Suralaga," *Qauluna: Jurnal Dakwah dan Sosial* Volume 1, No. 1 (2023), hlm. 39–51. <https://doi.org/10.51806/qauluna.v1i1.70>
- Usman, Saidina et al., "Internationalization of Ahlussunnah Wal-Jama'ah in Southeast Asia: Analysis of the Da'wah Movement Kh Ali Tungkal," *Akademika: Jurnal Pemikiran Islam* Volume 27, No. 2 (2022): 231. <https://doi.org/10.32332/akademika.v27i2.5455>

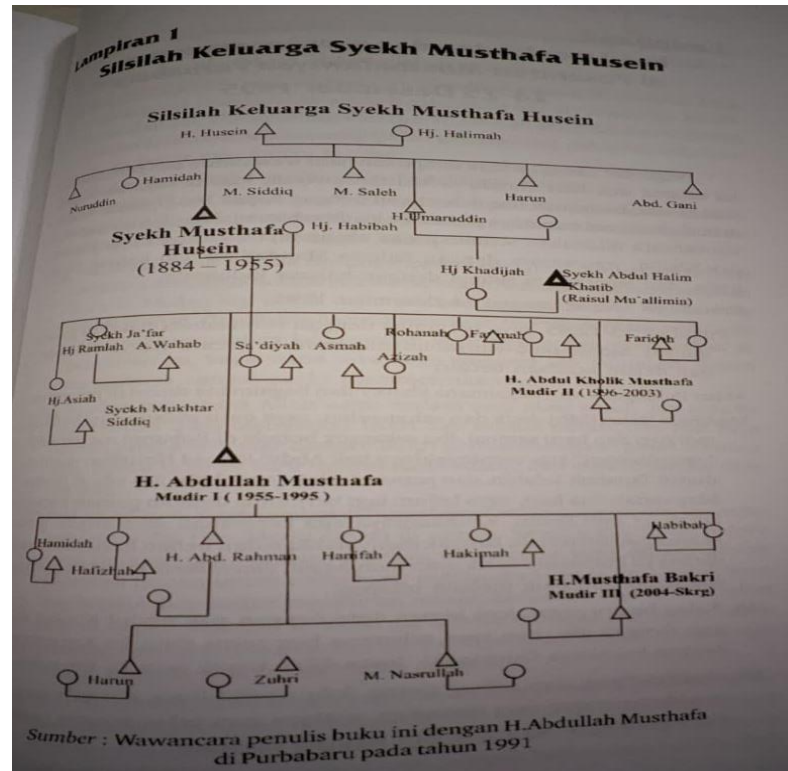
- Wahidin, Ade, "Ahlussunnah Wal Jamaah dalam Tinjauan Hadits Iftiroq," *Al - Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* Volume 2, No. 03 (2017). <https://doi.org/10.30868/at.v2i03.200>
- Wahyun, Andik Muqoyyidin Universitas, "Kitab Kuning dan Tradisi Riset Pesantren di Nusantara Wahyun Muqoyyidin," *Jurnal Kebudayaan Islam* Volume 12, No. 2 (2014), hlm. 119–136. <https://doi.org/10.24090/ibda.v12i2.441>
- Wildan, Muhammad Khadamul Haramain and Mufaizah, "Peran Pondok Pesantren dalam Membentuk Karakter Sosial Santri di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad Surabaya," *Jurnal Tarbiyatuna: Jurnal Kajian Pendidikan, Pemikiran Dan Pengembangan Pendidikan Islam* Volume 6, No. 1 (2025), hlm. 71–81. <https://doi.org/10.30739/tarbiyatuna.v6i1.4195>
- Zainal, M. Abidin et al., "Implementasi Amaliyah Ahlussunnah Wal Jama'ah dalam Mengatasi Perilaku Amoral Sebagai Upaya Pembentukan Akhlak Remaja," *Assyfa Journal of Islamic Studies* Volume 1, No. 1 (2023), hlm. 51–62. <https://doi.org/10.61650/ajis.v1i1.167>
- Zainimal, et al., "Biografi Syehk Musthafa Husein Nasution (Pendiri Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Di Mandailing Natal Sumatera Utara)," preprint, INA-Rxiv, October 5, 2019. <https://doi.org/10.31227/osf.io/8q35z>
- Zilki, Ahmad and Basnang Said, "Comparative Study of Esoteric Interpretation Between Ahlussunnah and Shi'a," *Al- 'Allamah: Journal of Scriptures and Ulama Studies* Volume 1, No. 2 (2024): 55–77. <https://doi.org/10.70017/al-allmah.v1i2.9>
- Zuhri, Ahmad and Khairil Iman, "Pendekatan Parsipatory Santri Musthafawiyah Purbabaru dalam Melihat Hukum Menjual Harta Wakaf Menurut Ulama Pondok Pesantren (Perspektif Pengabdian Kepada Masyarakat)," *Jurnal Abdi Mas Adzkia* Volume 2, No. 2 (2022), hlm. 43. <https://doi.org/10.30829/adzkia.v2i2.9353>
- Zuhriyah, Lailatul, "Deradikalisasi Dan Deliberalisasi Perpektif Aswaja: Mengurai Moderasi Islam Ahlus Sunnah Wal Jama'ah," *An Nahdhoh Jurnal Kajian Islam Aswaja* Volume 1, No. 1 (2021), hlm. 1–10. <https://doi.org/10.33474/annahdhoh.v1i1.10724>
- القول الفصل في مسألة الأجل بين المعتزلة وأهل السنة والجماعة, No. 1 (2021), hlm. 442–461. <https://doi.org/10.59743/jau.v34i1.1670>

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I Foto Syekh Musthafa Husein Nasution



Lampiran II Silsilah Keluarga Syekh Musthafa Husein Nasution



Gambar 1 Silsilah Keluarga Syekh Musthafa Husein Nasution



Gambar 2. Cucu Syekh Musthafa Husein Nasution

The image shows the exterior of Masjid Jami' Al-Baitul Ma'mur. A large sign above the entrance reads "MASJID JAMI' AL-BAITUL MA'MUR" in both Arabic and Indonesian. The building has a balcony with a decorative railing and a large archway leading to the entrance. The entrance is marked by a sign that says "AMIN-AMIN YAA ROBBAL ALAMI". The building is decorated with green and white colors.

**Lampiran IV Wawancara Guru dan Alumni Pesantren Syekh Musthafa
Husein Nasution)**





Gambar 1 Wawancara dengan Guru Pesantren Syekh Musthafa Husein Nasution



Gambar 2 Wawancara dengan Alumni Pesantren Syekh Musthafa Husein Nasution

Lampiran V Pesantren Musthafawiyah Purba Baru



Gambar 1. Pesantren Musthafawiyah Purba Baru



Gambar 2. Komplek Kuburan (Syekh Musthafa Husein Nasution dan Keluarga)



Gambar 3. Ziarah Makam (Syekh Musthafa Husein Nasution)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 0951 /Un.28/E.1/TL.00.9/03 /2026

1/ Maret 2026

Lampiran : -

Hal : **Izin Riset**

Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala Pondok Pesantren Syekh Musthafa Husein Nasution

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Hidayat Nur Wahid Hasibuan

NIM : 2220100239

Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Alamat : Kota Siantar, Kec. Panyabungan Kota, Kab. Mandailing Natal

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Peran Syekh Musthafa Husein Nasution Dalam Melestarikan Tradisi Ahlus-Sunnah Wal-Jama'ah di Mandailing Natal "**.

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin Riset penelitian dengan judul di atas. mulai dari tanggal 07 Maret 2026 s/d 07 April 2026

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.



an. Dekan

Wakil Dekan Bidang akademik dan
Kelembagaan

Dr. Zulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A.

NIP 19801224 200604 2 001



يٰۤاَيُّهَا الْمُسْلِمُوْنَ

YAYASAN PESANTREN MUSTHAFAWIYAH PURBABARU
KEC. LEMBAH SORIK MARAPI KAB.MANDAILING NATAL
PROPINSI SUMATERA UTARA - INDONESIA

Telp. (0636) 3221747 - E-mail : ponpesmusthafawiyah@gmail.com - Pos Kayulaut 22952

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 6.699 / DP / YPM / IV - D / 2026

Yang bertanda tangan di bawah ini

N a m a : H. MUKHLIS LUBIS, S.Pd.I
J a b a t a n : Sekretaris
Nama Sekolah : Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru Kec.
Lembah Sorik Marapi Kab. Mandailing Natal Propinsi
Sumatera Utara

Dengan ini menerangkan bahwa :

N a m a : HIDAYAT NUR WAHID HASIBUAN
N I M : 2220100239
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Benar yang bersangkutan telah melaksanakan Penelitian Pada 07 Maret 2026 s/d 07 April 2026 dengan Penelitian Berjudul " Peran Syekh Musthafa Husein Nasution Dalam Melestarikan Tradisi Ahlus-Sunnah Wal-Jama'ah di Mandailing Natal" di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal .

Demikian surat keterangan Penelitian / research ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Purbabaru, 10 April 2026
Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru
Kec. Lembah Sorik Marapi Kab. Mandailing Natal,
An. Pimpinan / Mudir,


H. MUKHLIS LUBIS, S.Pd.I
Sekretaris